

Babat Kalimantan

Deforestasi di rantai pasok Royal Golden Eagle (RGE Group) dan keterhubungannya RGE dengan pabrik pulp baru di Kalimantan Utara

Mei 2023



Sitasi

Environmental Paper Network et al. 2023. *Pulping Borneo: Deforestation in the RGE Group's supply chain and RGE's hidden links to a new mega-scale pulp mill in North Kalimantan, Indonesia*. May 2023.

Environmental Paper Network et al. 2023. *Babat Kalimantan: Deforestasi di rantai pasok Royal Golden Eagle (RGE Group) dan keterhubungannya RGE dengan pabrik pulp baru di Kalimantan Utara*. Mei 2023.

Ucapan terima kasih

Seluruh organisasi yang menerbitkan laporan ini berterima kasih kepada TheTreeMap yang menyediakan data tutupan lahan melalui platform Nusantara Atlas sehingga kami bisa membedakan deforestasi sebelum dan sesudah 2016 di area-area yang dianalisis dalam laporan ini.

Disclaimer

Laporan ini disusun berdasarkan informasi yang tersedia di ruang publik beserta data yang diperoleh dari berbagai sumber sebagaimana disebut dalam pengutipan. Tidak dilakukan verifikasi terhadap data yang dikutip, sehingga apabila para penulis menyampaikan pendapat, hal tersebut adalah pendapat penulis semata dan bukan dimaksudkan sebagai saran khusus kepada pihak tertentu. Laporan ini tidak menyatakan, dan tidak boleh ditafsirkan sebagai pernyataan, bahwa pihak yang disebutkan dalam laporan ini telah melakukan pelanggaran hukum di Indonesia atau yurisdiksi lainnya. Laporan ini merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia yang diterjemahkan secara hati-hati, akan tetapi jika terdapat perbedaan diantara kedua versi, maka laporan dalam bentuk Bahasa Inggris harus dianggap sebagai referensi utama.

Temuan-temuan dalam laporan ini telah dikirimkan ke pihak-pihak yang disebutkan di dalamnya sebelum dirilis dalam bentuk laporan ini. Mereka adalah RGE Group, Asia Symbol, APRIL, APRIL's Stakeholder Advisory Committee, KPMG, the Forest Stewardship Council (FSC), PT Phoenix Resources International, PT Balikpapan Chip Lestari, PT Adindo Hutani Lestari, PT Industrial Forest Plantation, and PT Fajar Surya Swadaya. Tanggapan mereka, apabila diterima, telah dirangkum pada pembahasan dan diterbitkan seutuhnya sebagai lampiran.

Organisasi perilis laporan ini terdiri atas Auriga Nusantara, Environmental Paper Network, Greenpeace International, Woods & Wayside International, dan Rainforest Action Network.

Foto pada sampul depan dan belakang adalah deforestasi terjadi di dalam konsesi PT Industrial Forest Plantation yang direkam oleh Tim Auriga Nusantara pada Oktober 2022 © Fajar Sandhika/Auriga Nusantara.



Atribusi-NonKomersial-TanpaTurunan 4.0 Internasional (CC BY-NC-ND 4.0)



Babat Kalimantan

Deforestasi di rantai pasok Royal Golden Eagle (RGE Group) dan keterhubungannya RGE dengan pabrik pulp baru di Kalimantan Utara

Mei 2023



Daftar Isi

Ringkasan Eksekutif	1
Pendahuluan	4
Metode dan Data	7
Penginderaan jarak jauh geospasial.....	7
Pelacakan rantai pasok.....	8
Pemetaan struktur perusahaan	8
Royal Golden Eagle Group – Ikhtisar	10
Operasi RGE pada sektor pulp, kertas, dan serat viscose	10
Operasi RGE pada sektor minyak sawit	11
Komitmen “Bebas Deforestasi” dan kebijakan keberlanjutan RGE dan APRIL	13
Penilaian Forest Stewardship Council atas perusakan dan pengawasan ke depan untuk APRIL dan RGE Group.....	15
Pasokan kayu kontroversial untuk pabrik RGE, Asia Symbol	17
Pemasok kayu untuk pabrik serpih kayu PT Balikpapan Chip Lestari	17
Deforestasi pada area konsesi pemasok kayu	17
Pengiriman serpih kayu ke pabrik RGE, Asia Symbol, di Tiongkok.....	24
Hubungan korporasi RGE dengan PT Balikpapan Chip Lestari.....	28
Proyek pabrik pulp Phoenix di Tarakan, Kalimantan Utara	37
Rancangan pabrik pulp dan dampak lokal awal.....	37
Struktur korporasi PT Phoenix Resources International dan hubungannya dengan RGE.....	40
Kebutuhan kayu yang diproyeksikan.....	51
Risiko deforestasi di Kalimantan dan Papua.....	51
Kesimpulan	55
Rekomendasi	56
Lampiran A. Tanggapan atas temuan dari Asia Symbol	59
Lampiran B. Tanggapan atas temuan dari APRIL	60
Lampiran C. Tanggapan atas temuan dari Komite Penasihat Pemangku Kepentingan (SAC) APRIL ...	62
Lampiran D. Tanggapan atas temuan dari KPMG Kanada	64
Lampiran E. Tanggapan atas temuan dari Forest Stewardship Council	65
Lampiran F. Para pihak yang dikirim ringkasan temuan dan tidak mengirimkan tanggapan	68

Daftar gambar, tabel, dan kotak

Gambar 1. Peta konsesi kehutanan yang memiliki keterkaitan dengan RGE, PT Balikpapan Chip Lestari, dan PT Phoenix Resources International.	3
Kotak 1. Sumber pendanaan RGE yang dilaporkan.	12
Gambar 2. Kutipan kebijakan keberlanjutan RGE Group dan APRIL.	13
Gambar 3. Kutipan dari laporan keberlanjutan Asia Symbol 2020–2021.....	14
Gambar 4. Lokasi pabrik serpih kayu PT Balikpapan Chip Lestari dan pemasok kayu yang dilaporkan pada 2021 dan 2022.	18
Gambar 5. Pembukaan hutan alam yang terdeteksi di dalam area konsesi PT Industrial Forest Plantation, 2016–2020.	19
Gambar 6. Foto area konsesi PT Industrial Forest Plantation di Kalimantan Tengah, diambil pada Oktober 2022.	20
Gambar 7. Orangutan di Kalimantan Tengah di Orangutan Foundation International Care Center.....	21
Gambar 8. Pembukaan hutan alam terdeteksi di dalam area konsesi kebun kayu PT Adindo Hutani Lestari, 2016–2022.	21
Gambar 9. Foto area konsesi PT Adindo Hutani Lestari di Kalimantan Utara, diambil pada Oktober 2020.....	22
Gambar 10. Tumpukan gelondongan kayu akasia di atas tongkang di kolam kayu gelondongan di dalam area konsesi serpih kayu PT Adindo Hutani Lestari di Kalimantan Utara pada Januari 2015, sebelum komitmen “No Deforestation” RGE dan APRIL pada Juni 2015.	22
Gambar 11. Pembukaan hutan alam terdeteksi di dalam area konsesi PT Fajar Surya Swadaya di Kalimantan Timur, 2016–2022.	23
Tabel 1. Ekspor serpih kayu dilaporkan dari PT Balikpapan Chip Lestari ke Asia Symbol (Shandong) Pulp and Paper, 2021–2022.	25
Gambar 12. Pabrik Asia Symbol (Shandong) Pulp and Paper milik RGE di Rizhao, Tiongkok.	25
Gambar 13. MV Batavia Express, digambarkan sebagai angkutan serpih kayu terbesar di dunia oleh perusahaan pemiliknya.	26
Tabel 2. Kapal angkut serpih kayu yang mengantar kiriman serpih kayu dari PT Balikpapan Chip Lestari di Kalimantan Timur, Indonesia ke Asia Symbol di Rizhao, Tiongkok sepanjang Juni 2021–Januari 2023.	26
Gambar 14. Jalur kapal Eagle Express pada Oktober 2022, satu dari selusin kapal angkut serpih kayu yang mengangkut serpih kayu dari PTPT Balikpapan Chip Lestari di Kalimantan Timur, Indonesia ke Asia Symbol (Shandong) Pulp and Paper di Rizhao, Tiongkok antara Juni 2021 dan Januari 2023 menurut data pelacakan kapal angkut.	27
Gambar 15. Laman web “Contact” untuk Nova Shipping dan APRIL menunjukkan alamat, nomor telepon, dan nomor faks yang sama.	28
Gambar 16. Kutipan dari definisi syarat-syarat Accountability Framework Initiative.	29
Gambar 17. Kantor tempat pemegang saham langsung dari PT Balikpapan Chip Lestari yang terdaftar berada di lantai 6, Plaza First Nationwide, Kuala Lumpur.	30
Gambar 18. Struktur pemilik saham perusahaan PT Balikpapan Chip Lestari sejak Februari 2023.....	30
Gambar 19. Peta yang menunjukkan lokasi PT Balikpapan Chip Lestari, PT Kutai Refinery Nusantara, dan PT Kalimantan Prima Services Indonesia.....	31
Gambar 20. Kutipan dari laman web Apical.	31
Gambar 21. Kutipan dari catatan rapat Penasihat Pemangku Kepentingan APRIL 2016 mengenai pasokan kayu PT Kutai Chip Mill ke Asia Symbol.	32

Gambar 22. Kutipan dari profil perusahaan PT Balikpapan Chip Lestari yang diambil dari Kementerian Hukum dan HAM, Pemerintah Indonesia.....	33
Gambar 23. Profil LinkedIn Hery Susanto, mantan Senior Financial Controller di RGE.....	34
Gambar 24. Kutipan dari Laporan Tahunan PT Toba Pulp Lestari Tbk.	34
Gambar 25. Profil LinkedIn seorang “Senior Project Controller” di Kalimantan Fiber.	35
Gambar 26. Profil LinkedIn mantan BCL Commissioner and mantan koordinator pabrik serpih kayu PT Kutai Chip Mill.	36
Gambar 27. Status terkini laporan penilaian dampak lingkungan PT Phoenix Resources International..	38
Gambar 28. Lokasi konstruksi PT Phoenix Resources International di Tarakan, Kalimantan Utara pada Desember 2022.	38
Gambar 29. Gambar satelit beresolusi tinggi perkembangan situs pabrik Phoenix di Tarakan, Kalimantan Utara dari Januari 2022 hingga Februari 2023.....	39
Gambar 30. Truk membawa limbah ke lokasi konstruksi PT Phoenix Resources International pada Desember 2022.	39
Gambar 31. Palang penutupan jalan dekat lokasi konstruksi pabrik Phoenix di Tarakan.	40
Gambar 33. PT Balikpapan Chip Lestari dan PT Phoenix Resources International memiliki komisaris yang sama.....	41
Gambar 32. Pemegang saham perusahaan PT Phoenix Resources International berbadan di Malaysia dan Kepulauan Cayman sejak Februari 2023.	41
Gambar 34. Direktur PT Phoenix Resources International saat ini adalah mantan direktur PT Balikpapan Chip Lestari dan mantan pegawai PT Toba Pulp Lestari Tbk.	42
Gambar 35. Para Direktur PT Phoenix Resources International dan pemegang saham PT Balikpapan Chip Lestari di Malaysia.....	43
Gambar 36. Hubungan Chew Chong Pan dengan PT Phoenix Resources International dan PT Balikpapan Chip Lestari.	44
Gambar 37. Perusahaan asal Malaysia yang menjadi pemegang saham PT Phoenix Resources International dan PT Balikpapan Chip Lestari, memiliki kantor “terdaftar” dan alamat “bisnis” yang sama.	45
Gambar 38. Alamat yang terdaftar dari korporasi pemegang saham baik atas PT Phoenix Resources International maupun PT Balikpapan Chip Lestari di Wisma Kwong Siew di Kuala Lumpur.	46
Gambar 39. “Alamat kantor” korporasi pemegang saham baik PT Phoenix Resources International dan PT Balikpapan Chip Lestari, sejak Februari 2023.	47
Gambar 40. Foto-foto lokasi kantor PT Phoenix Resources International dan PT Balikpapan Chip Lestari di Kuala Lumpur.	48
Gambar 41. Para pemegang saham, pejabat perusahaan, dan alamat yang terkait dengan PT Tarakan Chip Mill pada saat ini dan masa lalu.	49
Gambar 42. Struktur perusahaan PT Phoenix Resources International dan hubungannya dengan PT Balikpapan Chip Lestari dan RGE Group.....	50
Tabel 3: Proyeksi kebutuhan kayu pabrik pulp PT Phoenix Resources International di Tarakan, 2024–2032.....	51
Gambar 43. Pada Mei 2014, ekskavator bekerja di dekat area baru ditebang di dalam area konsesi PT Riau Andalan Pulp & Paper, pemasok kayu terbesar untuk APRIL, di Provinsi Riau.	52
Gambar 44. Peta lahan hutan konsesi yang terkait dengan RGE, PT Balikpapan Chip Lestari, dan pabrik pulp Phoenix.....	53
Gambar 45. Peta hutan alam yang tersisa di dalam area konsesi PT Kesatuan Mas Abadi.....	54
Gambar 46. Peta hutan alam yang tersisa di dalam area konsesi PT Damai Setiatama Timber.	54
Gambar 47. Peta hutan alam yang tersisa di dalam area konsesi PT Mukti Artha Yoga.....	54



Ringkasan Eksekutif

Meski telah menyatakan komitmen Bebas Deforestasi (*No Deforestation*), namun deforestasi tampak masih terjadi di rantai pasok Royal Golden Eagle (RGE Group), salah satu produsen pulp dan kertas terbesar dunia. Bahkan, RGE Group juga dikaitkan dengan pembangunan pabrik pulp baru di Tarakan, Kalimantan Utara, yang ditengarai akan mengancam salah satu tutupan hutan hujan terbesar di dunia yang ada di wilayah ini.

Laporan ini diharapkan meningkatkan kesadaran risiko, kini dan mendatang, operasi RGE yang dapat mengancam kelestarian hutan tropis di Kalimantan dan Papua. Temuan-temuan dalam laporan ini semestinya meningkatkan kewaspadaan pembeli, investor, badan sertifikasi, masyarakat lokal, masyarakat sipil, konsumen APRIL, hingga publik secara luas terhadap risiko pasokan kayu kontroversial dan rencana ekspansi pabrik pulp. Perhatian khusus juga harus diberikan terhadap struktur korporasi yang mencakup entitas berbadan hukum yurisdiksi surga pajak yang berpotensi mengaburkan keterlibatan RGE Group melalui perusahaan-perusahaan kontroversial.

RGE, melalui anak usahanya Sateri dan Asia Pacific Rayon, adalah produsen serat viscose (bahan dari pulp larut dalam pabrikan tekstil sintetis untuk digunakan membuat pakaian dan produk lainnya) terbesar dunia. RGE juga merupakan salah satu produsen utama pulp, kertas, dan kemasan global melalui anak perusahaan Asia Pacific International Limited (APRIL) di Indonesia, Asia Symbol di Tiongkok, dan Bracell di Brasil.

Investigasi ini mengungkap pabrik pulp RGE di Tiongkok menggunakan kayu dari perusahaan-perusahaan yang baru-baru ini membatasi hutan hujan tropis secara luas di Kalimantan. Menurut data yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, sebagian besar hutan tropis tersebut, sebelum dihancurkan, adalah habitat orangutan kalimantan (*Pongo pygmaeus*), spesies penting yang populasinya menurun.

Bukti-bukti yang disajikan dalam laporan ini berasal dari temuan lapangan, analisis citra satelit, data perdagangan dan transportasi hasil hutan, pelacakan kapal, dan data pernyataan pemasok. Tampak bahwa pada 2021 dan 2022 pabrik pulp dan kertas Asia Symbol di Rizhao, Tiongkok, menerima kayu dari PT Balikpapan Chip Lestari (BCL) – sebuah pabrik serpih kayu yang terkait dengan RGE. Sejak Juni 2015, saat Kerangka Keberlanjutan Industri Kehutanan, Serat Kayu, Pulp, dan Kertas RGE – yang menyebutkan perusahaan tidak akan menerima produk deforestasi juga melarang pemasoknya melakukan deforestasi – mulai diterapkan, para pemasok BCL terlibat penghancuran hutan alam setidaknya – menurut analisis platform Nusantara Atlas – seluas 37.105 hektare di Kalimantan Tengah, Timur, dan Utara.

Tak satupun pihak yang bertanggung jawab memonitor penerapan komitmen keberlanjutan APRIL, sebutlah Stakeholder Advisory Committee (SAC)-nya dan perusahaan akuntan global KPMG, yang menyampaikan ke publik perihal deforestasi di rantai pasok RGE ini sebelumnya. Baik SAC maupun KPMG menerbitkan secara berkala laporan kinerja penerapan kebijakan keberlanjutan APRIL pada sektor pulp. Merespon temuan ini, baik SAC maupun KPMG berkilah bahwa mereka tidak bertanggung jawab memantau aktivitas anak usaha RGE Group di luar APRIL. Salah satu Ketua SAC, Dr. Jeffrey Sayer, menanggapi bahwa sebagian besar temuan laporan ini *“berada di luar mandat SAC. Tetapi, bukan berarti temuan tersebut tidak penting. Kami akan*

membahasnya pada pertemuan mendatang. Semuanya akan dimasukkan dalam agenda rapat tatap muka kami pada Juni tahun ini." Sementara KPMG merespon: "Lingkup penilaian kami tidak mencakup seluruh RGE Grup atau pabrik lain."

Laporan ini juga mengkaji profil perusahaan yang mengidentifikasi keterhubungan RGE dengan PT Phoenix Resources International, satu pabrik pulp raksasa yang saat ini sedang dibangun di Tarakan, Kalimantan Utara. Pabrik pulp Phoenix disebut dirancang untuk memproduksi pulp semi-kimiawi, dan, menurut dokumen Analisa mengenai Dampak Lingkungan (Amdal)-nya, pabrik ini akan memiliki dua lini produksi dengan kapasitas terpasang 1,7 juta ton/tahun. Bila beroperasi penuh, pabrik ini diperkirakan akan mengkonsumsi setidaknya 3,3 juta green metric ton (GMT) serat kayu setiap tahun.

Pabrik pulp Phoenix akan menambah tekanan terhadap hutan alam di Indonesia, karena kebutuhan serat kayu pabrik ini berpotensi memperluas kebun kayu monokultur skala besar. Tutupan hutan menjadi area yang paling terancam, termasuk yang kini berada dalam konsesi pemasok BCL di Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Tengah, serta konsesi-konsesi lain di Tanah Papua yang terhubung dengan RGE. Analisis spasial terhadap citra satelit mengidentifikasi setidaknya lebih dari 600.000 hektare hutan alam tersisa di tujuh konsesi kehutanan yang terhubung dengan RGE di Kalimantan dan Tanah Papua.

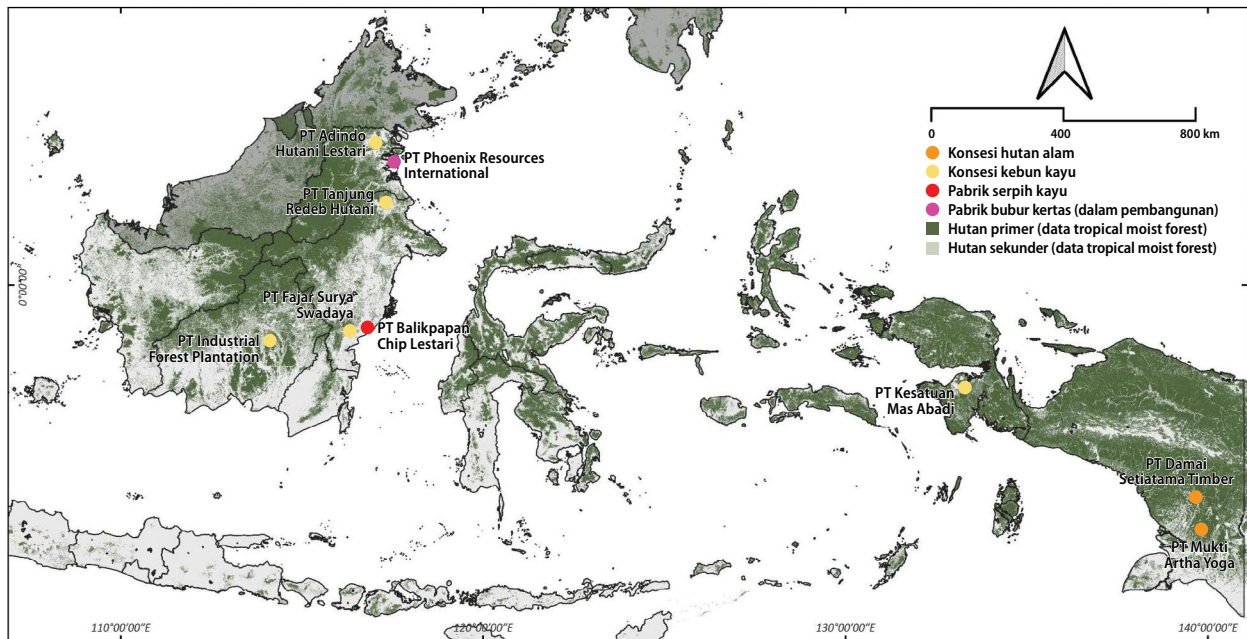
Sementara itu, grup usaha APRIL, yang dikendalikan RGE, tercatat sedang melakukan ekspansi terhadap pabrik pulp dan kertas unggulannya PT Riau Andalan Pulp & Paper (RAPP) di Sumatera Bagian Tengah. Ekspansi pabrik RAPP ini, sebagaimana tertuang dalam Amdal-nya, disebut-sebut akan meningkatkan kapasitas terpasangnya hingga lebih dari 50% kapasitas saat ini, yakni 3 juta ton per tahun. Artinya, kebutuhan kayu tahunan pabrik RAPP akan meningkat dari, saat ini, 14 juta meter kubik menjadi 21 juta meter kubik per tahun.

Hingga saat ini, APRIL belum menjelaskan secara meyakinkan bagaimana mereka meningkatkan produksi pulp guna memenuhi kebutuhan kayunya tanpa memicu deforestasi dan/atau mengkonversi hutan alam dan lahan gambut menjadi kebun kayu monokultur. Forest & Finance telah mengingatkan bahwa ekspansi ini akan meningkatkan risiko deforestasi, konflik sosial, dan kebakaran yang menghasilkan kabut asap dan emisi gas rumah kaca.

Temuan-temuan laporan ini juga menggarisbawahi peranan struktur perusahaan yang rumit sehingga menyembunyikan siapa sesungguhnya pemegang kendali dan penerima manfaat (*beneficial owners*) korporasi penghancur hutan Indonesia. RGE sendiri mengklaim telah menerapkan standar Bebas Deforestasi terhadap semua perusahaan yang dikendalikan dan perusahaan-perusahaan pemasoknya. APRIL menerbitkan laporan berkala atas penerapan standar tersebut di sekelompok perusahaan yang disebut RGE sebagai bagian dari APRIL. Akan tetapi, sederet bukti yang disajikan laporan ini menunjukkan bahwa RGE dan afliasinya juga terhubung dengan jejaring perusahaan yang luas, di lintas yurisdiksi, yang tidak disebut RGE secara terbuka sebagai perusahaan yang dikendalikan, atau terafiliasi dengan, APRIL dan/atau RGE Group. Jejaring perusahaan ini termasuk perusahaan cangkang (*shell companies*) berlapis yang berdomisili di pusat keuangan lepas pantai (*offshore financial centers*), seperti British Virgin Islands dan Cayman Islands, yang struktur kepemilikan korporasinya tersembunyi dari pantauan publik.

Kisah PT Balikpapan Chip Lestari dan PT Phoenix Resources International di atas, yang struktur kepemilikannya disusun sedemikian rupa sehingga luput dari penerapan Kebijakan Keberlanjutan RGE, patut menjadi catatan penting untuk memantau bagaimana grup usaha ini mengembangkan sayap operasinya. Dan, mengingat deforestasi di rantai pasok RGE terus berlanjut sebagaimana disampaikan laporan ini, risiko yang ditimbulkan pembangunan pabrik pulp baru di Kalimantan Utara tersebut sungguh sangat mengkhawatirkan.

Gambar 1. Peta konsesi kehutanan yang memiliki keterkaitan dengan RGE, PT Balikpapan Chip Lestari, dan PT Phoenix Resources International.



Sumber: Data peta hutan berasal dari C. Vancutsem, F. Achard, J.-F. Pekel, G. Vieilledent, S. Carboni, D. Simonetti, J. Gallego, L.E.O.C. Aragão, R. Nasi. 2021. "Long-term (1990–2019) monitoring of forest cover changes in the humid tropics." *Science Advances*. <https://forobs.jrc.ec.europa.eu/TMF/>.

Sebelum dirilis, temuan-temuan laporan ini telah disampaikan RGE sekaligus sebagai permintaan klarifikasi atau masukan. Namun, tidak ditanggapi. Asia Symbol menyampaikan keprihatinannya atas temuan tersebut, sekaligus mengakui PT Balikpapan Chip Lestari sebagai salah satu pemasoknya, sembari mengindikasikan akan melakukan penelisikan terhadapnya. APRIL merespons dengan menyatakan: bahwa komitmen Bebas Deforestasi diterapkan terhadap semua area operasinya; bahwa pada tahun-tahun terakhir mereka telah meningkatkan produksi kebun kayunya (*plantation yield*) juga efisiensi penggunaan bahan baku di pabriknya; dan bahwa sejak 2015 mereka tidak melanggar komitmen keberlanjutannya. Baik RGE ataupun APRIL tidak menanggapi dugaan adanya perusahaan di bawah kendalinya RGE Group sedang membangun pabrik pulp baru di Kalimantan.



Pendahuluan

Sejak Juni 2015, Royal Golden Eagle (RGE) Group – produsen serat viscose terbesar di dunia dan produsen utama produk pulp, kertas, dan kemasan – telah berkomitmen kepada kebijakan “Bebas Deforestasi” dalam rantai pasoknya.¹ Kebijakan ini merupakan bagian dari Kerangka Keberlanjutan yang lebih besar, yang mana didalamnya RGE juga berkomitmen untuk menjalankan “Pengelolaan Lahan Gambut Bertanggung Jawab” dan “Menghormati Hak-hak Masyarakat Hukum Adat dan Lokal”, di antara langkah-langkah lainnya. Serangkaian kebijakan keberlanjutan yang mirip juga diadopsi oleh Asia Pacific International Ltd (APRIL), anak perusahaan RGE yang menaungi operasi pulp dan kertas di Indonesia;² dan oleh Asia Symbol, yang mengkoordinasi produksi pulp dan kertas RGE di Tiongkok.³

Dengan mengadopsi kebijakan-kebijakan ini, RGE – bersama dengan APRIL dan Asia Symbol – telah mencitrakan diri sebagai “pemimpin global dalam hal keberlanjutan.”⁴ Grup ini berupaya memakai citra tersebut untuk menjauhkan diri dari rekam jejak panjang mereka dalam kerusakan lingkungan dan konflik sosial, terutama yang berhubungan dengan aktivitas produksi pulp dan pengembangan perkebunannya di Indonesia. Selama lebih dari dua dekade sejak pertengahan 1990-an, RGE dan APRIL dikritik keras oleh organisasi masyarakat sipil karena telah membuka ratusan ribu hektar hutan alam guna menyuplai serat kayu untuk pabrik pulp mereka, dan juga untuk membangun perkebunan monokultur dengan luas besar-besaran.⁵ Sebagian besar area yang dikonversi oleh RGE dan APRIL sebelumnya kaya karbon, lahan gambut berpohon rimbun, yang kemudian turut berpengaruh dalam bencana kebakaran dan asap hebat yang menimpa Indonesia pada 2015 dan 2019.⁶ RGE dan APRIL pun turut terlibat dalam konflik dengan banyak sekali masyarakat setempat dan masyarakat adat yang tinggal di dalam dan sekitar area konsesi perkebunan kayu, menurut laporan CSO, dan banyak di antaranya tidak terselesaikan.⁷

- 1 RGE. 2015. “Royal Golden Eagle (RGE) Forestry, Fibre, Pulp & Paper Sustainability Framework.” 2 Juni (diperbarui 25 April 2022). [rgei.com/sustainability/sustainability-framework](https://www.rgei.com/sustainability/sustainability-framework). <https://www.rgei.com/images/pdf/RGE-Sustainability-Framework-English.pdf>.
- 2 APRIL. 2015. “APRIL Group’s Sustainable Forest Management Policy 2.0.” 3 Juni, 2015. <https://www.aprilasia.com/en/sustainability/sustainability-policy/sfmp-2-0>.
- 3 Asia Symbol. 2015. “Wood and Pulp Sourcing Policy.” Diterbitkan pada 8 Desember, 2015 (diperbarui 28 September, 2017 dan 18 November, 2020). <https://www.asiasymbol.com/en/sustainability/wood-pulp-sourcing-policy>.
- 4 Sebagai contoh, lihat RGE. 2022. “RGE Highlights Path to Sustainability Leadership in Northwestern University Kellogg School of Management Podcast.” Rilis pers, 21 Desember, 2022. <https://www.rgei.com/attachments/article/1853/RGE%20Highlights%20Path%20to%20Sustainability%20Leadership%20in.pdf>.
- 5 Sebagai contoh, lihat Eyes on the Forest. 2012. *Asia Pacific Resources International Limited (APRIL): Riau, Sumatra’s biggest forest pulper 2009 to 2012*. Laporan investigatif, Desember 2012. <http://www.eyesontheforest.or.id/uploads/default/report/Eyes-on-the-Forest-Investigative-Report-APRIL-Riau-Sumatras-biggest-forest-pulper-2019-to-2012.pdf>.
Eyes on the Forest. 2014. *APRIL/RGE continues deforestation: PT RAPP operations violate government regulations and its own sustainability policy in Pulau Padang, Riau, Sumatra*. Laporan investigatif, 20 November, 2014. https://files.worldwildlife.org/wwfmsprod/files/Publication/file/4e5wruhgai_APRIL_RGE_report_November_2014.pdf.
- 6 Koalisi Anti Mafia Hutan, et al. 2019. *Perpetual Haze: Pulp production, peatlands, and the future of fire risk in Indonesia*. Jakarta, Indonesia, November 2019. <https://www.ran.org/wp-content/uploads/2019/11/Perpetual-Haze.pdf>.
- 7 Environmental Paper Network et al. 2019. *Conflict Plantations: Revealing APRIL’s trail of disputes across Indonesia*. November 2019. <https://environmentalpaper.org/wp-content/uploads/2019/09/APRIL-social-conflicts-mapping.pdf>.

Walaupun komitmen RGE Group untuk meniadakan deforestasi dalam rantai pasoknya, terdapat bukti kuat bahwa beberapa perusahaan RGE membeli kayu dari pemasok yang melakukan pembukaan hutan alam setelah tenggat waktu Juni 2015. Studi saat ini menggunakan analisis gambar satelit dari Nusantara Atlas untuk mendokumentasikan lebih dari 37.000 hektare (ha) deforestasi sepanjang periode 2016–2022 pada tiga konsesi perkebunan hutan di Kalimantan yang memasok sebuah pabrik serpih kayu yang dioperasikan oleh PT Balikpapan Chip Lestari, perusahaan yang memiliki kaitan korporasi dengan RGE Group. Analisis atas data ekspor tahap pengiriman dan informasi pelacakan kapal lebih jauh menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 500.000 ton kering (*bone dry ton*, BDT) serpih kayu yang diproduksi PT Balikpapan Chip Lestari dibeli oleh Asia Symbol untuk memasok pabrik pulpnya di Rizhao, Tiongkok sepanjang 2021 dan 2022. Dua dari tiga pemasok dengan catatan deforestasi di area konsesi mereka setelah Juni 2015 juga mengirimkan kayu dalam jumlah besar ke pabrik unggulan APRIL, PT Riau Andalan Pulp & Paper, di Kerinci, Provinsi Riau, bahkan hingga 2022.

Temuan-temuan dalam laporan ini telah disampaikan pada RGE, tetapi pihak RGE tidak merespon permintaan untuk memberi komentar sebelum laporan diterbitkan. Asia Symbol menyatakan kekhawatiran atas temuan-temuan ini, mengakui PT Balikpapan Chip Lestari sebagai pemasok, dan mengindikasikan akan melakukan penyelidikan terhadap situasi ini. APRIL merespons bahwa komitmen bebas deforestasi perusahaan berlaku untuk semua area di mana mereka beroperasi, bahwa mereka meningkatkan hasil panen perkebunan dan efisiensi pabrik dalam beberapa tahun terakhir, dan bahwa mereka tidak melanggar komitmen keberlanjutannya dari tahun 2015.

Ancaman yang RGE Group timbulkan terhadap kawasan hutan Borneo, dan kawasan hutan di wilayah Indonesia lainnya, tidak semata terbatas pada rantai pasok kayu pabrik pulp grup tersebut yang sudah ada saja. Laporan ini mendokumentasikan kaitan antara RGE dan PT Phoenix Resources International, sebuah perusahaan terdaftar di Indonesia yang sedang membangun pabrik pulp raksasa di Pulau Tarakan di Provinsi Kalimantan Utara. Menurut Analisis Mengenai Dampak Lingkungan proyek tersebut, pabrik Phoenix itu akan memproduksi pulp semi-kimiawi sebanyak 1,7 juta ton per tahun ketika sudah beroperasi penuh, mengonsumsi sekitar 3,3 juta green metric ton (GMT) serat kayu setiap tahunnya.

Dapat diperkirakan bahwa pabrik Phoenix akan mendorong pengembangan besar-besaran atas areal baru kebun kayu pulp, sehingga menimbulkan tekanan baru terhadap hutan alam di dalam konsesi pemasok RGE. Melalui analisis citra satelit, studi ini mencatat lebih dari 600.000 hektare hutan hujan tropis yang masih tersisa di dalam konsesi kehutanan di Kalimantan Utara, Timur, dan Tengah yang memasok PT Balikpapan Chip Lestari, serta di dalam konsesi perkebunan dan dua konsesi penebangan selektif yang dipegang oleh perusahaan-perusahaan yang terkait dengan RGE di Papua Selatan dan Papua Barat. Pengembangan pabrik Phoenix – bersama dengan rencana perluasan kapasitas di PT Riau Andalan Pulp & Paper di Kerinci, provinsi Riau – dapat menempatkan sebagian hutan-hutan tersebut dalam bahaya.

Mempertimbangkan risiko tersebut, ringkasan temuan-temuan laporan ini telah disampaikan kepada Komite Penasihat Pemangku Kepentingan (SAC) APRIL – sebuah kelompok beranggotakan enam individu termasuk Direktur Kehutanan World Resource Institute dan mantan Direktur Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia – dan firma akuntansi global KPMG yang mengawasi kepatuhan APRIL kepada komitmen keberlanjutannya. Akan tetapi, baik SAC maupun KPMG menjawab bahwa mandat utama mereka terbatas pada pengawasan rantai pasok serat kayu untuk pabrik APRIL di Kerinci, dan bahwa cakupan penilaian mereka tidak termasuk RGE Group yang lebih luas dan pabrik-pabrik lain.

Laporan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran publik atas risiko yang menjadi temuan dalam kaitan kaitan dengan RGE Group dan hingga saat ini belum tersampaikan dengan gamblang di ranah publik. Bahaya-bahaya ini ternyata berlangsung tanpa pengawasan oleh badan-badan yang telah didirikan oleh APRIL, anak

perusahaan RGE, untuk meyakinkan para pemberi modal, pelanggan, badan pemerintah, dan masyarakat secara luas bahwa operasinya sendiri di Indonesia sudah sejalan dengan komitmen keberlanjutan perusahaan tersebut. Laporan ini tidak bersifat menuduh, dan tidak selayaknya ditafsirkan sebagai tuduhan, bahwa perusahaan atau individu mana pun yang disebut dalam laporan ini telah melakukan pelanggaran hukum atau peraturan di Indonesia atau di bawah yurisdiksi mana pun. Laporan ini menunjukkan kekhawatiran serius sehingga dibutuhkan pengawasan yang lebih ketat dan uji tuntas yang lebih baik dari otoritas pemerintah, pemberi modal, merek konsumen, badan sertifikasi produk hasil hutan, begitu pula komunitas setempat, masyarakat sipil, para konsumen produk APRIL, dan khalayak luas..



Metode dan Data

Laporan ini bertumpu pada tiga jenis data dan analisis, yakni penginderaan jarak jauh geospasial, pelacakan rantai pasok, dan pemetaan struktur perusahaan.

PENGINDERAAN JARAK JAUH GEOSPASIAL

Analisis spasial dilakukan oleh TheTreeMap untuk Nusantara Atlas dan digunakan dengan seizin TheTreeMap. Nusantara Atlas “melacak deforestasi tahunan sepanjang dua dekade untuk menghitung jejak deforestasi masa lalu perusahaan-perusahaan dan menciptakan gambaran yang terang dari hubungan antara habisnya hutan alam (deforestasi) dan perkembangan perkebunan dengan menghubungkan ekspansi perkebunan dan konversi hutan terkait dengan peta konsesi terkini.”

Untuk melaksanakan pemantauan hutan dan perkembangan perkebunan ini, Nusantara Atlas “memuat gambar-gambar satelit (Planet/NICFI, Sentinel-2, Landsat, NOAA-20, S-NPP, Aqua, dan Terra), peringatan deforestasi nyaris *real-time* (RADD; GLAD), titik panas kebakaran hutan (VIIRS dan MODIS), dan informasi kadaster yang berlimpah di satu tempat.” Data deforestasi untuk periode 2001 sampai 2021 di Nusantara Atlas berbasis kumpulan data tahunan Tree Loss yang telah dikoreksi (v.1.8) yang dikembangkan oleh Hansen et al, dan peta dasar tutupan hutan dari Gaveau et al. (tahun 2021) untuk Papua⁸ dan dari Margono et al. (tahun 2014) untuk wilayah Indonesia lainnya.⁹ Koreksi yang dilakukan untuk data Hansen dijelaskan pada Gaveau et al. (tahun 2021 dan 2022).¹⁰ Pembaruan deforestasi tahun 2022 dalam konsesi dilakukan dengan menggambarkan batas-batas perkebunan baru menggunakan gambar dan visual Planet, dengan metode interpretasi dari para ahli di dalam peta konsesi kebun kayu pulp.

Pembuat Nusantara Atlas, TheTreeMap, diakui sebagai yang terdepan di ranah piranti pemantauan hutan. Ditambah lagi, Nusantara Atlas adalah piranti yang dapat diakses publik sehingga memberikan akses mudah dan gratis kepada gambar dan analisis geospasial yang terdapat dalam laporan ini. Untuk studi terkini ini, Nusantara Atlas digunakan untuk menghitung area deforestasi selama periode 2016–2022 di dalam batasan area konsesi dari sembilan perusahaan kehutanan di Kalimantan yang diketahui memasok kayu ke PT Balikpapan Chip Lestari selama 2021–2022. Ditambah lagi, Nusantara Atlas digunakan untuk menghitung area tutupan hutan alam, per 1 Januari 2023, di dalam area konsesi kebun kayu dari kesembilan pemasok kayu untuk PT Balikpapan Chip Lestari dan satu konsesi kebun kayu serta dua konsesi penebangan selektif di Papua dan Papua Barat, yang terafiliasi dengan RGE Group.

8 Gaveau, David et al. 2021. “Forest loss in Indonesian New Guinea (2001–2019): Trends, drivers and outlook.” *Biological Conservation*, 261, 109225, September 2021. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0006320721002779>.

9 Margono, Belinda, et al. 2014. “Primary forest cover loss in Indonesia over 2000–2012.” *Nature Climate Change*, June 29, 2014. <https://www.nature.com/articles/nclimate2277>.

10 Gaveau, David et al. 2021. “Forest loss in Indonesian New Guinea (2001–2019): Trends, drivers and outlook.” *Biological Conservation*, 261, 109225, September 2021. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0006320721002779>.

Gaveau, David et al. 2022. “Slowing deforestation in Indonesia follows declining oil palm expansion and lower oil prices.” *Plos One* 17, e0266178, 29 Maret, 2022. <https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0266178>.

PELACAKAN RANTAI PASOK

Analisis rantai pasok menggabungkan data pasokan kayu di pabrik bersama dengan catatan ekspor serta jalur kapal pengiriman. Data pasokan kayu berasal dari catatan resmi pemerintah Indonesia mengenai konsumsi kayu oleh masing-masing industri pengolahan kayu (Rencana dan Realisasi Pemenuhan Bahan Baku Industri Primer Hasil Hutan Kayu). Untuk analisis produksi serpih kayu (*woodchip*) oleh PT Kutai Chipmill dan, setelah perusahaan berganti nama menjadi PT Balikpapan Chip Lestari pada Desember 2019, catatan-catatan ini memberikan nama pemasok kayu dan volume kayu yang disediakan oleh masing-masing pemasok selama tahun tertentu.

Data ekspor Indonesia diambil dari penyedia data perdagangan komersial. Untuk setiap pengiriman, catatan ini berisi nama pelaku ekspor dan impor, pelabuhan tempat barang-barang dimuat dan dibongkar, berat dan nilai barang, dan nama kapal. Data tersebut diperiksa silang dengan data ekspor resmi milik pemerintah, yang tersedia dalam sistem informasi legalitas kayu (Sistem Verifikasi Legalitas Kayu, SVLK) yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Data historis rute kapal diambil dari penyedia data komersial dalam format koordinat GPS berstempel waktu yang mendokumentasikan lokasi dari kapal pengiriman komersial tertentu pada titik tertentu di suatu waktu.

PEMETAAN STRUKTUR PERUSAHAAN

Analisis struktur perusahaan PT Balikpapan Chip Lestari, PT Phoenix Resources International, dan perusahaan operasional yang disebutkan dalam laporan ini berlandaskan ulasan profil perusahaan yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia pemerintah Indonesia. Profil-profil ini memuat daftar pemegang saham, direktur, dan komisaris masing-masing perusahaan yang berdomisili di Indonesia.

Untuk setiap entitas perusahaan, komposisi pemegang saham, direktur, dan komisaris dianalisis untuk mengidentifikasi potensi kaitan dengan APRIL dan/atau RGE Group. Dalam kasus terdapat ekuitas pada satu perusahaan dipegang oleh entitas perusahaan lain, kepemilikan dan pejabat perusahaan induk tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi kaitan-kaitan yang ada. Nama para komisaris dan direktur untuk setiap entitas yang dianalisis telah melalui pemeriksaan referensi silang dengan nama para individu yang dilaporkan bertugas (baik pada masa sekarang maupun masa lalu) sebagai pemegang saham, pejabat perusahaan, atau pegawai APRIL, RGE, perusahaan operasional mereka, dan/atau perusahaan lain yang terafiliasi dengan APRIL atau RGE. Penting untuk diakui bahwa beberapa individu mungkin saja memiliki nama yang sama, khususnya pada kasus nama yang umum dipakai. Apabila memungkinkan, tanggal lahir telah dicocokkan antara dokumen daftar catatan perusahaan dengan sumber lain untuk meminimalkan peluang tertukarnya individu dengan nama yang sama.

Untuk memandu penentuan kendali perusahaan dalam laporan ini, maka digunakanlah definisi “grup perusahaan” dari Accountability Framework Initiative: “Keseluruhan badan hukum yang terafiliasi dengan perusahaan yang memiliki hubungan di mana salah satu pihak mengontrol tindakan atau kinerja pihak lainnya.”¹¹ Forest Stewardship Council, pada Desember 2022, mengadopsi konsep atas kendali perusahaan ini ke dalam Kebijakan untuk Asosiasi (*Policy for Association*).¹² RGE, pada April 2022, mengakui definisi “grup perusahaan” Accountability Framework Initiative “sebagai bagian dari komitmennya agar dapat selaras dengan kerangka kerja industri untuk rantai pasok yang etis.”¹³

11 Accountability Framework Initiative. 2023. “Definitions.” Webpage, diakses pada Maret 2023. <https://accountability-framework.org/the-framework/contents/definitions/>.

12 The Forest Stewardship Council. 2022. *Policy for Association Version 3*. FSC-POL-01-004. <https://connect.fsc.org/document-centre/documents/resource/368>.

13 RGE. 2022. “Statement on RGE’s engagement with TPL.” Rilis pers, 22 April, 2022. https://www.rgei.com/attachments/article/1805/RGE%20statement%20on%20TPL_25%20April%202022.pdf.

Demi merumuskan pendekatan yang dapat diterima secara umum dalam menerapkan definisi “grup perusahaan” dari Accountability Framework Initiative, sebuah metodologi untuk menetapkan kendali umum korporasi belum lama ini diterbitkan oleh Greenpeace International dalam kolaborasi bersama organisasi advokasi dan riset lainnya.¹⁴ Sejumlah teknik yang dipakai pada analisis struktur perusahaan dalam laporan ini dicatat dalam dokumen metodologi ini.

14 Greenpeace International. 2023. *Shining light on the shadows: Towards a uniform methodology for establishing common corporate control*. Maret 2023. March 2023. <https://www.greenpeace.org/static/planet4-international-stateless/2023/03/717b9dca-shining-light-on-the-shadows.pdf>.



Royal Golden Eagle Group – Ikhtisar

OPERASI RGE PADA SEKTOR PULP, KERTAS, DAN SERAT VISCOSE

Indonesia

Royal Golden Eagle Group (RGE) adalah salah satu produsen pulp kayu terbesar di dunia dan produk yang dibuat dari pulp kayu: kertas cetak, tisu, kemasan, dan rayon viskosa. APRIL adalah unit bisnis pulp dan kertas RGE di Indonesia, mengoperasikan pabrik PT Riau Andalan Pulp & Paper (RAPP) di Kerinci, Provinsi Riau, Sumatera. Sebagai salah satu pabrik terbesar di dunia, kapasitas produksi tahunan RAPP mencapai 3 juta ton pulp kayu dan mengonsumsi sekitar 15 juta meter kubik (m³) kayu setiap tahunnya.¹⁵ RAPP mengelola 338.228 ha area konsesi di Sumatera, and pabrik tersebut memasok kayu dari pemasok lain di Sumatera dan Kalimantan dengan total area konsesi 1.126.213 ha menurut Nusantara Atlas.¹⁶

Pabrik pulp yang dioperasikan oleh PT Toba Pulp Lestari Tbk di Sumatera Utara dilaporkan merupakan milik pemegang saham mayoritas RGE, Sukanto Tanoto, dan beroperasi sebagai pabrik afiliasi RAPP.¹⁷ Pabrik PT Toba Pulp Lestari tercatat memproduksi 198.429 ton pulp pada tahun 2022,¹⁸ dan mengelola konsesi kebun kayu pulp (HTI) di Sumatera seluas 167.912 hektare.¹⁹

Di kompleks pabrik APRIL, kertas, dan serat viskosa diproduksi dari sebagian pulp sedangkan sebagian lain hasil pulp mereka diekspor ke perusahaan RGE di Tiongkok untuk pengolahan lanjutan (lihat di bawah). PT Asia Pacific Rayon adalah produsen viskosa milik RGE di Indonesia yang berlokasi di tempat yang sama dengan pabrik APRIL di Kerinci, Riau. Dengan kapasitas produksi saat ini mencapai 240.000 ton per tahun sejak memulai lini rayon viskosanya pada 2020, Asia Pacific Rayon berencana untuk menaikkan produksi hingga 600.000 ton per tahun pada 2023 demi menjadi, mengutip kata-kata mereka sendiri, "fasilitas manufaktur terintegrasi satu titik terbesar dunia, mengintegrasikan dengan mudah *dissolving wood pulp* dari perkebunan serat kayu terbaru APRIL."²⁰

Tiongkok

Selain di Indonesia, RGE juga memiliki operasi pulp, kertas, dan viskosa yang signifikan di Tiongkok dan Brasil. Di Tiongkok, Asia Symbol milik RGE memiliki pabrik pulp dan kertas di Rizhao (Provinsi Shandong) dan Xinhui (Provinsi Guangdong) dengan kapasitas gabungan mencapai 2,2 juta ton pulp, 600.000 ton kertas karton,

15 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2022. "PT Riau Andalan Pulp and Paper". Rencana dan Realisasi Pemenuhan Bahan Baku Industri Primer Hasil Hutan Kayu (RPBBI). Pemerintah Indonesia.

16 TheTreeMap. 2023. *Nusantara Atlas*. Platform pemetaan, diakses pada Maret 2023. <https://map.nusantara-atlas.org/>.

17 Tax Justice Network (Forum Pajak Berkeadilan) et al. 2020. *Macao Money Machine: Profit shifting and tax leakage in Indonesia's pulp exports*. November. Jakarta, Indonesia, November 2020. <https://environmentalpaper.org/wp-content/uploads/2020/11/20201103-Macao-Money-Machine.pdf>.

18 PT Toba Pulp Lestari Tbk. 2023. "Sustainability," Laman situs, diakses pada Mei 2023. <https://www.tobapulp.com/en/sustainability/>.

19 PT Toba Pulp Lestari Tbk. 2021. "PT Toba Pulp Lestari's Concession Usage." Laman situs, diupdate Desember 2021, diakses pada Mei 2023. <https://www.tobapulp.com/wp-content/uploads/2022/06/PT-Toba-Pulp-Lestari-Concession-Usage.pdf>.

20 Asia Pacific Rayon. 2021. "Asia Pacific Rayon to Ramp Up Viscose Fibre Production to Meet Market Demand." Rilis pers, 22 Februari, 2021. <https://www.aprayon.com/en/media-english/news-releases/asia-pacific-rayon-to-ramp-up-viscose-fibre-production-to-meet-market-demand/>.

dan 1,5 juta ton kertas cetak dan tulis.²¹ Didirikan pada 2005, produk utama Asia Symbol adalah *bleached hardwood kraft pulp* (BHKP), *northern bleached kraft pulp* (NBKP), papan kemasan cair, papan kertas gading putih bermutu tinggi, dan kertas cetak dan tulis bebas kayu tak berlapis.²²

Sama-sama berlokasi di Tiongkok, Sateri milik RGE telah menjadi produsen serat viskosa terbesar dunia.²³ Dengan lima pabrik, mereka memproduksi 1,5 juta ton serat viskosa pada 2021,²⁴ dengan kebutuhan dissolving pulp paling besar dipasok dari operasi perusahaan APRIL di Indonesia dan operasi perusahaan Bracell milik RGE di Brasil, menurut penilaian Rainforest Alliance untuk laporan CanopyStyles.²⁵ Pelanggan Sateri tampaknya termasuk pedagang ritel tekstil di seluruh dunia, termasuk merek-merek mode dan perusahaan ritel produk rumah tangga. Pada 2020, Sateri berkolaborasi dengan Asia Symbol memulai produksi Lyocell²⁶, tekstil berbahan dasar pulp kayu yang diproduksi dengan proses putaran tertutup (*closed-loop*) dengan bahan-bahan kimia yang lebih ramah lingkungan dibandingkan rayon viskosa konvensional.²⁷

Brasil

Di Brasil, Bracell milik RGE memiliki dua pabrik pulp: satu di Bahia yang diakuisisi pada 2003 dan memiliki kapasitas 500.000 ton dissolving pulp setiap tahun; dan pabrik Lwarcell di Sao Paulo yang diakuisisi pada 2018 dengan kapasitas pulp tahunan sebesar 250.000 ton.²⁸ Pada 2021, pabrik Lwarcell dilaporkan meningkatkan produksi dissolving pulp-nya menjadi 1,5 juta ton per tahun atau antara 2,6 sampai 2,8 juta ton kapasitas tahunan untuk kraft pulp.²⁹ Pada 2019, Bracell dilaporkan memiliki 234.000 ha area perkebunan di Brasil, dari sanalah mereka memasok kebutuhan kayunya dalam jumlah yang sangat besar.³⁰

OPERASI RGE PADA SEKTOR MINYAK SAWIT

Selain dari bisnis pulp, kertas, dan viskosa, RGE menjalankan bisnis global pada sektor minyak kelapa sawit dan energi. Asian Agri adalah perpanjangan resmi perkebunan RGE dan merupakan salah satu produsen minyak sawit terbesar Asia. Laman situs Asian Agri menyatakan bahwa perusahaan mereka memiliki 22 pabrik kelapa sawit di Indonesia³¹ dan mengoperasikan 30 perkebunan milik perusahaan di Provinsi Sumatera Utara, Riau, dan Jambi (semuanya berada di Pulau Sumatera) dengan area tanam seluas 100.000 hektare.³²

- 21 Valmet. 2022. "Valmet to supply a fine paper making line to Asia Symbol (Shandong) in China." Rilis pers, 28 April, 2022. <https://www.valmet.com/media/news/press-releases/2022/valmet-to-supply-a-fine-paper-making-line-to-asia-symbol-shandong-in-china/>.
- 22 RGE. 2022. "Asia Symbol." Laman situs, diakses pada Februari 2023. <https://www.rgei.com/our-business/asia-symbol>.
- 23 RGE. 2019. "Sateri Becomes World's Largest Viscose Producer With Latest Acquisition." *Inside RGE*. Laman situs, 19 April, 2019. <https://www.inside-rge.com/corporate/sateri-becomes-worlds-largest-viscose-producer-with-latest-acquisition/>.
- 24 Sateri. 2022. *Sateri Sustainability Report 2021*. <https://www.sateri.com/wp-content/uploads/2022/06/sateri-sustainability-report-2021-en.pdf>.
- 25 Rainforest Alliance. 2018. *CanopyStyle Verification and Guidelines Evaluation Report for: Sateri Corporate Office and Manufacturing Mills in China*. 16 Mei, 2018. <https://www.sateri.com/wp-content/uploads/2018/05/canopystyle-verification-report-by-rainforest-alliance.pdf>.
- 26 Textile World. 2020. "Sateri Enters China's Lyocell Fiber Market With New 20,000-Ton Lyocell Line In Shangdong." 25 Mei, 2020. <https://www.textileworld.com/textile-world/fiber-world/2020/05/sateri-enters-chinas-lyocell-fiber-market-with-new-20000-ton-lyocell-line-in-shangdong/>.
- 27 Sateri. 2020. "Towards Closed-Loop Manufacturing – Sateri Enters China's Lyocell Fibre Market." Rilis pers, 25 Mei, 2020. https://www.sateri.com/news_events/towards-closed-loop-manufacturing-sateri-enters-chinas-lyocell-fibre-market/.
- 28 RGE. 2018. "RGE Completes Acquisition of Lwarcel Celulose; Manages Brazil Businesses Under Bracell Group." Rilis pers, 20 Agustus, 2018. <https://www.rgei.com/attachments/article/1069/News%20Release-%20RGE%20Completes%20Acquisition%20of%20Lwarcel%20-%202018%20Aug%202018.pdf>.
- 29 Euwid Pulp and Paper. 2022. "Bracell commences dissolving pulp production at Lençóis Paulista mill." 19 Mei, 2022. <https://www.euwid-paper.com/news/companies/bracell-commences-dissolving-pulp-production-at-lencois-paulista-mill-250522/>.
- 30 Bracell. 2019. "Bracell Group rebrands Bahia Specialty Cellulose and Lwarcel Celulose under 'Bracell' Brand." Rilis pers, 30 April, 2019. <https://www.bracell.com/en/news/bracell-group-rebrands-bahia-specialty-cellulose-and-lwarcel-celulose-under-bracell-brand/>.
- 31 RGE. 2023. "Grup perusahaan kami: Bracell." Halaman web, diakses pada April 2023. <https://www.rgei.com/our-business/bracell>.
- 32 Asian Agri. 2023. "Mills." Laman situs, diakses pada Maret 2023. <https://www.asianagri.com/en/our-business/mills/>.
- 32 Asian Agri. 2023. "Plantations." Laman situs, diakses pada Maret 2023. <https://www.asianagri.com/en/our-business/plantations/>.

BABAT KALIMANTAN

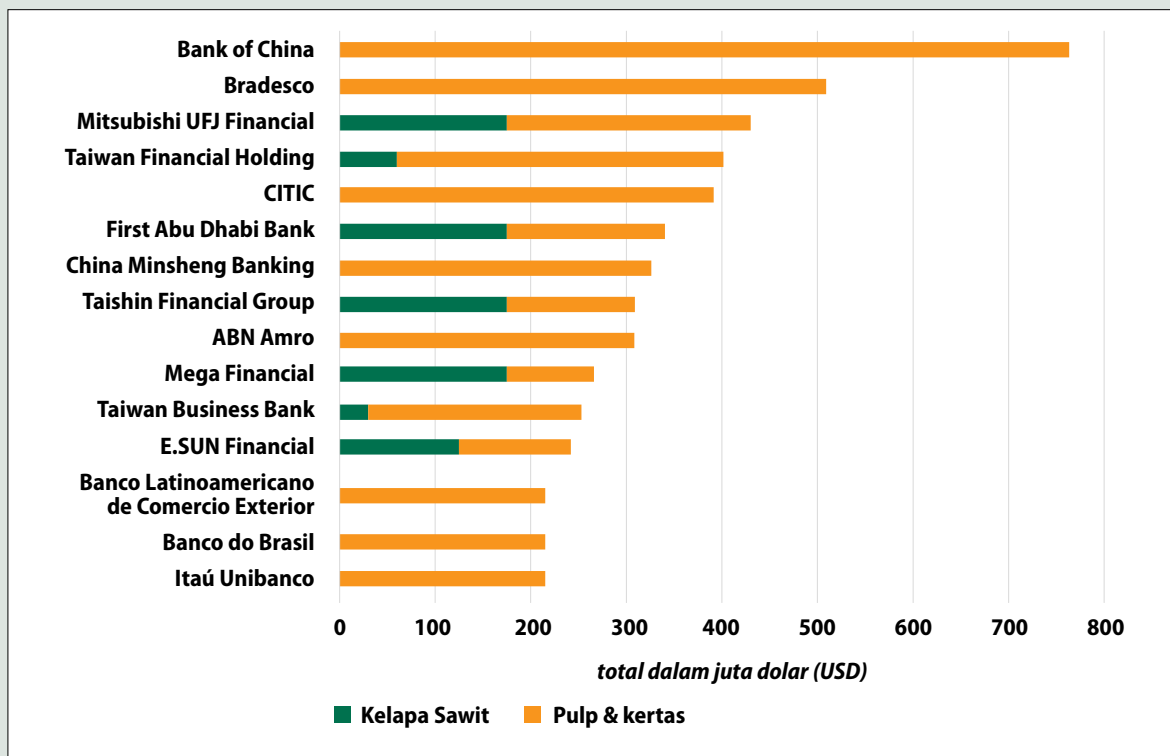
DEFORESTASI DI RANTAI PASOK ROYAL GOLDEN EAGLE (RGE GROUP) DAN KETERHUBUNGANNYA RGE DENGAN PABRIK PULP BARU DI KALIMANTAN UTARA

Apical merupakan divisi RGE Group untuk pengolahan dan penjualan minyak kelapa sawit. Apical adalah pengolah terintegrasi secara vertikal dengan 8 kilang minyak, 3 pabrik pemecah biji kelapa sawit, 5 pabrik oleokimia, dan 4 pabrik biofuel di Indonesia, Tiongkok, dan Spanyol. Apical tidak memiliki perkebunan atau pabrik minyak kelapa sawit mentah (CPO) dan secara mandiri memasok CPO dari perusahaan perkebunan di bawah kendali RGE seperti Asian Agri, dan pemasok pihak ketiga dari seluruh Indonesia. Salah satu kilang minyak sawit Apical bernama PT Kutai Refinery Nusantara berlokasi di Balikpapan, Kalimantan Timur. Ditambah, menurut laporan Rainforest Action Network tahun 2021, mereka memasok minyak sawit dari perusahaan-perusahaan yang memiliki andil dalam konversi 700.000 hektare lebih hutan tropis di Kalimantan Utara dan Timur.³³

Kotak 1. Sumber pendanaan RGE yang dilaporkan.

Data yang dikompilasi oleh koalisi organisasi masyarakat sipil, Forest & Finance, dilaporkan selama periode 2016–2022 (September), RGE menerima setidaknya 8,1 miliar dolar AS dalam bentuk pinjaman dan jaminan pinjaman untuk operasi minyak sawit serta pulp dan kertas mereka di Indonesia dan Brasil.³⁴

Lima belas kreditor terbesar untuk operasi Sawit dan pulp RGE di Asia Tenggara dan Brasil dalam basis data Forests & Finance (2016–2022 September)



Sumber: Forests & Finance, 2023.

33 Rainforest Action Network. 2021. *Keep Borneo's Forests Standing: Evaluating the Forest Footprint of Brands Driving Deforestation and Land Rights Violations in the Indonesian Provinces of North and East Kalimantan, Borneo*. <https://www.ran.org/publications/borneo-forest-footprint/>.

34 Data ini tidak termasuk pendanaan langsung ke anak perusahaan pulp dan kertas Tiongkok, Asia Symbol dan Sateri.

KOMITMEN “BEBAS DEFORESTASI” DAN KEBIJAKAN KEBERLANJUTAN RGE DAN APRIL

Pada awal Juni 2015, RGE³⁵ dan APRIL³⁶ bersama-sama membuat komitmen untuk meniadakan deforestasi dari semua operasinya dan rantai pasok pihak ketiga mereka (lihat Gambar 2). Komitmen-komitmen ini adalah bagian dari kebijakan keberlanjutan yang lebih luas, di mana RGE dan APRIL juga berkomitmen untuk mengelola lahan gambut secara bertanggung jawab dan menyelesaikan konflik dengan masyarakat.

Gambar 2. Kutipan kebijakan keberlanjutan RGE Group dan APRIL.



Sumber: Situs web RGE Group dan APRIL.

Kebijakan bebas deforestasi milik RGE dan APRIL menyatakan bahwa hutan harus dikategorikan sebagai area Nilai Konservasi Tinggi (*High Conservation Value-HCV*) atau Stok Karbon Tinggi (*High Carbon Stock-HCS*) yang wajib dilindungi di dalam kebijakan mereka masing-masing.³⁷ Kebijakan mereka terkait pengelolaan lahan gambut yang bertanggung jawab mencakup juga klausul untuk tidak melaksanakan pembangunan baru di lahan gambut berhutan.³⁸

35 RGE. 2015. “Royal Golden Eagle (RGE) Forestry, Fibre, Pulp & Paper Sustainability Framework.” 2 Juni, 2015 (diperbarui 25 April, 2022). [rgei.com/sustainability/sustainability-framework](https://www.rgei.com/sustainability/sustainability-framework).

36 APRIL. 2015. “APRIL Group's Sustainable Forest Management Policy 2.0.” 3 Juni, 2015. <https://www.aprilasia.com/en/sustainability/sustainability-policy/sfmp-2-0>.

37 APRIL. 2015. “APRIL Group's Sustainable Forest Management Policy 2.0.” 3 Juni, 2015. <https://www.aprilasia.com/en/sustainability/sustainability-policy/sfmp-2-0>.

RGE. 2015. “Royal Golden Eagle (RGE) Forestry, Fibre, Pulp & Paper Sustainability Framework.” 2 Juni, 2015 (diperbarui 25 April, 2022). [rgei.com/sustainability/sustainability-framework](https://www.rgei.com/sustainability/sustainability-framework).

38 APRIL. 2015. “APRIL Group's Sustainable Forest Management Policy 2.0.” 3 Juni, 2015. <https://www.aprilasia.com/en/sustainability/sustainability-policy/sfmp-2-0>.

RGE. 2015. “Royal Golden Eagle (RGE) Forestry, Fibre, Pulp & Paper Sustainability Framework.” 2 Juni, 2015 (diperbarui 25 April, 2022). [rgei.com/sustainability/sustainability-framework](https://www.rgei.com/sustainability/sustainability-framework).

RGE dan APRIL berkomitmen untuk menghormati hak-hak masyarakat hukum adat dan masyarakat lokal untuk memberikan Persetujuan atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (PADIATAPA atau *Free, Prior and Informed Consent*/FPIC) untuk proyek yang melibatkan operasi pada lahan tempat masyarakat tersebut memiliki hak-hak legal, komunal, atau adat.³⁹ Asia Symbol, unit pulp dan kertas RGE di Tiongkok, memiliki kebijakan serupa untuk menghormati hak-hak masyarakat dan mencegah deforestasi, dengan khusus menyebutkan perihal perlindungan “hutan tropis alami Indonesia”⁴⁰ (lihat Gambar 3). Perusahaan minyak sawit RGE Asian Agri dan Apical juga telah mengadopsi kebijakan keberlanjutan yang berkomitmen untuk meniadakan deforestasi dan pembangunan baru lahan gambut pada operasi dan rantai pasok mereka.

Terlepas rujukan-rujukan itu, kebijakan dan prosedur perusahaan RGE, menurut Rainforest Action Network, masih kurang dari tolok ukur pemenuhan hak-hak PADIATAPA/FPIC.⁴¹ Investigasi yang dilakukan oleh Rainforest Action Network belum lama ini juga mengungkapkan bahwa Apical gagal menerapkannya secara menyeluruh sebab mereka terus membeli minyak sawit dari pabrik-pabrik yang menerima biji kelapa sawit (*oil palm kernels*) dari hasil tanaman ditanam secara ilegal di dalam kawasan taman nasional yang menjadi bagian Kawasan Ekosistem Leuser di Aceh, Sumatera.⁴²

Gambar 3. Kutipan dari laporan keberlanjutan Asia Symbol 2020–2021.



Sumber: Situs web Asia Symbol.

APRIL berkomitmen untuk mencapai emisi nol bersih (*net-zero emissions*) dari pemanfaatan lahan pada 2030 dan berkomitmen untuk menetapkan target iklim perusahaan di dalam kerangka Science Based Targets Initiative (SBTi).⁴³ Forests & Finance Coalition mempertanyakan anomali besar dalam data APRIL yang mendasari penilaian atas emisi gas rumah kacanya, termasuk mengenai penghitungan luas kebakaran

39 APRIL. 2015. "APRIL Group's Sustainable Forest Management Policy 2.0." 3 Juni, 2015. <https://www.aprilasia.com/en/sustainability/sustainability-policy/sfmp-2-0>.

RGE. 2015. "Royal Golden Eagle (RGE) Forestry, Fibre, Pulp & Paper Sustainability Framework." 2 June, 2015 (diperbarui 25 April, 2022). [rgei.com/sustainability/sustainability-framework](https://www.rgei.com/sustainability/sustainability-framework).

40 Asia Symbol. 2022. *Sustainability Report 2020-21*. <https://www.asiasymbol.com/en/images/pdf/asia-symbol-sustainability-report-2020-2021.pdf>.

41 Rainforest Action Network. 2020. "The Need for FPIC. An Evaluation of the Policies and Standard Operating Procedures of Ten Major Corporate Groups involved in Forest-Risk Commodity Supply Chains in Southeast Asia." <https://www.ran.org/publications/fpicevaluation/>.
Rainforest Action Network. 2020. *Royal Golden Eagle Individual Evaluation*. Desember 2020. https://www.ran.org/wp-content/uploads/2020/12/RoyalGoldenEagleGroup_Final.pdf.

42 Rainforest Action Network. 2022. *Carbon Bomb Scandals. Big brands driving climate disaster for palm oil*. <https://www.ran.org/wp-content/uploads/2022/09/Rainforest-Action-Network-Leuser-Report-FINAL-WEB.pdf>.

43 RGE. 2020. "APRIL 2030 – Realising the SDGs in Indonesia." *Inside RGE*, Laman situs, 4 Desember, 2020. <https://www.inside-rge.com/corporate/april2030-sdgs-indonesia>.

di areal konsesinya.⁴⁴ Pada 2022, APRIL dilaporkan telah dikeluarkan dari daftar SBTi sebagai “perusahaan yang mengambil tindakan”.⁴⁵ APRIL masih menjadi anggota program *corporate engagement* untuk Science Based Targets Network (SBTN), yang bertujuan untuk menetapkan target perusahaan yang mirip untuk keanekaragaman hayati.⁴⁶

PENILAIAN FOREST STEWARDSHIP COUNCIL ATAS PERUSAKAN DAN PENGAWASAN KE DEPAN UNTUK APRIL DAN RGE GROUP

Forest Stewardship Council akan segera memulai proses untuk mengakhiri disosiasi dengan APRIL, di bawah kebijakan baru yang memberikan cara bagi perusahaan yang telah putus hubungan untuk dapat kembali meraih sertifikasi ulang.⁴⁷ APRIL disingkirkan dari FSC pada 2013, dan sejak tahun berikutnya terus mencoba untuk mencari jalan kembali.⁴⁸ Kebijakan baru bernama Remedy Framework memberikan jalan untuk restorasi dan rehabilitasi lingkungan, dan pemulihan beban sosial untuk masyarakat, keduanya bertujuan untuk mengimbangi kerusakan atau kerugian yang diakibatkan oleh perusahaan-perusahaan seperti APRIL yang telah melakukan pelanggaran persyaratan FSC.⁴⁹ APRIL akan menjadi salah satu uji kasus pertama atas penerapan Remedy Framework.⁵⁰

FSC belum lama ini juga merevisi “Kebijakan untuk Asosiasi” (*Policy for Association–PFA*) demi mengatasi taktik grup perusahaan yang memanfaatkan rantai kepemilikan yang rumit dan samar untuk menghindari akuntabilitas.⁵¹ Sejak 1 Januari 2023, kebijakan ini mengambil definisi “grup perusahaan” dari Accountability Framework Initiative dan melebarkan cakupan tanggung jawabnya agar berlandaskan “kendali” alih-alih “keterlibatan”. Kriteria dalam definisi AFI untuk “grup perusahaan” mencakup beberapa cara yang dapat dilakukan oleh sebuah organisasi atau individu untuk mengendalikan perusahaan tanpa memiliki kepemilikan legal.⁵² Bagi APRIL, hal ini berarti bahwa pengawasan untuk pelanggaran kedepannya berlaku untuk jejaring perusahaan yang jauh lebih luas dari pada yang selama ini pernah FSC kaitkan dengan APRIL.

Untuk APRIL, cakupan yang lebih luas ini juga akan berlaku secara retroaktif atas perusakan sebelum tahun 2023, sebagaimana telah diputuskan FSC Board pada rapat bulan Maret 2023 bahwa “tingkat atau besaran kerusakan” yang dilakukan oleh APRIL “luar biasa”.⁵³ Kasus-kasus tersebut “memiliki dampak negatif yang luar

44 Hodgson, Camilla. 2022. “Climate scientists criticise corporate emissions oversight body SBTi.” *Financial Times*, 1 November, 2022. <https://www.ft.com/content/8efe3f48-1f00-4731-919b-e47f4d5f7c82>.

45 Forests & Finance. 2022. “Major Risks Of Self-Reporting Under Science Based Targets Initiative Highlighted By Pulp Giant APRIL’s Dubious Greenhouse Gas Emissions Numbers.” Siaran pers, 2 November, 2022. <https://forestsandfinance.org/news/major-risks-of-self-reporting-under-science-based-targets-initiative/>.

46 Science Based Targets Network. 2023. “What is the SBTN Corporate Engagement Program?” Laman situs, diakses pada Maret 2023. <https://sciencebasedtargetsnetwork.org/take-action-now/take-action-as-a-company/join-the-sbtn-corporate-engagement-program/>.

47 The Forest Stewardship Council. 2023. “FSC Remedy Framework”. Laman situs, diakses pada Maret 2023. <https://connect.fsc.org/document-centre/documents/resource/1444>.

48 The Forest Stewardship Council. 2023. “Asia Pacific Resources International Holdings Ltd. Group (APRIL).” Webpage on “Current Cases,” diakses pada Maret 2023. <https://connect.fsc.org/actions-and-outcomes/current-cases/asia-pacific-resources-international-holdings-ltd-group-april>.

49 The Forest Stewardship Council. 2023. “FSC Remedy Framework”. Laman situs, diakses pada Maret 2023. <https://connect.fsc.org/document-centre/documents/resource/1444>.

50 The Forest Stewardship Council. 2023. “Asia Pacific Resources International Holdings Ltd. Group (APRIL).” Webpage on “Current Cases,” Diakses pada Maret 2023. <https://connect.fsc.org/actions-and-outcomes/current-cases/asia-pacific-resources-international-holdings-ltd-group-april>.

51 The Forest Stewardship Council. 2022. *Policy for Association Version 3*. FSC-POL-01-004. <https://connect.fsc.org/document-centre/documents/resource/368>.

52 The Forest Stewardship Council. 2022. *Policy for Association Version 3*. FSC-POL-01-004. <https://connect.fsc.org/document-centre/documents/resource/368>.

53 The Forest Stewardship Council. 2023. “Approved Decision Record of BM95.” 20-26 Maret, 2023.

biasa tinggi terhadap hutan dan orang di sekitar,” menurut “Advice Note” yang diterbitkan FSC pada Februari 2023.⁵⁴ FSC sebelumnya sudah menerbitkan rangkuman sebuah analisis tahun 2020 yang menyimpulkan bahwa pemasok kayu APRIL menghancurkan 435.877 hektare hutan (konversi hutan yang tidak dapat dikembalikan) yang kemungkinan besar juga High Conservation Value.⁵⁵ Keputusan mengenai “tingkat kerusakan” yang baru memicu cakupan penilaian kerusakan yang lebih luas untuk melibatkan pihak-pihak yang berkaitan dengan APRIL dan RGE Group⁵⁶ – bukan hanya perusahaan-perusahaan yang secara formal berada dalam rantai kepemilikan APRIL secara legal sebagaimana dipertimbangkan dalam penilaian tahun 2020.⁵⁷

Analisis berikut ini menggarisbawahi beberapa contoh situasi yang melibatkan perusahaan-perusahaan di bawah kendali yang sama dengan APRIL dan RGE Group yang kini patut dipertimbangkan FSC, mengingat definisi baru dari “grup perusahaan”, dalam memperbarui penilaiannya terhadap warisan kerusakan yang ditimbulkan APRIL. Hal ini juga memperluas cakupan pengawasan FSC ke depannya atas pelanggaran terkait APRIL, termasuk terhadap pemasok dan bank tanah yang akan menyuplai pembangunan pabrik pulp raksasa di Kalimantan Utara yang sedang dibangun, dan diperkirakan dapat memberi tekanan besar pada hutan tersisa di Kalimantan dan Papua.

54 The Forest Stewardship Council. 2023. “Scope of application of FSC Remedy Framework for outstanding magnitude or gravity of harm caused.” Advice Note, 16 Februari, 2023. <https://connect.fsc.org/fr/document-center/documents/a1c7524d-5498-460d-8829-aa548fa2be0f>.

55 Forest Finest Consulting. 2020. *Baseline assessment for APRIL*. The Forest Stewardship Council, 3 November, 2020. <https://connect.fsc.org/actions-and-outcomes/current-cases/asia-pacific-resources-international-holdings-ltd-group-april>.

56 The Forest Stewardship Council. 2023. “Approved Decision Record of BM95.” 20–26 Maret, 2023.

57 Forest Finest Consulting. 2020. *Baseline assessment for APRIL*. The Forest Stewardship Council, 3 November, 2020. <https://connect.fsc.org/actions-and-outcomes/current-cases/asia-pacific-resources-international-holdings-ltd-group-april>.



Pasokan kayu kontroversial untuk pabrik RGE, Asia Symbol

Bagian ini mendokumentasikan deforestasi belakangan ini dalam rantai pasok dua perusahaan yang memiliki kaitan dengan RGE: PT Balikpapan Chip Lestari, yang mengoperasikan pabrik serpih kayu di Balikpapan, Kalimantan Timur; dan Asia Symbol (Shandong) Pulp & Paper, anak perusahaan RGE, yang mengoperasikan pabrik pulp dan kertas di Rizhao, Tiongkok.

PEMASOK KAYU UNTUK PABRIK SERPIH KAYU PT BALIKPAPAN CHIP LESTARI DI KALIMANTAN TIMUR

PT Kutai Chip Mill, pabrik serpih kayu di Balikpapan, Kalimantan Timur, diketahui pernah mengirim kayu ke Asia Symbol (Shandong) Pulp & Paper, sebuah pabrik milik RGE Group di Rizhao di Provinsi Shandong, Tiongkok.⁵⁸ Pada Desember 2019, menurut catatan perusahaan, nama perusahaan pemilik pabrik serpih kayu berubah menjadi PT Balikpapan Chip Lestari (BCL).⁵⁹ Pada 2021 dan 2022, setelah beberapa tahun tidak aktif, BCL menerima hampir 1,5 juta meter kubik kayu dari sembilan pemasok kayu pulp di Kalimantan (lihat Gambar 4).⁶⁰ Dari kayu tersebut, pabrik serpih kayu mereka dilaporkan memproduksi 580.463 serpih kayu kering (*bone dry ton*–BDT), sebanyak 561.919 BDT dilaporkan diekspor.⁶¹

Hampir semua serpih kayu tersebut, menurut data perdagangan pada tingkat pengapalan dan laporan pelacakan kapal, dikirim oleh kapal angkut khusus serpih kayu dari pelabuhan BCL ke pabrik pulp dan kertas RGE di Rizhao: Asia Symbol (Shandong) Pulp & Paper. Sebagai jawaban atas temuan dalam laporan ini, Asia Symbol mengakui pengiriman serpih kayu dari PT Balikpapan Chip Lestari ke pabrik pulp dan kertas Asia Symbol di Rizhao, Tiongkok pada 2021 dan 2022, dan perusahaan pulp dan kertas tersebut menyatakan akan menyelidiki temuan itu.

DEFORESTASI PADA AREA KONSESI PEMASOK KAYU

Tiga dari sembilan pemasok kayu untuk pabrik serpih kayu PT Balikpapan Chip Lestari pada 2021 dan 2022, menurut Nusantara Atlas, telah melakukan deforestasi dalam jumlah cukup luas di area konsesi kebun kayu mereka selama periode tersebut, mulai Juni 2015 saat kebijakan bebas deforestasi RGE mulai dicanangkan.⁶² PT Industrial Forest Plantation mengelola area konsesi seluas 101.840 hektare di Kalimantan Tengah PT Adindo Hutani Lestari mengelola area konsesi seluas 181.437 hektare di Kalimantan Utara, dan PT Fajar Surya Swadaya memiliki 56.211 hektare di Kalimantan Timur.⁶³ Secara gabungan, menurut Atlas Nusantara deforestasi seluas

58 APRIL Stakeholder Advisory Committee. 2016. “Minutes from 21-24 June 2016 SAC meeting in Riau, Indonesia.” https://www.aprilasia.com/images/pdf_files/meeting_updates/20161108-7th-sac-report-21-24-june-2016.pdf.

59 Kementerian Hukum dan HAM. 2023. “PT Balikpapan Chip Lestari.” Profil perusahaan, Pemerintah Indonesia, diakses pada Februari 2023.

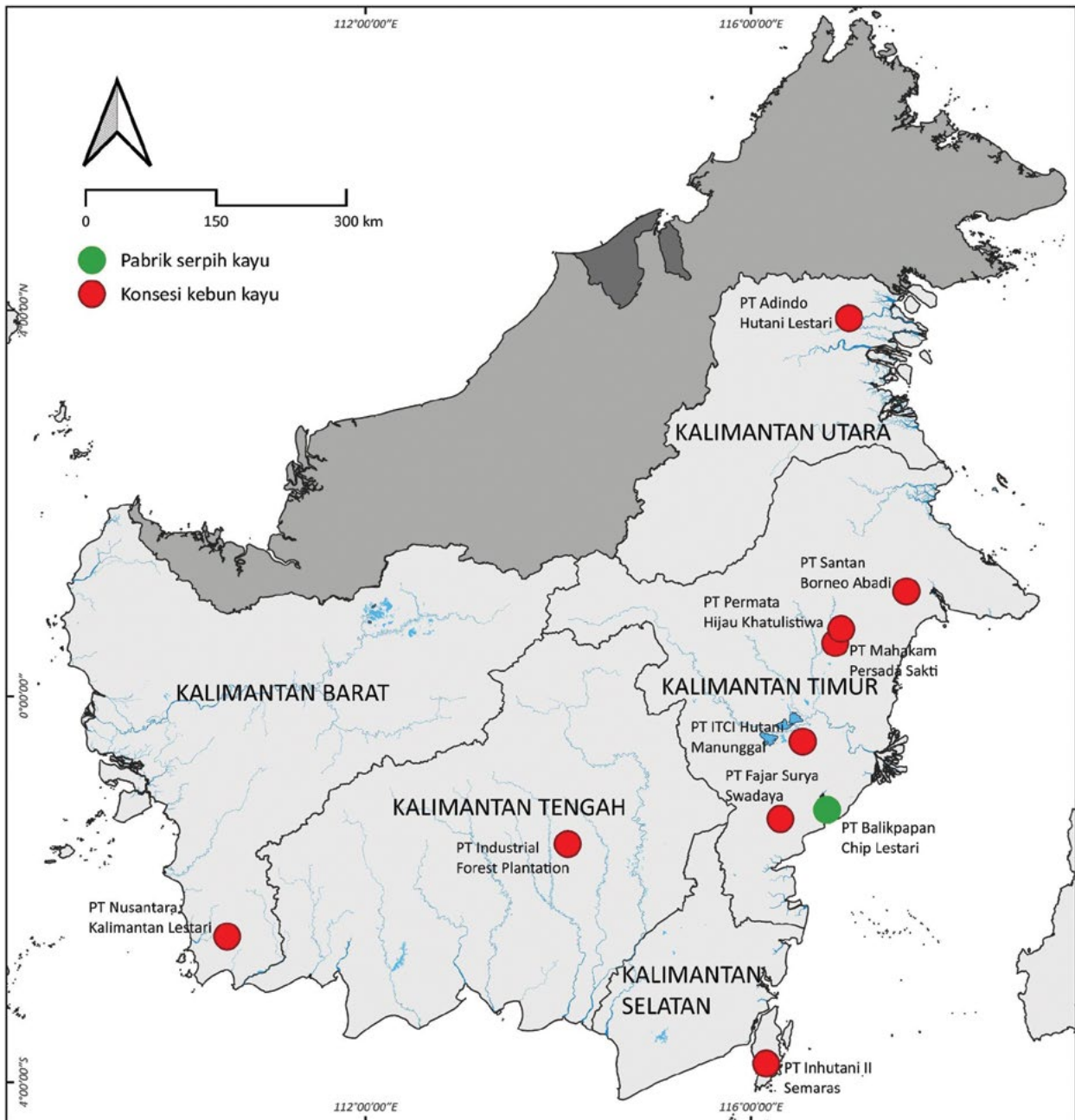
60 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2021–2022. “PT Balikpapan Chip Lestari”. Rencana dan Realisasi Pemenuhan Bahan Baku Industri Primer Hasil Hutan Kayu (RPBBI), Pemerintah Indonesia.

61 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2021–2022. “PT Balikpapan Chip Lestari”. Rencana dan Realisasi Pemenuhan Bahan Baku Industri Primer Hasil Hutan Kayu (RPBBI), Pemerintah Indonesia.

62 Nusantara Atlas. 2023. Total “pengurangan lahan hutan” tahunan sepanjang 2016–2022 di PT Adindo Hutani Lestari, PT Industrial Forest Plantation, and PT Fajar Surya Swadaya, diakses pada Februari 2023. <https://nusantara-atlas.org/>.

63 Pemerintah Indonesia. 2023. “Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan (PBPH) in Satu Data Pengelolaan Hutan Lestari.” Diakses pada Maret 2023. <https://phl.menlhk.go.id/>.

Gambar 4. Lokasi pabrik serpih kayu PT Balikpapan Chip Lestari dan pemasok kayu yang dilaporkan pada 2021 dan 2022.



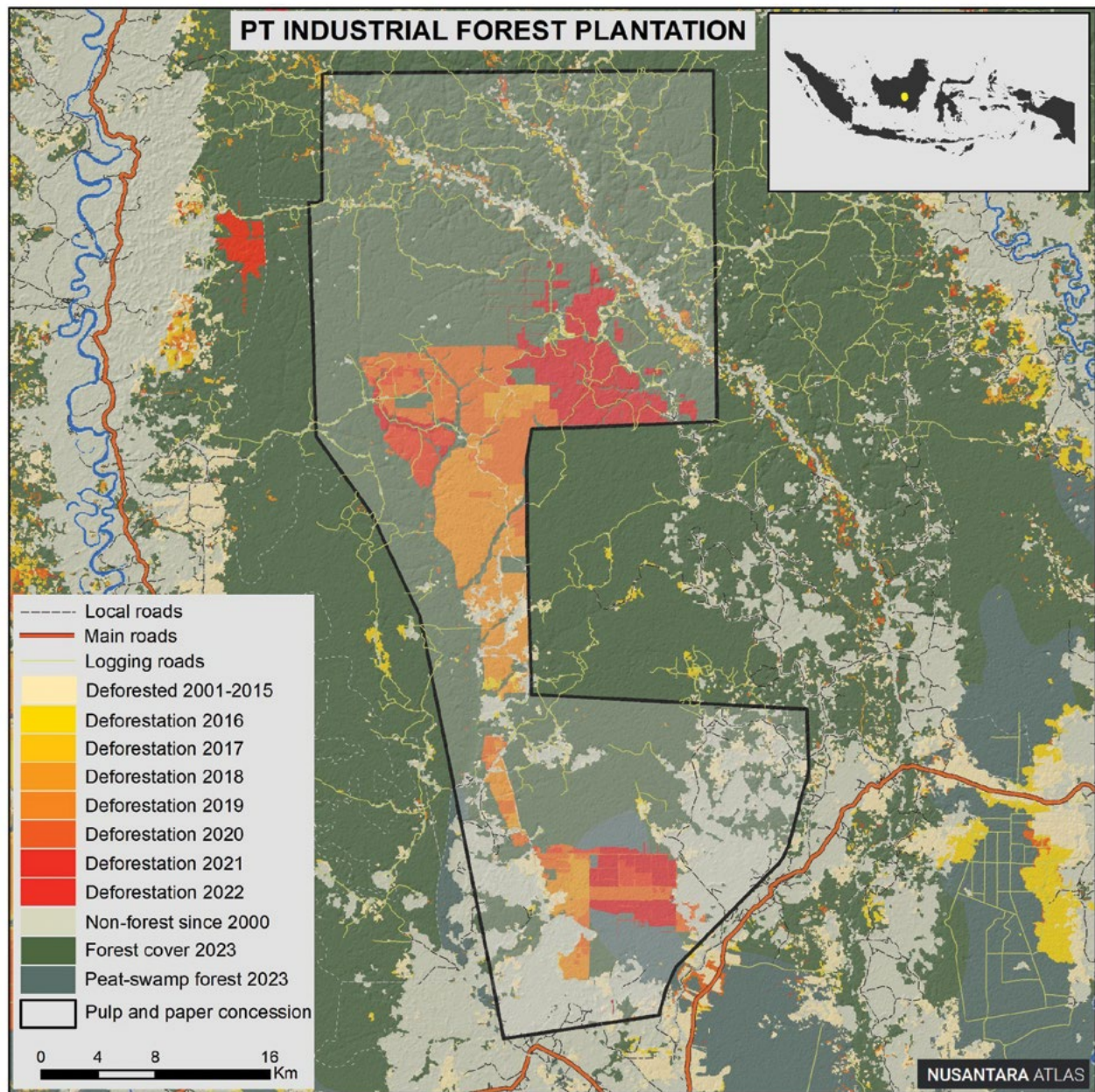
Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2021–2022. “PT Balikpapan Chip Lestari”. Rencana dan Realisasi Pemenuhan Bahan Baku Industri Primer Hasil Hutan Kayu (RPBBI). Pemerintah Indonesia.

37.105 hektare terdeteksi pada area konsesi kebun kayu perusahaan-perusahaan ini antara awal 2016 dan akhir 2022.⁶⁴ PT Industrial Forest Plantation memiliki tingkat deforestasi tertinggi kedua pada 2022 dari nyaris 300 konsesi serat kayu industri di Indonesia menurut temuan yang diterbitkan oleh TheTreeMap di Nusantara Atlas.⁶⁵

64 Nusantara Atlas. 2023. Total “pengurangan lahan hutan” tahunan sepanjang 2016–2022 di PT Adindo Hutani Lestari, PT Industrial Forest Plantation, dan PT Fajar Surya Swadaya, diakses pada Februari 2023. <https://nusantara-atlas.org/>.

65 TheTreeMap. 2023. “Pulp-and-paper Driven deforestation in Indonesia accelerates in 2022.” 13 Januari. <https://nusantara-atlas.org/pulp-and-paper-driven-deforestation-in-indonesia-accelerates-in-2022/>.

Gambar 5. Pembukaan hutan alam yang terdeteksi di dalam area konsesi PT Industrial Forest Plantation, 2016–2020.



Sumber: Nusantara Atlas. 2023. Total “pengurangan lahan hutan” tahunan sepanjang 2016–2022 pada PT Industrial Forest Plantation, diakses pada Februari 2023. <https://nusantara-atlas.org/>.

Selama periode 2016–2022, luas deforestasi pada area konsesi **PT Industrial Forest Plantation** seluas 21.827 hektare dengan puncak kehilangan hutan tahunan mencapai 6.790 hektare pada 2022 (lihat Gambar 5 dan 6).⁶⁶ Terletak di Kalimantan Tengah di utara ibu kota Provinsi Palangkaraya, PT Industrial Forest Plantation memasok 15.615 meter kubik kayu untuk BCL pada 2022.⁶⁷

66 Nusantara Atlas. 2023. Total “pengurangan lahan hutan” tahunan sepanjang 2016–2022 di PT Industrial Forest Plantation, diakses pada Februari 2023. <https://nusantara-atlas.org/>.

67 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2022. “PT Balikpapan Chip Lestari”. Rencana dan Realisasi Pemenuhan Bahan Baku Industri Primer Hasil Hutan Kayu (RPBBI), Pemerintah Indonesia.

Gambar 6. Foto area konsesi PT Industrial Forest Plantation di Kalimantan Tengah , diambil pada Oktober 2022.



Sumber: Fajar Sandhika/Auriga Nusantara, Foto Udara PT Industrial Forest Plantation, (1°30'32.84"S – 114°11'12.21"E).

Hampir seluruh area konsesi PT Industrial Forest Plantation, termasuk hutan yang belum lama dibabat, teridentifikasi sebagai habitat orangutan Kalimantan Tengah menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (lihat Gambar 7).⁶⁸ Basis data penerimaan negara bukan pajak (PNBP) milik Pemerintah Indonesia mengindikasikan bahwa hampir 60.000 meter kubik kayu bulat besar dari hutan alam (diameter lebih dari 30 sentimeter) ditebang oleh PT Industrial Forest Plantation pada 2022, namun tidak satu pun dilaporkan masuk BCL.⁶⁹ PT Industrial Forest Plantation tidak merespon permintaan untuk memberi komentar, saat dikirimkan temuan dari analisis tutupan lahan ini.

Di dalam area konsesi kebun kayu **PT Adindo Hutani Lestari**, kehilangan tutupan hutan seluas 10.627 hektare terdeteksi antara tahun 2016 dan 2022 (lihat Gambar 8 dan 9).⁷⁰ Terletak di sebelah timur laut Kalimantan, PT Adindo Hutani Lestari memasok 62.105 meter kubik kayu untuk BCL pada 2021.⁷¹ Perusahaan tersebut secara konsisten juga merupakan pemasok kayu terbesar untuk Riau Andalan Pulp & Paper milik APRIL di Sumatera, mengirim 615.472 meter kubik kayu ke pabrik APRIL/RAPP pada 2022.⁷² RGE dan APRIL

68 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2016. *Final report orangutan population and habitat viability assessment*. 23–26 Mei, 2016. Berkolaborasi dengan IUCN SSC Conservation Breeding Specialist Group. <https://www.cbsg.org/sites/cbsg.org/files/documents/2016%20Orangutan%20PHVA.pdf>.

69 SI-PNBP. 2022. "PT Industrial Forest Plantation." 43/LHP-LC/KBB/IFP/X/2022. 22 Oktober, 2022. http://v1.sipnbp.online:8080/simpnbp/home_default.

70 Nusantara Atlas. 2023. Total "pengurangan lahan hutan" tahunan sepanjang 2016–2022 di PT Adindo Hutani Lestari, diakses pada Februari 2023. <https://nusantara-atlas.org/>.

71 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2021. "PT Balikpapan Chip Lestari". Rencana dan Realisasi Pemenuhan Bahan Baku Industri Primer Hasil Hutan Kayu (RPBBI), Pemerintah Indonesia.

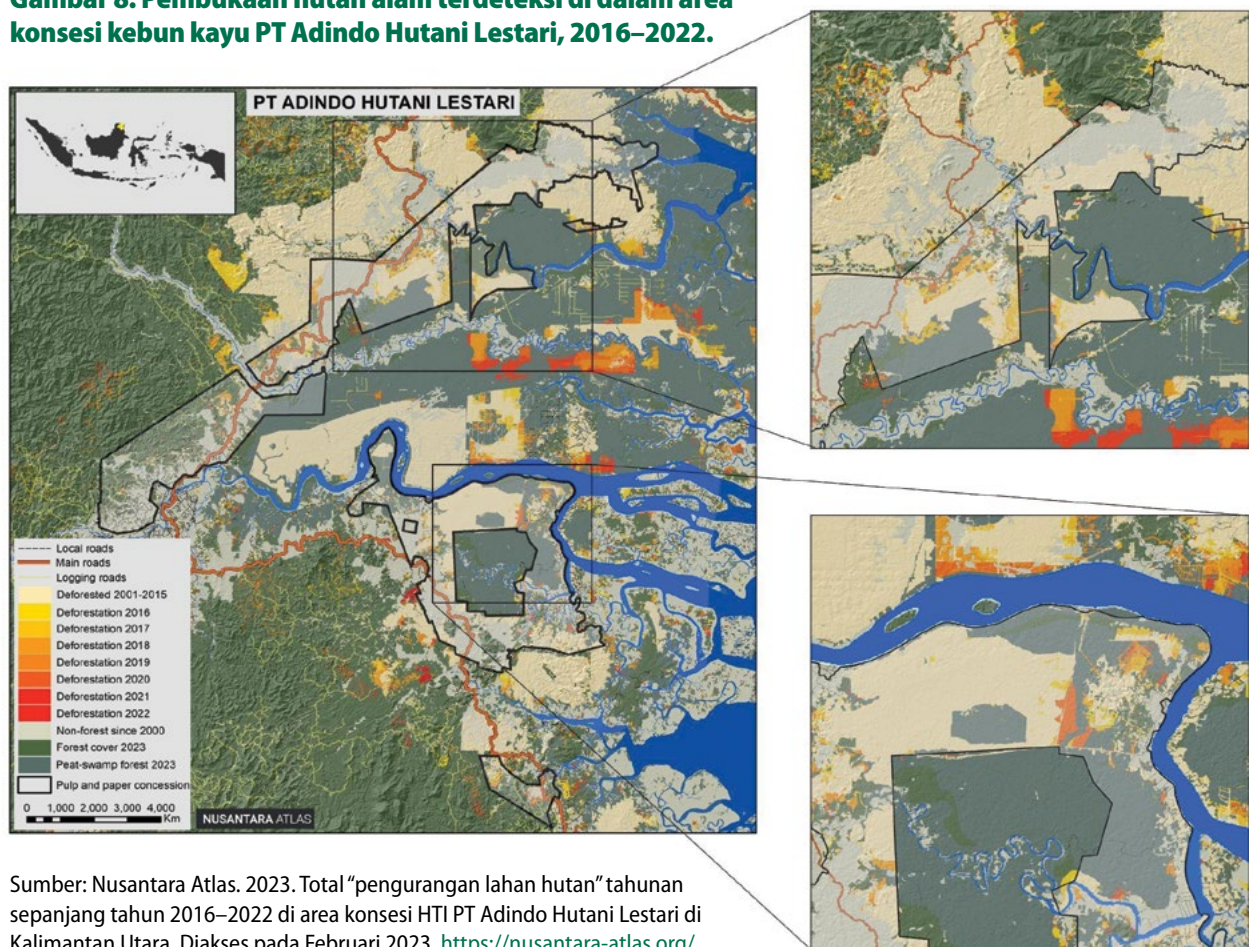
72 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2022. "PT Riau Andalan Pulp and Paper". Rencana dan Realisasi Pemenuhan Bahan Baku Industri Primer Hasil Hutan Kayu (RPBBI), Pemerintah Indonesia.

Gambar 7. Orangutan di Kalimantan Tengah di Orangutan Foundation International Care Center.



Sumber: Ulet Ifansasti/Greenpeace.

Gambar 8. Pembukaan hutan alam terdeteksi di dalam area konsesi kebun kayu PT Adindo Hutani Lestari, 2016–2022.



Sumber: Nusantara Atlas. 2023. Total “pengurangan lahan hutan” tahunan sepanjang tahun 2016–2022 di area konsesi HTI PT Adindo Hutani Lestari di Kalimantan Utara. Diakses pada Februari 2023. <https://nusantara-atlas.org/>.

BABAT KALIMANTAN

DEFORESTASI DI RANTAI PASOK ROYAL GOLDEN EAGLE (RGE GROUP) DAN KETERHUBUNGANNYA RGE DENGAN PABRIK PULP BARU DI KALIMANTAN UTARA

Gambar 9. Foto area konsesi PT Adindo Hutani Lestari di Kalimantan Utara , diambil pada Oktober 2020.



Sumber: Fajar Sandhika/Auriga Nusantara. (3°54'29.92"U – 117°4'34.83"T)

Gambar 10. Tumpukan gelondongan kayu akasia di atas tongkang di kolam kayu gelondongan di dalam area konsesi serpih kayu PT Adindo Hutani Lestari di Kalimantan Utara pada Januari 2015, sebelum komitmen "No Deforestation" RGE dan APRIL pada Juni 2015.

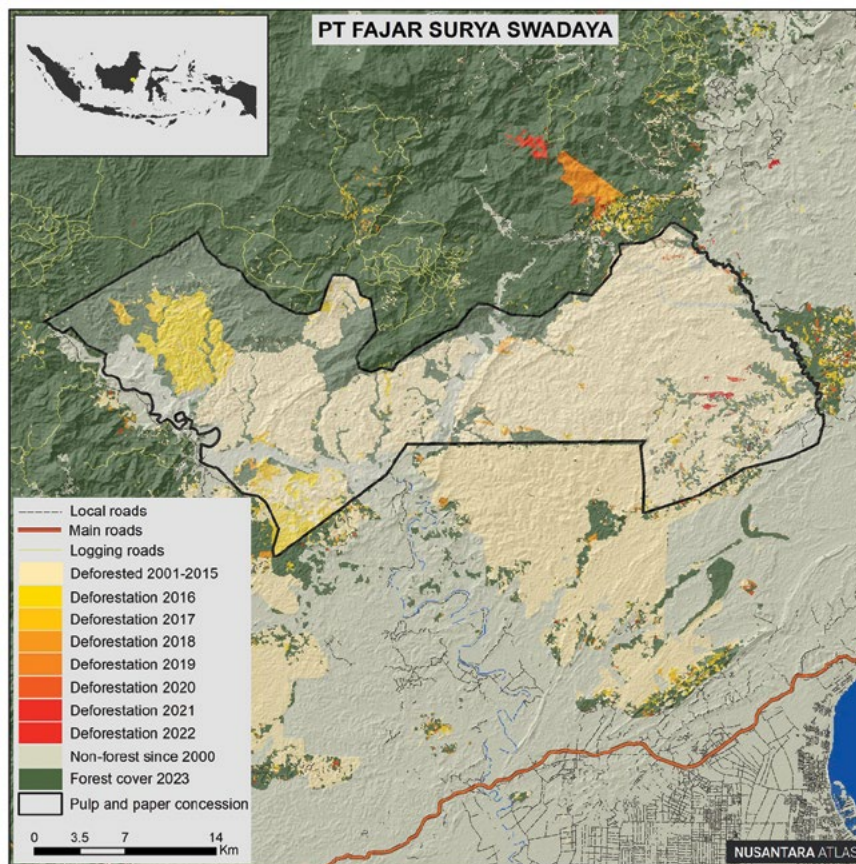


Sumber: Ulet Ifansasti/Greenpeace.

menyangkal bahwa deforestasi di area konsesi PT Adindo Hutani Lestari sebagaimana didokumentasikan dalam laporan NGO⁷³ dan media⁷⁴ selama 2020 dan 2021, merupakan dampak dari pelanggaran komitmen bebas deforestasi RGE dan APRIL.⁷⁵

Saat dikirimkan temuan dari analisis tutupan lahan ini, PT Adindo Hutani Lestari tidak menjawab permintaan untuk memberikan komentar. APRIL merespon, “Pada 2020, kami mengkonfirmasi berdasarkan bukti dari analisis spasial dan verifikasi lapangan, bahwa tidak ada deforestasi di area yang ditunjuk Auriga dalam laporannya, dan bahwa tidak ada pelanggaran terhadap komitmen SFMP 2.0 kami.”

Pada area konsesi HTI yang dikelola oleh **PT Fajar Surya Swadaya**, kehilangan tutupan hutan seluas 4.651 hektare terdeteksi antara tahun 2016 dan 2022⁷⁶, termasuk area hutan yang diidentifikasi sebagai habitat orang utan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (lihat Gambar 11).⁷⁷



Gambar 11. Pembukaan hutan alam terdeteksi di dalam area konsesi PT Fajar Surya Swadaya di Kalimantan Timur, 2016–2022.

Sumber: Nusantara Atlas. 2023. Total “pengurangan lahan hutan” tahunan sepanjang 2016–2022 di PT Fajar Surya Swadaya, diakses pada Februari 2023. <https://nusantara-atlas.org/>.

- 73 Koalisi Anti Mafia Hutan et al. 2020. *Sustaining deforestation: APRIL's links with PT Adindo Hutani Lestari undercut 'no deforestation' pledge*. Jakarta, Indonesia, 6 Oktober, 2020. <https://environmentalpaper.org/wp-content/uploads/2020/11/2020-10-06-Sustaining-Deforestation-APRIL-Adindo.pdf>.
- 74 Lehen, Andrew et al. 2021. “This fabric is hailed as ‘eco-friendly’. The rainforest tells a different story.” NBC News, 11 Desember, 2021. <https://www.nbcnews.com/investigations/fabric-hailed-eco-friendly-rainforest-tells-different-story-rcna8080>.
- 75 APRIL. 2020. “APRIL Responds to Auriga on PT AHL.” APRIL Dialog, 5 Oktober, 2020. <https://www.aprildialog.com/en/2020/10/05/april-responds-to-auriga-on-pt-ahl/>.
APRIL. 2021. “APRIL response to NBC story.” APRIL Dialog, 12 Desember, 2021. <https://www.aprildialog.com/en/2021/12/12/april-group-response-to-nbc-story/>.
- 76 Nusantara Atlas. 2023. Total “pengurangan lahan hutan” tahunan sepanjang 2016–2022 di PT Fajar Surya Swadaya, diakses pada Februari 2023. <https://nusantara-atlas.org/>.
- 77 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2016. *Final report orangutan population and habitat viability assessment*. 23–26 Mei, 2016. Berkolaborasi dengan IUCN SSC Conservation Breeding Specialist Group. <https://www.cbsg.org/sites/cbsg.org/files/documents/2016%20Orangutan%20PHVA.pdf>.

Berlokasi di Kalimantan Timur, PT Fajar Surya Swadaya pada 2022 memasok 44.746 meter kubik kayu untuk BCL dan 54.941 m³ untuk Riau Andalan Pulp & Paper milik APRIL di Sumatera.⁷⁸ Setelah sebuah laporan masyarakat sipil mengenai deforestasi di area konsesi Fajar Surya Swadaya diterbitkan pada 2018,⁷⁹ kompetitornya RGE Asia Pulp & Paper, yang juga membeli kayu dari Fajar Surya Swadaya, mengakui bahwa pengurangan lahan hutan tersebut melanggar kebijakan bebas deforestasi mereka sendiri dan memberhentikan Fajar Surya Swadaya sebagai pemasok.⁸⁰ Sedangkan APRIL justru menyanggah bahwa deforestasi tersebut mengakibatkan pelanggaran kebijakan bebas deforestasi mereka,⁸¹ dan pengiriman kayu ke pabrik Riau Andalan Pulp & Paper terus dilanjutkan.⁸² Pada bulan April 2023, Forest Stewardship Council mengumumkan hasil penilaian yang “mengindikasikan” adanya konversi yang signifikan, yaitu lebih dari 10.000 ha, pada areal konsesi PT Fajar Surya Swadaya dan salah satu pemasok kayu pulp lainnya antara tahun 2013 dan 2018.⁸³

Ketika dikirimkan hasil temuan dari analisis tutupan lahan ini, PT Fajar Surya Swadaya tidak merespons permintaan untuk memberi komentar. APRIL merespons, “Kami mengonfirmasi pada tahun 2018 bahwa perusahaan merupakan pemasok pasar terbuka untuk pasokan kayu perkebunan. . . . Uji tuntas kami mencatat bahwa PT FSS menugaskan Tropenbos International untuk melakukan penilaian High Conservation Value atas area konsesi mereka pada April 2015. Ini menjadi dasar untuk pengembangan perkebunan yang dijalankan di area non-HCV pada 2016–2017.”

PENGIRIMAN SERPIH KAYU KE PABRIK RGE, ASIA SYMBOL, DI TIONGKOK

Dari kayu yang diterima dari perusahaan kebun kayu di Kalimantan, PT Balikpapan Chip Lestari dilaporkan memproduksi 296.653 BDT serpih kayu pada 2021 dan 283.819 BDT pada 2022.⁸⁴ Hampir seluruh hasil produksi itu dilaporkan diekspor: 291.221 BDT pada 2021 dan 270.698 BDT pada 2022.⁸⁵ Data perdagangan mengindikasikan bahwa setidaknya 90 persen ekspor BCL⁸⁶ dari Indonesia selama dua tahun tersebut berasal dari pelabuhan di Balikpapan dan diterima oleh Asia Symbol (Shandong) Pulp & Paper di pelabuhan Rizhao, Tiongkok (lihat Gambar 12).⁸⁷

Ulasan data ekspor serpih kayu mengindikasikan bahwa pada tahun 2021 dan 2022, BCL setidaknya melakukan 21 pengiriman ke Asia Symbol dengan jumlah total lebih dari 508.000 BDT serpih kayu, dengan nilai barang yang dideklarasikan sebesar 54 juta dolar AS (lihat Tabel 1).⁸⁸ Deklarasi ekspor dalam Sistem Informasi Legalitas Kayu (SILK) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan membenarkan kiriman yang tercatat pada data perdagangan.⁸⁹

- 78 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2022. “PT Balikpapan Chip Lestari”. Rencana dan Realisasi Pemenuhan Bahan Baku Industri Primer Hasil Hutan Kayu (RPBBI), Pemerintah Indonesia. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2022. “PT Riau Andalan Pulp and Paper”. Rencana dan Realisasi Pemenuhan Bahan Baku Industri Primer Hasil Hutan Kayu (RPBBI), Pemerintah Indonesia.
- 79 Koalisi Anti-Mafia Hutan. 2018. *APP and APRIL violate zero-deforestation policies with wood purchases from Djarum Group concessions in East Kalimantan*. 15 Agustus, 2018. <https://auriga.or.id/resources/reports/32/app-and-april-violate-zero-deforestation-policies-with-wood-purchases-from-djarum-group-concessions-in-east-kalimantan>.
- 80 APP Sinar Mas. 2018. “Verification Report On Logs from PT Fajar Surya Swadaya (FSS).” 5 September, 2018. <https://sustainability-dashboard.com/documents/115225/126817/181009+Verification+Report+on+logs+from+FSS.pdf/262d9ecd-dcef-bbd3-ce5e-2fab86d8fb72?t=1588582953862>.
- 81 APRIL. 2018. “APRIL Response to NGO Coalition (Auriga) Report Regarding Supply.” APRIL Dialog, 15 Agustus, 2018. <https://www.aprildialog.com/en/2018/08/15/april-response-to-auriga-report/>.
- 82 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2017–2022. “PT Riau Andalan Pulp and Paper”. Rencana dan Realisasi Pemenuhan Bahan Baku Industri Primer Hasil Hutan Kayu (RPBBI), Pemerintah Indonesia.
- 83 The Forest Stewardship Council. 2023. “Djarum Group.” Laman situs “Current Cases,” diakses pada April 2023. <https://connect.fsc.org/actions-and-outcomes/current-cases/djarum-group>.
- 84 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2021–2022. “PT Balikpapan Chip Lestari”. Rencana dan Realisasi Pemenuhan Bahan Baku Industri Primer Hasil Hutan Kayu (RPBBI), Pemerintah Indonesia.
- 85 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2021–2022. “PT Balikpapan Chip Lestari”. Rencana dan Realisasi Pemenuhan Bahan Baku Industri Primer Hasil Hutan Kayu (RPBBI), Pemerintah Indonesia.
- 86 Tidak termasuk kiriman sampel dengan kuantitas sedikit kepada pemasok peralatan atau pabrik-pabrik lain, diasumsikan untuk percobaan.
- 87 Penyedia data perdagangan komersial. 2021–2022. Ekspor dari Indonesia tercatat sebagai HS Code 440122.
- 88 Penyedia data perdagangan komersial. 2021–2022. Ekspor dari Indonesia tercatat sebagai HS Code 440122.
- 89 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2022. *Indonesia’s Timber Legality Information System (Sistem Informasi Legalitas Kayu)*. <https://silk.menlhk.go.id/>.

Gambar 12. Pabrik Asia Symbol (Shandong) Pulp and Paper milik RGE di Rizhao, Tiongkok.



Sumber: Valmet

Tabel 1. Ekspor serpih kayu dilaporkan dari PT Balikpapan Chip Lestari ke Asia Symbol (Shandong) Pulp and Paper, 2021–2022.

	Jumlah Pengiriman	Berat (BDT)	Nilai (USD)
2022	12	222.903	\$ 30.043.009
2021	9	285.909	\$ 24.510.293
Jumlah	21	508.812	\$ 54.553.302

Sumber: Penyedia data perdagangan komersial. 2021–2022. Ekspor dari Indonesia tercatat sebagai HS Code 440122.

Pengiriman serpih kayu yang dikirim oleh BCL ke Asia Symbol di Rizhao awalnya dijual kepada salah satu dari dua perusahaan di Uni Emirat Arab: EPC Project Procurement DMCC dan Recursos Trading DMCC.⁹⁰ Managing Director dari Recursos Trading, menurut informasi daftar pencatatan, adalah Wee Ching Hok.⁹¹ Dia sebelumnya menjabat sebagai direktur (dari September 2015 sampai Oktober 2021) di International Woodchip Corporation Pte Ltd,⁹² yang memiliki alamat, nomor telepon, dan nomor faks yang sama dengan kantor perusahaan APRIL di Singapura.⁹³

Dua belas kapal angkut serpih kayu, termasuk MV Batavia Express (lihat Gambar 13), diidentifikasi pada data perdagangan melakukan 21 pengiriman pada 2021 dan 2022 (lihat Tabel 2). Rute kapal dari selusin kapal angkut serpih kayu, diambil dari penyedia data pelacakan kapal komersial, mengonfirmasi bahwa mereka

90 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2022. *Indonesia's Timber Legality Information System (Sistem Informasi Legalitas Kayu)*. Pemerintah Indonesia. <https://silk.menlhk.go.id/>.

91 UAE Corporate Registry. 2023. "Recursos Trading DMCC." Diakses melalui penyedia data usaha pada Februari 2023.

92 Accounting and Corporate Regulatory Authority (ACRA). 2023. "International Woodchip Corporation Pte Ltd." Government of Singapore, diakses pada Februari 2023.

93 International Woodchip Corporation. 2023. "Contact information." Laman situs, diakses pada Mei 2023. <https://www.iwc-woodchips.com/contact-us/>.
APRIL. 2023. "Contact Us." Laman situs, diakses pada Mei 2023. <https://www.aprilasia.com/en/contact-us>.

Gambar 13. MV Batavia Express, digambarkan sebagai angkutan serpih kayu terbesar di dunia oleh perusahaan pemiliknya.



Sumber: Situs web Nova Shipping.

berlayar dari Balikpapan ke Rizhao pada tanggal-tanggal pengiriman yang ditunjukkan di dalam data perdagangan (lihat Gambar 14).⁹⁴

Tabel 2. Kapal angkut serpih kayu yang mengantar kiriman serpih kayu dari PT Balikpapan Chip Lestari di Kalimantan Timur, Indonesia ke Asia Symbol di Rizhao, Tiongkok sepanjang Juni 2021–Januari 2023.

Nama kapal	Nomor IMO	Bulan pengiriman dari Balikpapan ke Rizhao
Batavia Express	9539987	Okt dan Des 2021
Brazil Express	9861249	Mar 2022
Canada Express	9861251	Jan 2022
China Express	9861237	Apr 2022
Eagle Express	9343431	Jan dan Okt 2022
Nanjing Express	9497098	Agu 2021 dan Apr 2022
Pine Express	8908765	Okt 2021 dan Agu 2022
Shandong Express	8712647	Jun, Sep dan Nov 2022 dan Jan 2023
Shanghai Express	9539963	Jun dan Jul 2021
Sumatera Express	9650444	Nov 2021 dan Feb 2022
Surabaya Express	9554731	Nov 2021
Xinhui Express	9497373	Jul dan Okt 2021

Penyedia data pelacakan kapal komersial. 2021–2022. Koordinat GPS dalam interval harian untuk MV Batavia Express, MV Brazil Express, MV Canada Express, MV China Express, MV Eagle Express, MV Nanjing Express, MV Pine Express, MV Shandong Express, MV Shanghai Express, MV Sumatera Express, MV Surabaya Express, MV Xinhui Express. Diakses pada Februari 2023.

⁹⁴ Penyedia data pelacakan kapal komersial. 2021–2022. Koordinat GPS dalam interval harian untuk MV Batavia Express, MV Brazil Express, MV Canada Express, MV China Express, MV Eagle Express, MV Nanjing Express, MV Pine Express, MV Shandong Express, MV Shanghai Express, MV Sumatera Express, MV Surabaya Express, MV Xinhui Express. Diakses pada Februari 2023.



Gambar 14. Jalur kapal Eagle Express pada Oktober 2022, satu dari selusin kapal angkutan serpih kayu yang mengangkut serpih kayu dari PTPT Balikpapan Chip Lestari di Kalimantan Timur, Indonesia ke Asia Symbol (Shandong) Pulp and Paper di Rizhao, Tiongkok antara Juni 2021 dan Januari 2023 menurut data pelacakan kapal angkut.

Sumber: Penyedia data pelacakan kapal komersial. 2021–2022. Koordinat GPS dalam interval harian untuk MV Eagle Express. Diakses pada Februari 2023.

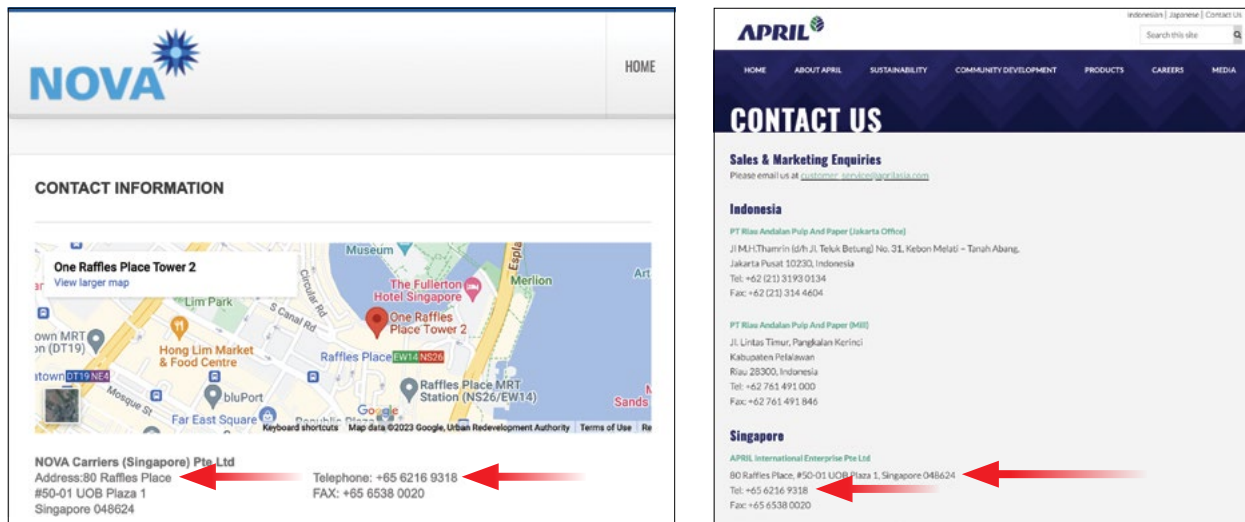
Perusahaan yang mengelola kedua belas kapal angkut serpih kayu tersebut, Nova Shipping & Logistics Pte Ltd, memiliki alamat, nomor telepon, dan nomor faks yang sama dengan kantor perusahaan APRIL di Singapura (lihat Gambar 15).⁹⁵ Satu dari dua direktur Nova Shipping adalah is Lee Chong⁹⁶, menyatakan pada profil LinkedIn miliknya bahwa jabatannya saat ini adalah sebagai Corporate Business Controller di RGE dan bahwa beliau sudah menjadi pegawai RGE setidaknya sejak 2003.⁹⁷ Lee Chong sudah menjabat sebagai direktur untuk beberapa perusahaan yang memiliki kaitan dengan RGE, termasuk RGE Pte Ltd dan pemegang saham tunggalnya Peregrine Holdings Ltd berbadan di Bermuda.⁹⁸

Asia Symbol, dalam jawabannya atas temuan dalam laporan ini, mengonfirmasi kiriman serpih kayu dari PT Balikpapan Chip Lestari. “Kepala Pengadaan dan Perdagangan Serpih Kayu” Asia Symbol menulis:

Kebijakan Asia Symbol untuk Pengadaan Kayu dan Pulp serta Kebijakan Keberlanjutan mematuhi Kerangka Kerja Keberlanjutan Kehutanan, Serat, Pulp & Kertas RGE, yang membuat Grup berkomitmen untuk Tolak Deforestasi dan untuk sumber pulp dan serpihan kayu yang bertanggung jawab. Kami

95 Nova Shipping. 2023. “Gallery.” Laman situs, diakses pada Maret 2023. <https://www.nova-ship.com/gallery/>.
 Nova Shipping. 2023. “Contact information.” Laman situs, diakses pada Februari 2023. <https://www.nova-ship.com/contact/>.
 APRIL. 2023. “Contact us.” Laman situs, diakses pada Februari 2023. <https://www.aprilasia.com/en/contact-us>.
 96 Accounting and Corporate Regulatory Authority (ACRA). 2023. “Nova Shipping and Logistics Pte Ltd” Diakses pada Februari 2023. Pemerintah Singapura.
 97 LinkedIn. 2023. “Lee Chong”. Profil, diakses pada Februari 2023. <https://sg.linkedin.com/in/lee-chong-2208041b>.
 98 Accounting and Corporate Regulatory Authority (ACRA). 2020. “RGE Pte. Ltd.” Profil perusahaan. Pemerintah Singapura, diakses pada September 2020.
 Registrar of Companies. 2020. “Peregrine Holdings Limited.” Pemerintah Bermuda, diakses pada September 2020.

Gambar 15. Laman web “Contact” untuk Nova Shipping dan APRIL menunjukkan alamat, nomor telepon, dan nomor faks yang sama.



Sumber: Nova Shipping. 2023. “Contact information.” Laman web. Diakses pada Februari 2023. <https://www.nova-ship.com/contact/>.
 APRIL. 2023. “Contact us.” Laman situs. Diakses pada Februari 2023. <https://www.aprilasia.com/en/contact-us>.

menerapkan sumber yang bertanggung jawab di seluruh rantai pasok serpihan kayu dan pulp kami, dan siap untuk mengevaluasi ulang dan mengakhiri hubungan dengan pemasok yang tidak dapat atau tidak akan memenuhi tujuan Kebijakan Pengadaan Kayu dan Pulp kami.

Kami menganggap serius tuduhan yang dilontarkan oleh EPN bahwa serpihan kayu yang bersumber dari BCL diperoleh dari perusahaan yang diduga melakukan deforestasi. Kami telah mengambil langkah segera untuk menyelidiki tuduhan tersebut dan berkomitmen untuk melakukan tindakan yang diperlukan berdasarkan temuan tersebut (lihat Lampiran A untuk tanggapan lengkap Simbol Asia).

HUBUNGAN KORPORASI RGE DENGAN PT BALIKPAPAN CHIP LESTARI

Siapa pemilik, pengendali dan yang mendapatkan keuntungan dari operasi BCL? Sebagaimana diuraikan di bawah ini, pemilik manfaat utama (*ultimate beneficial owner*) pabrik serpih kayu ini tidak diketahui publik karena kepemilikan rantai perusahaan mengarah kepada perusahaan yang terdaftar di British Virgin Islands, di sana identitas pemegang saham perusahaan tidak dapat diakses oleh publik.⁹⁹ Hal ini mengaburkan identitas pemilik manfaat utama perusahaan. Meski demikian, daftar pencatatan perusahaan dan sumber informasi publik lainnya membuktikan kaitan korporasi antara BCL dan RGE. RGE, sepanjang sepengetahuan kami, belum mendeklarasikan secara publik atau menyangkal bahwa mereka memiliki afiliasi dengan BCL.

Sebenarnya, berdasarkan definisi grup perusahaan Accountability Framework Initiative terdapat bukti kuat BCL dan RGE berada di bawah kendali yang sama. Seperti bukti dari konsensus yang terus berkembang bahwa definisi grup perusahaan dari AFI adalah standar untuk pemahaman cakupan grup perusahaan, Forest Stewardship Council belum lama ini mengadopsi definisi grup perusahaan AFI ke dalam Kebijakan untuk

99 Kementerian Hukum dan HAM. 2023. “PT Balikpapan Chip Lestari.” Profil perusahaan, Pemerintah Indonesia, diakses pada Februari 2023.

Suruhanjaya Syarikat Malaysia. 2023. “BCL Industrial Sdn Bhd.” Particulars of Shareholder, Pemerintah Malaysia, diakses pada Februari 2023.

Suruhanjaya Syarikat Malaysia. 2023. “Great Mahakam Sdn Bhd.” Profil perusahaan, diakses pada Februari 2023. Pemerintah Malaysia.

Gambar 16. Kutipan dari definisi syarat-syarat Accountability Framework Initiative.

Corporate group:

The totality of legal entities to which the company is affiliated in a relationship in which either party controls the actions or performance of the other. Factors that are used to determine whether a company is part of a broader corporate group include:

- Formality of relationship: Is there formal ownership, such as through an investment holding structure?
- Declared as a group: Has the group publicly declared the companies are linked?
- Family control: Are the companies owned or run by members of the same family?
- Financial control: Are there contractual or other financial arrangements that indicate one party controls the performance of another?
- Management control: Is there extensive overlap in officials between companies?
- Operational control: Are landholdings under a group's operational control?
- Beneficial ownership: Is ultimate ownership hidden in offshore companies or by the use of nominees?
- Shared resources: Do companies share a registered address, land or other physical assets, or provision of company functions or services?

Sumber: Accountability Framework Initiative. 2023. "Definitions." <https://accountability-framework.org/the-framework/contents/definitions/>.

Asosiasi (Policy for Association) mereka. RGE, dalam pernyataan publik yang dikeluarkan pada 22 April 2022, mengatakan, "Sebagai bagian dari komitmen perusahaan untuk menjadi selaras dengan kerangka kerja industri untuk rantai pasok yang etis, RGE mengakui Accountability Framework Initiative dan definisi mereka untuk 'Grup Perusahaan' yang berarti termasuk perusahaan pihak terkait."¹⁰⁰

Dari kriteria AFI, empat dari delapan faktor penentu mengindikasikan bahwa BCL adalah bagian dari RGE Group (lihat Gambar 16): 1) Pemilik manfaat PT Balikpapan Chip Lestari tertutup dari publik menggunakan perusahaan offshore; 2) Perusahaan berbagi lahan (sumber daya) dengan perusahaan minyak sawit milik RGE dan perusahaan perkebunan serat kayu yang terhubung dengan RGE; 3) Kesepakatan kontraktual ini tampaknya meliputi juga hubungan eksklusif pembeli dan pemasok dengan usaha-usaha milik RGE; 4) Personel penting dalam manajemen memiliki kaitan dengan RGE.

Pemilik manfaat tersembunyi

PT Balikpapan Chip Lestari di bawah kepemilikan korporasi pemegang saham yang terdaftar di Malaysia – BCL Industrial Sdn Bhd dan Great Mahakam Sdn Bhd – yang ternyata berada di alamat sebuah firma jasa korporasi (lihat Gambar 17).

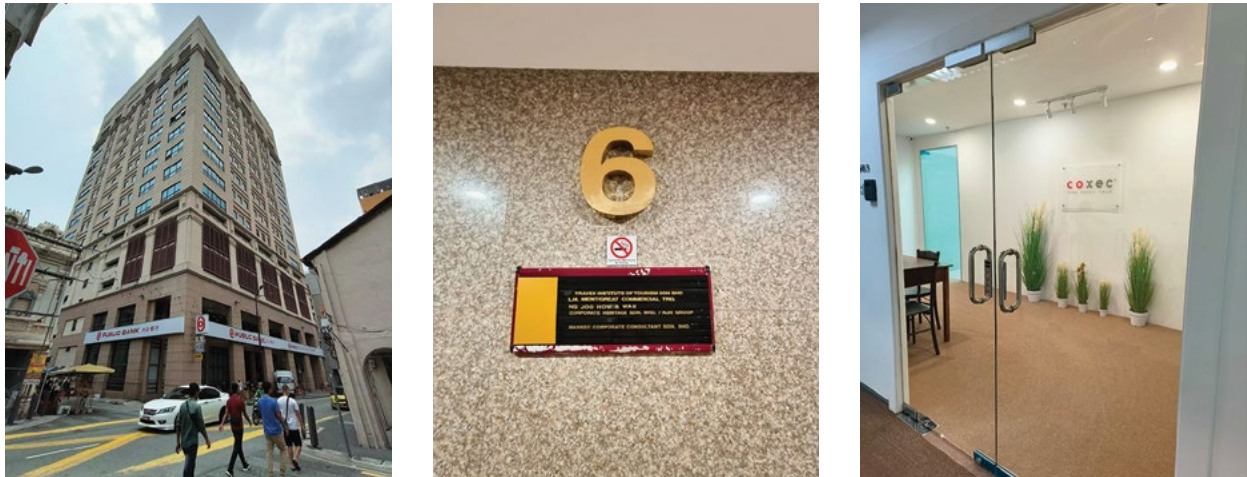
Pemegang saham perusahaan Malaysia, BCL Industrial Sdn Bhd dan Great Mahakam Sdn Bhd adalah Taroko Investment Holdings Limited, didirikan di British Virgin Islands (lihat Gambar 18).¹⁰¹ Otoritas Jasa Keuangan British Virgin Islands, badan yang mengelola pusat daftar catatan korporasi, tidak membuka informasi pemegang saham perusahaan secara publik.¹⁰²

100 RGE. 2022. "Statement on RGE's engagement with TPL." Rilis pers, 25 April, 2022. https://www.rgei.com/attachments/article/1805/RGE%20statement%20on%20TPL_25%20April%202022.pdf.

101 Suruhanjaya Syarikat Malaysia. 2023. "BCL Industrial Sdn Bhd". Particulars of Shareholder, Pemerintah Malaysia, diakses pada Februari 2023.

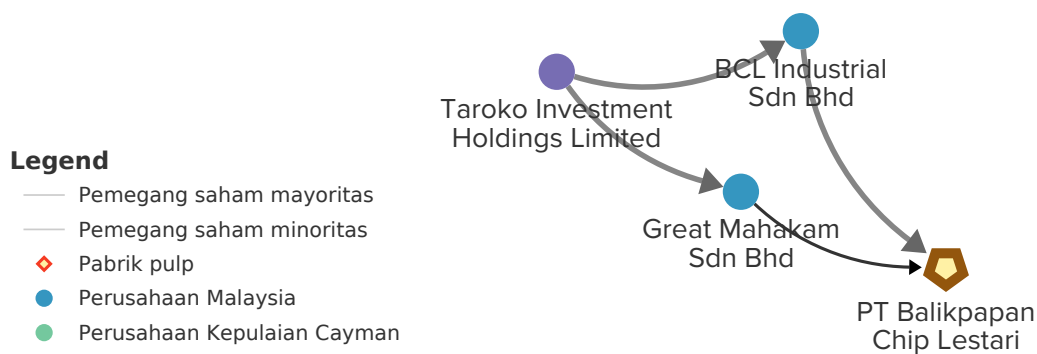
102 Tax Justice Network. 2023. *Financial Secrecy Index*. Laman negara untuk Kepulauan Virgin Britania Raya. <https://fsi.taxjustice.net/country-detail/#country=VG&period=22>.

Gambar 17. Kantor tempat pemegang saham langsung dari PT Balikpapan Chip Lestari yang terdaftar berada di lantai 6, Plaza First Nationwide, Kuala Lumpur.



Sumber: Kunjungan ke lokasi pada April 2023.

Gambar 18. Struktur pemilik saham perusahaan PT Balikpapan Chip Lestari sejak Februari 2023.



Sumber: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. 2023. "PT Balikpapan Chip Lestari." Profil perusahaan. Pemerintah Indonesia. Diakses pada Februari 2023. Suruhanjaya Syarikat Malaysia. 2023. "BCL Industrial Sdn Bhd" and "Great Mahakam Sdn Bhd". Rincian pemegang saham. Pemerintah Malaysia. Diakses pada Februari 2023.

Sumber daya bersama

BCL berbagi tempat dengan dua perusahaan lain di lokasi pabrik serpih kayunya di Balikpapan: Satu merupakan kilang minyak sawit, PT Kutai Refinery Nusantara, dimiliki oleh Apical,¹⁰³ perusahaan pengolahan minyak sawit milik RGE (lihat Gambar 19 dan 20).¹⁰⁴ Satu lagi adalah PT Kalimantan Prima Services Indonesia, yang memiliki kaitan dengan RGE melalui entitas pemegang sahamnya saat ini, PT Kreasi Lestari Pratama dan PT Anugrah Hijau Lestari, serta pegawai perusahaan di masa lalu (lihat bagian pemetaan perusahaan di bawah).¹⁰⁵

103 Apical. 2023. "Operations." Laman situs, diakses pada Februari 2023. <https://www.apicalgroup.com/about/overview/#our-operations>.

104 RGE. 2023. "Our group of companies." Laman situs, diakses pada Februari 2023. <https://www.rgei.com/our-business/apical>.

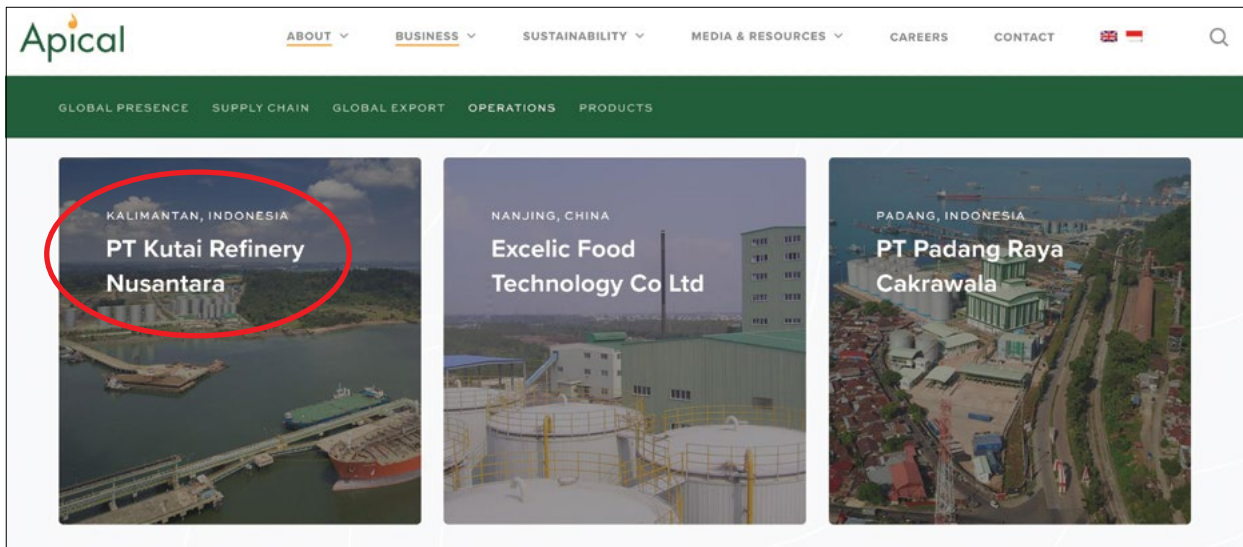
105 Kementerian Hukum dan HAM. 2023. "PT Kalimantan Prima Services." Profil perusahaan. Pemerintah Indonesia, diakses pada Februari 2023. Kementerian Hukum dan HAM. 2023. "PT Kreasi Lestari Pratama" Profil perusahaan. Pemerintah Indonesia, diakses pada Februari 2023. Kementerian Hukum dan HAM. 2023. "PT Anugrah Hijau Lestari." Profil perusahaan, Pemerintah Indonesia, diakses pada Februari 2023.

Gambar 19. Peta yang menunjukkan lokasi PT Balikpapan Chip Lestari, PT Kutai Refinery Nusantara, dan PT Kalimantan Prima Services Indonesia.



Sumber: Googlemaps.com, diakses pada Februari 2023 (1°10'45.2"S – 116°47'20.8"E).

Gambar 20. Kutipan dari laman web Apical.



Sumber: Apical. 2023. "Operations." Laman web, diakses pada Februari 2023. <https://www.apicalgroup.com/about/overview/#our-operations>.

Kerja sama perdagangan

Pemasok kayu utama BCL adalah perkebunan milik RGE:

Pemasok kayu nomor satu BCL selama dua tahun terakhir, yang dilaporkan mengirim lebih dari satu setengah juta meter kubik kayu, adalah perusahaan milik RGE, PT ITCI Hutani Manunggal.¹⁰⁶ PT ITCI Hutani Manunggal juga adalah pemasok kayu terbesar pabrik serpih kayu mereka pada 2016 dan 2017 ketika pabrik itu beroperasi dengan nama PT Kutai Chip Mill.¹⁰⁷

Pembeli utama adalah pabrik pulp dan kertas milik RGE:

Data perdagangan mengindikasikan bahwa dalam dua tahun terakhir BCL mengekspor serpih kayu hanya kepada satu perusahaan, Asia Symbol (Shandong) Pulp & Paper.¹⁰⁸ Sebelum Desember 2019, saat pabrik beroperasi dengan nama PT Kutai Chip Mill,¹⁰⁹ pabrik tersebut juga memasok serpih kayu untuk Asia Symbol, sebagaimana dilaporkan oleh APRIL pada 2016 (lihat Gambar 21).¹¹⁰

Gambar 21. Kutipan dari catatan rapat Penasihat Pemangku Kepentingan APRIL 2016 mengenai pasokan kayu PT Kutai Chip Mill ke Asia Symbol.



The image shows a screenshot of a document from the Stakeholder Advisory Committee (SAC). The header includes the SAC logo and the text 'STAKEHOLDER ADVISORY COMMITTEE'. The main content is titled '11. Update on Royal Golden Eagle (RGE) Group:' and contains a bulleted list of points. A red arrow points to the fourth bullet point, which discusses suppliers to Kutai Chip Mill (KCM).

11. Update on Royal Golden Eagle (RGE) Group:

- Per SAC's request, APRIL gave a brief presentation about RGE Group and the broad overview of each business group;
- RGE is a management service company to a group of resource-based manufacturing companies ("business groups"). RGE is a separate entity and does not own business groups. RGE is paid a management fee by business groups;
- RGE's Sustainability Framework applies to fibre business groups (i.e. APRIL, Asia Symbol, Toba Pulp Lestari, Bracell, Sateri) and their suppliers;
- APRIL clarified that: PT. ITCI Hutani Manunggal (RGE owned) and PT. Adindo Hutan Lestari are suppliers to Kutai Chip Mill (KCM) – which supplies wood chip to Asia Symbol. PT. ITCI Hutani Manunggal and PT. Adindo Hutan Lestari are also Short Term suppliers to APRIL. SAC notes that PT. ITCI Hutani Manunggal and PT. Adindo Hutan Lestari need to be in full compliance with SFMP 2.0.

Sumber: Komite Penasihat Pemangku Kepentingan APRIL. 2016. "Minutes from 21-24 June 2016 SAC meeting in Riau, Indonesia." https://www.aprilasia.com/images/pdf_files/meeting_updates/20161108-7th-sac-report-21-24-june-2016.pdf.

106 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2021–2022. "PT Balikpapan Chip Lestari". Rencana dan Realisasi Pemenuhan Bahan Baku Industri Primer Hasil Hutan Kayu (RPBBI), Pemerintah Indonesia.

107 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2016–2017. "PT Kutai Chip Mill". Rencana dan Realisasi Pemenuhan Bahan Baku Industri Primer Hasil Hutan Kayu (RPBBI), Pemerintah Indonesia.

Untuk perubahan name: Kementerian Hukum dan HAM. 2023. "PT Balikpapan Chip Lestari." Profil perusahaan, Pemerintah Indonesia, diakses pada Februari 2023.

108 Penyedia data perdagangan komersial. 2021–2022. Ekspor dari Indonesia tercatat sebagai HS Code 440122.

109 Kementerian Hukum dan HAM. 2023. "PT Balikpapan Chip Lestari." Profil perusahaan, Pemerintah Indonesia, diakses pada Februari 2023.

110 APRIL Stakeholder Advisory Committee. 2016. "Minutes from 21–24 June 2016 SAC meeting in Riau, Indonesia." https://www.aprilasia.com/images/pdf_files/meeting_updates/20161108-7th-sac-report-21-24-june-2016.pdf.

Kaitan manajemen dengan RGE

Direktur PT Balikpapan Chip Lestari yang menjabat saat ini, Zulkifli, beralamat di Komplek PT RAPP, terletak di kompleks pabrik pulp dan kertas APRIL di Kerinci, tempat PT Riau Andalan Pulp & Paper berada (lihat Gambar 22).¹¹¹ Situs web APRIL menyatakan, "Riau Andalan Pulp & Paper (PT RAPP) merupakan divisi operasional APRIL di Riau."¹¹²

Nama	Jabatan	Alamat
ZULKIFLI, NIK: 1405021904660005 NPWP: 141608232222000 TTL: Medan, 19 April 1966	DIREKTUR	Komplek PT RAPP CM 85

Gambar 22. Kutipan dari profil perusahaan PT Balikpapan Chip Lestari yang diambil dari Kementerian Hukum dan HAM, Pemerintah Indonesia.

Sumber: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. 2023. "PT Balikpapan Chip Lestari." Profil perusahaan, Pemerintah Indonesia, diakses pada Februari 2023.

Hery Susanto adalah Komisaris PT Balikpapan Chip Lestari sejak Mei 2013 hingga Januari 2018 menurut berkas resmi daftar catatan perusahaan.¹¹³ Profil LinkedIn Hery mengindikasikan bahwa sebelumnya ia adalah "Senior Financial Controller" di RGE sejak Juli 2010 hingga Agustus 2018 yang berdomisili di Balikpapan, Kalimantan Timur (lihat Gambar 23).¹¹⁴ Pada Desember 2010 ketika masih menjabat sebagai Komisaris BCL, Hery Sutanto juga menjabat sebagai Komisaris ITCI Hutani Manunggal,¹¹⁵ perusahaan yang diakui RGE/APRIL sebagai milik mereka.¹¹⁶

Posisi Direktur Utama pabrik serpih kayu tersebut saat ini dijabat oleh Lina Bustam,¹¹⁷ yang hingga 2019 menjabat juga sebagai Direktur PT Toba Pulp Lestari (lihat Gambar 24), yang mengoperasikan pabrik pulp di Sumatera Utara dan diakui sebagai pihak yang memiliki keterkaitan dengan RGE.¹¹⁸

111 Kementerian Hukum dan HAM. 2023. "PT Balikpapan Chip Lestari." Profil perusahaan, Pemerintah Indonesia, diakses pada Februari 2023.

112 APRIL. 2023. "Our Operations". Laman situs, diakses pada Februari 2023. <https://www.aprilasia.com/en/about-us/our-operations>.

113 Kementerian Hukum dan HAM. 2023. "PT Balikpapan Chip Lestari." Profil perusahaan, Pemerintah Indonesia, diakses pada Februari 2023.

114 LinkedIn. 2023. "Hery Susanto". Profil, diakses pada Februari 2023. <https://id.linkedin.com/in/hery-susanto-b38aa920>.

115 Kementerian Hukum dan HAM. 2023. "PT ITCI Hutani Manunggal." Profil perusahaan, Pemerintah Indonesia, diakses pada Februari 2023.

116 Komite Penasihat Pemangku Kepentingan APRIL. 2016. "Minutes from 21-24 June 2016 SAC meeting in Riau, Indonesia." https://www.aprilasia.com/images/pdf_files/meeting_updates/20161108-7th-sac-report-21-24-june-16.pdf.

117 Kementerian Hukum dan HAM. 2023. "PT Balikpapan Chip Lestari." Profil perusahaan, Pemerintah Indonesia, diakses pada Februari 2023.

118 Kementerian Hukum dan HAM. 2023. "PT Toba Pulp Lestari Tbk." Profil perusahaan, Pemerintah Indonesia, diakses pada Februari 2023.

RGE. 2022. "Statement on RGE's Engagement with TPL." Rilis pers, 25 April. 2022. https://www.rgei.com/attachments/article/1805/RGE%20statement%20on%20TPL_25%20April%202022.pdf.

Gambar 23. Profil LinkedIn Hery Susanto, mantan Senior Financial Controller di RGE.

Hery Susanto
Business Controller

Experience

- FATC & Support Manager**
PT.Intraca Wood Manufacturing · Full-time
Dec 2020 - Present · 2 yrs 5 mos
Jakarta, Indonesia
- Financial Controller**
PT. Sinar Roda Utama · Full-time
Nov 2019 - Dec 2020 · 1 yr 2 mos
Indonesia
- Financial Services Consultant**
PT.Mandiri Konsultama Perkasa · Freelance
Aug 2018 - Oct 2019 · 1 yr 3 mos
Indonesia
- Senior Financial Controller** ←
RGE
Jul 2010 - Aug 2018 · 8 yrs 2 mos
Balikpapan (Kalimantan Timur)

Sumber: LinkedIn. 2023. "Hery Susanto". Profil, diakses pada Februari 2023. <https://id.linkedin.com/in/hery-susanto-b38aa920>.

Gambar 24. Kutipan dari Laporan Tahunan PT Toba Pulp Lestari Tbk.

PT TOBA PULP LESTARI Tbk		NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2019 AND 2018 (In thousands of US Dollars, except for share data)	
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018 (Dinyatakan dalam Ribuan Dollar Amerika, Kecuali Data Saham)			
1. INFORMASI UMUM - Lanjutan	1. GENERAL INFORMATION - Continued		
Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit - Lanjutan	Board of Commissioners, Directors and Audit Committee - Continued		
	2019	2018	
Dewan Direksi			<i>Board of Directors</i>
Direktur Utama	Vinod Kesavan	Vinod Kesavan	<i>President Director</i>
Wakil Direktur Utama	Wilim	Wilim	<i>Vice President Director</i>
Direktur	Mulia Nauli	Mulia Nauli	<i>Director</i>
Direktur	Anwar Lawden, S.H	Anwar Lawden, S.H	<i>Director</i>
Direktur	Parlindungan Hutagaol ***)	Ghanasyham Behera **)	<i>Director</i>
Direktur	Tee Teong Beng ***)	Lina Bustam ←	<i>Director</i>
	Lina Bustam***)		
Komite Audit			<i>Audit Committee</i>
Ketua	Lundu Panjaitan, S.H, M.A	Lundu Panjaitan, S.H, M.A	<i>Chairman</i>
Anggota	Lamsaudin Situmeang, SE, S.H.	Lamsaudin Situmeang, SE, S.H.	<i>Member</i>
Anggota	Hong Chun	Hong Chun	<i>Member</i>

Sumber: PT Toba Pulp Lestari. 2020. *Annual Report 2019*. https://www.tobapulp.com/wp-content/uploads/2020/08/TPL_Annual-Report-2019.pdf.

Deskripsi pegawai di LinkedIn

Pada profil di LinkedIn, Febri Setiawan, seorang “Senior Project Controller” di Kalimantan Fiber menyatakan pernah memberikan jasa kepada PT Balikpapan Chip Lestari, PT Kutai Chip Mill, dan PT Adindo Hutani Lestari, masing-masing diterangkan sebagai “RGE Group” (lihat Gambar 25).¹¹⁹

Gambar 25. Profil LinkedIn seorang “Senior Project Controller” di Kalimantan Fiber.

Febri Setiawan
IPM Manager at Kalimantan Fiber

Kalimantan Fiber
Full-time · 3 yrs 9 mos

- Infrastructure Project Maintenance Manager**
Feb 2023 - Present · 3 mos
Kalimantan Timur & Kalimantan Utara · Remote
Skills: Project Management · Project Engineering · Project Planning
- Senior Project Controller**
Aug 2019 - Feb 2023 · 3 yrs 7 mos
Balikpapan, East Kalimantan, Indonesia
Project : BCL Project (Chip Lines, Circular Chip Pile, MCC & Office Building, Effluent Treatment Plant, Weighbridge, Workshop and Warehouse)
Client : PT Balikpapan Chip Lestari (RGE Group) ←

PT. Kalimantan Prima Services Indonesia
Full-time · 6 yrs 2 mos

- Project Engineer**
May 2016 - Jul 2019 · 3 yrs 3 mos
Sepaku, East Kalimantan, Indonesia
Project : Housing & Infrastructure
Client : PT ITCI Hutani Manunggal (RGE Group) ←
- Project Control Engineer**
Aug 2015 - Apr 2016 · 9 mos
Balikpapan, East Kalimantan, Indonesia
Project : Relocate Stacker Reclaimer from Dumai Chip Mill (DCM) to Kutai Chip Mill (KCM) - Stacker Reclaimer, Chip Storage, Additional Conveyor
Client : PT Kutai Chip Mill (RGE Group) ←
- Project Control Engineer**
Jun 2014 - Jul 2015 · 1 yr 2 mos
Balikpapan
Project : Nursery Development Project (Rooting House, Green House, Mother Plant House, Open Area, Production House, Water pond, WTP, Genset House, and Housing Plantation)
Client : PT ITCI Hutani Manunggal & PT Adindo Hutani Lestari (RGE Group) ←
- Project Control - Scheduler & Cost Control**
Jun 2013 - May 2014 · 1 yr
Balikpapan
Project : KCM Expansion Project, Balikpapan (Plan Power Plant & Town Site)
Client : PT Kutai Chip Mill (RGE Group) ←

Sumber: LinkedIn. 2023. “Febri Setiawan.” Profil. Diakses pada Februari 2023. <https://id.linkedin.com/in/febri-setiawan-62b13453>.

119 LinkedIn. 2023. “Febri Setiawan.” Profi, diakses pada Februari 2023. <https://id.linkedin.com/in/febri-setiawan-62b13453>.

Ong Leong Chuan (alias Leong Chuan ONG), Komisaris BCL dari Desember 2019 sampai April 2021¹²⁰ sebelumnya bekerja di APRIL sebagai Kepala Pengadaan Serpih Kayu, sebelum menjadi koordinator pabrik di Kutai Chip Mill antara Juli 2012 dan Juni 2014, menurut profil LinkedIn miliknya (lihat Gambar 26). Ong Leong Chuan menggambarkan salah satu pencapaiannya dengan merujuk pada Kutai Chip Mill dan pabrik pulp di Tiongkok yang mereka suplai sebagai bagian grup usaha yang sama: “Menaikkan kualitas serpih kayu dan secara konsisten mendapat peringkat sebagai pemasok nomor satu untuk pabrik pulp **kami** di Tiongkok,” (ditebalkan untuk penekanan).¹²¹ Setelah bekerja di Kutai Chip Mill, Ong Leong Chuan dilaporkan bekerja di PT Kalimantan Prima Services,¹²² sebuah perusahaan yang memiliki kaitan dengan RGE, memiliki lokasi yang sama dengan BCL dan kilang Apical yang dimiliki RGE sebagaimana diterangkan di atas.

Baik RGE Group maupun PT Balikpapan Chip Lestari telah dikirim temuan-temuan hubungan perusahaan yang dipaparkan di atas dan penilaian bahwa hubungan tersebut mengindikasikan BCL dan RGE berada di bawah pengendalian bersama. Baik RGE maupun BCL tidak memberikan tanggapan atas permintaan komentar atas temuan dan penilaian pengendalian bersama tersebut.

Gambar 26. Profil LinkedIn mantan BCL Commissioner and mantan koordinator pabrik serpih kayu PT Kutai Chip Mill.

Leong Chuan ONG
Head Barging Operations

Woodchip Mill Coordinator
PT. Kutai Chipmill
Jul 2012 - Jun 2014 - 2 yrs
East Kalimantan Province, Indonesia

Mill Coordinator For Kutai Chipmill (KCM): Overview the operation of the KCM chip mill and achieved the following results:

- Increased annual production from 800K GMT to 1600k GMT per year.
- Improved the chip quality and consistently ranked as the top supplier to our pulpmill in China.
- Met 100% of our wood chip delivery commitment to our customers by securing uninterrupted log supply from fiber units and barge availability to deliver logs to the chip mill.
- Facilitated several Kaizen improvement projects to achieve lower wood wastage, increase production capacity, chip quality improvement.

Head, WoodChip Procurement
APRIL
Jan 2011 - Jul 2012 - 1 yr 7 mos
Singapore

Head, Global Woodchip Procurement:

- Responsible for sourcing 4 million bone dry tonnes (BDT) of woodchip annually to meet our pulp mill requirement in China.
- Negotiated long term and spot supply contracts (both on FOB and CFR term) from global suppliers such as Australia, Thailand, Vietnam, Malaysia, Indonesian and China.
- Coordinated with shipping company to ensure woodchip schedule and capacity alignment to pulpmill's production requirement.

Senior Strategic Sourcing Manager
Forindo Pte Limited
Sep 2002 - Dec 2010 - 8 yrs 4 mos
Singapore

Scope of Work includes:

- Responsible for procurement for all the major purchase in the RGE group of companies esp ...see more

Sumber: LinkedIn. 2023. “Leong Chuan ONG.” Profile. Diakses pada February 2023. <https://sg.linkedin.com/in/leong-chuan-ong-a7501330>.

120 Kementerian Hukum dan HAM. 2023. “PT Balikpapan Chip Lestari.” Profil perusahaan, Pemerintah Indonesia, diakses pada Februari 2023.

121 LinkedIn. 2023. “Leong Chuan ONG.” Profil, diakses pada Februari 2023. <https://sg.linkedin.com/in/leong-chuan-ong-a7501330>.

122 LinkedIn. 2023. “Leong Chuan ONG.” Profil, diakses pada Februari 2023. <https://sg.linkedin.com/in/leong-chuan-ong-a7501330>.



Proyek pabrik pulp Phoenix di Tarakan, Kalimantan Utara

RANCANGAN PABRIK PULP DAN DAMPAK LOKAL AWAL

Pabrik pulp baru milik PT Phoenix Resources International, perusahaan yang didirikan di Indonesia, sedang dibangun di pulau Tarakan di Kalimantan Utara. Dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) atas proyek ini menyebutkan bahwa pabrik tersebut akan memproduksi pulp semi-kimiawi. AMDAL yang diselesaikan pada awal 2023 itu mengindikasikan bahwa pabrik tersebut akan dibangun dalam dua tahap sepanjang periode 72 bulan.¹²³

Menurut AMDAL tersebut, setiap tahapnya akan melibatkan pembangunan lini produksi pulp dengan kapasitas 850.000 ton per tahun untuk kapasitas 1,7 juta ton per tahun pada saat penyelesaian.¹²⁴ Akan tetapi, surat dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan kepada para direktur PT Phoenix Resources International, bertanggal 5 Oktober 2021, mengindikasikan bahwa perusahaannya telah mengajukan izin untuk membangun pabrik pulp dengan kapasitas total produksi 2.500.000 ton per tahun.¹²⁵

Informasi dari sistem pelacakan AMDAL Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan bahwa proses pemberian izin lingkungan dimulai pada Januari 2022 (lihat Gambar 27).¹²⁶ Berdasarkan observasi dari kunjungan lokasi pada Desember 2022 dan pengawasan melalui gambar satelit, pembangunan pabrik ini masih dalam tahapan awal (lihat Gambar 28 and 29). Peta Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang diterbitkan pada 2021 menunjukkan bahwa sebagian lokasi konstruksi PT Phoenix Resources International termasuk area mangrove.¹²⁷

Meskipun proyek ini masih dalam tahap awal, dampak lokal atas proses konstruksi sudah mulai dirasakan oleh masyarakat setempat di sekitar lokasi proyek. Pabrik tersebut dibangun di pesisir barat Pulau Tarakan di dekat kelurahan Juata Permai, beberapa kilometer dari kota Tarakan.

Menurut masyarakat sekitar, jalan utama di dekat lokasi sering rusak karena truk yang lalu-lalang membawa limbah dari titik penggalian terdekat dari lokasi konstruksi (lihat Gambar 30).¹²⁸ Jalan-jalan yang rusak dan penutupan, menurut media lokal, yang terjadi setelahnya berujung pada protes dari sejumlah anggota

123 PT Phoenix Resources International. 2023. ANDAL Rencana Pembangunan Industri Bubur Kerta (Pulp), TUKS dan Sarana Pendukungnya." Diakses pada Maret 2023 dari Dishut Kalimantan Utara.

124 PT Phoenix Resources International. 2023. ANDAL Rencana Pembangunan Industri Bubur Kerta .

125 Sudijanto, Ary. 2021. "Arahan Perubahan Persetujuan Lingkungan." Letter to Director of PT Phoenix Resources International, Ministry of Environment and Forestry, 5 Oktober, 2021. Diakses dari Lampiran I dari AMDAL untuk PT Phoenix Resources International.

126 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2023. "Informasi surat keluar." Amdal.net, diakses pada Februari 18, 2023. https://amdal.menlhk.go.id/info_persuratan/.

127 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2021. *Peta Sebaran Mangrove di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021*. Pemerintah Indonesia.

128 *Radartarakan*. 2022. "Pemerintah Belum Capek Tutup Mata?": 12 Oktober, 2022. <https://radartarakan.jawapos.com/daerah/tarakan/12/10/2022/pemerintah-belum-capek-tutup-mata/>.

Gambar 27. Status terkini laporan penilaian dampak lingkungan PT Phoenix Resources International.

No.	Tanggal Surat Keluar	Nomor Surat	Perusahaan	Perihal
105	07/02/2023	S.320/PDLUK/P2T/PLA.4/2/2023	Direktur PT Phoenix Resources International	Hasil Uji administrasi Lengkap dan Tindak Lanjut Andal dan RKL-RPL PT Phoenix Resources International
512	16/01/2023	S.138/PDLUK/P2T/PLA.4/1/2023	Direktur PT Phoenix Resources International	Penyampaian Penilaian Dokumen Lingkungan PT Phoenix Resources International
1262	18/11/2022	S.3096/PDLUK/P2T/PLA.4/11/2022	Environment & License Manager PT Phoenix Resources International	Arahan Persetujuan Lingkungan
3696	23/03/2022	S.652/PDLUK/PAUI/PLA.4/3/2022	Direktur PT Phoenix Resources International	Hasil Uji Administrasi Formulir KA PT Phoenix Resources International
4253	12/01/2022	S.95/PDLUK/PAUI/PLA.4/1/2022	Phoenix Resources International	Hasil Formulir Administrasi Formulir KA PT Phoenix Resources International

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2023. "Informasi surat keluar." Amdal.net, diakses pada 18 Februari 2023. https://amdal.menlhk.go.id/info_persuratan/.

Gambar 28. Lokasi konstruksi PT Phoenix Resources International di Tarakan, Kalimantan Utara pada Desember 2022.



Sumber: Environmental Paper Network (3°22'57.55"N – 117°31'15.94"E)

Gambar 29. Gambar satelit beresolusi tinggi perkembangan situs pabrik Phoenix di Tarakan, Kalimantan Utara dari Januari 2022 hingga Februari 2023.



Sumber: Sentinel <https://apps.sentinel-hub.com/>, pemrosesan oleh Auriga Nusantara.



Gambar 30. Truk membawa limbah ke lokasi konstruksi PT Phoenix Resources International pada Desember 2022.

Sumber: Kunjungan lapangan oleh Environmental Paper Network.

masyarakat setempat atas situasi tersebut (lihat Gambar 31). Unjuk rasa pertama dilakukan pada Oktober 2022, diorganisasi oleh mahasiswa setempat. Dua unjuk rasa lainnya dilakukan oleh penduduk desa Juata Permai pada November¹²⁹ dan Desember 2022.¹³⁰ Menurut beberapa kelompok masyarakat, perusahaan telah berjanji untuk memperbaiki kerusakan itu, namun keadaan masih belum membaik.

Penduduk yang diwawancarai untuk laporan ini pada bulan Januari 2023, juga menyatakan keprihatinannya mengenai penurunan kualitas lingkungan yang menyebabkan kerusakan pada kesehatan mereka dan pada kebun-kebun pertanian akibat kegiatan pemindahan tanah, serta jumlah debu yang ditimbulkan oleh lalu lintas truk yang padat. Berita media lokal melaporkan tuduhan penggalian¹³¹ dan pekerjaan konstruksi¹³² dilakukan tanpa izin yang diperlukan dan melibatkan kejanggalan lainnya.¹³³

Direktur PT Phoenix Resources International telah dikirimkan hasil temuan laporan ini yang berkaitan dengan pengembangan dan rencana pabrik Phoenix. PT Phoenix Resources International tidak menjawab permintaan untuk memberi komentar atas temuan ini.

129 *Radar Tarakan*. 2022. "Dibuka Kembali, Warga Perumahan PNS Kawal Janji". 8 November, 2022. <https://radartarakan.jawapos.com/daerah/tarakan/08/11/2022/dibuka-kembali-warga-perumahan-pns-kawal-janji/>.

130 *Rakyat Kaltara*. 2022. "Warga Tutup Jalur Masuk Perusahaan". 20 Desember, 2022. <https://rakyatkaltara.prokal.co/read/news/28197-warga-tutup-jalur-masuk-perusahaan.html>.

131 *KalPress*. 2022. "PMII Tarakan Minta PT Phoenix Resource Bertanggung Jawab Atas Keresahan Dampak Galian C." 19 September, 2022.

132 *DetakKaltim*. 2022. "PT TCM Dilaporkan, Bongkar Batu Dengan Izin TUKS Tidak Aktif." 16 Januari, 2022. <https://detakkaltim.com/index.php/2022/01/16/pt-tcm-dilaporkan-bongkar-batu-dengan-izin-tuks-tidak-aktif/>.

133 *DetakKaltim*. 2022. "KSOP Tarakan Beri Isyarat Tanggapi Laporan Pengaduan Terhadap PT TCM". 19 Januari, 2022. <https://detakkaltim.com/index.php/2022/01/19/ksop-tarakan-beri-isyarat-tanggapi-laporan-pengaduan-terhadap-pt-tcm/>.

Gambar 31. Palang penutupan jalan dekat lokasi konstruksi pabrik Phoenix di Tarakan.



Sumber: Rakyat Kaltara. Desember 2022. "Warga Tutup Jalur Masuk Perusahaan". Diakses pada Februari 2023. <https://rakyatkaltara.prokal.co/read/news/28197-warga-tutup-jalur-masuk-perusahaan.html>.

STRUKTUR KORPORASI PT PHOENIX RESOURCES INTERNATIONAL DAN HUBUNGANNYA DENGAN RGE

Siapa yang memiliki, mengendalikan, dan menerima keuntungan dari pabrik Phoenix? Pemilik manfaat utama dari pabrik pulp tersebut tidak jelas, tetapi profil perusahaan dan sumber lain yang tersedia secara publik memberikan indikasi kuat, berdasarkan definisi "grup perusahaan" AFI, bahwa PT Phoenix Resources International merupakan entitas sepengendali dengan PT Balikpapan Chip Lestari (BCL) dan RGE. RGE Group, PT Phoenix Resources International, dan PT Balikpapan Chip Lestari dikirimkan rangkuman temuan yang disajikan di bawah ini dan penentuan atas entitas sepengendali, tetapi tidak satu pun dari ketiga pihak itu merespons permintaan komentar atas temuan-temuan tersebut sebelum laporan ini terbit.

PT Phoenix Resources International didirikan pada 2 Juni 2021 dengan alamat terdaftar di Kota Tarakan di Provinsi Kalimantan Utara, Indonesia.¹³⁴ Akan tetapi, rantai kepemilikan perusahaan tersebut mengarah kepada perusahaan induk di Kepulauan Cayman, pusat keuangan offshore tempat identitas pemegang saham perusahaan tersebut tidak dapat diakses oleh publik (lihat Gambar 32).

Pemegang saham mayoritas Phoenix adalah Chung Hua United Resources Sdn Bhd, perusahaan yang didirikan di Malaysia pada 5 April 2021.¹³⁵ Pemegang saham minoritas Phoenix, Chung Hua United Capital Sdn Bhd, dimiliki oleh pemegang saham mayoritas.¹³⁶ Pemegang saham mayoritas, pada gilirannya, berada di bawah kepemilikan Phoenix Resources Holdings Ltd, perusahaan yang didirikan di Kepulauan Cayman pada 20 Mei 2021.¹³⁷

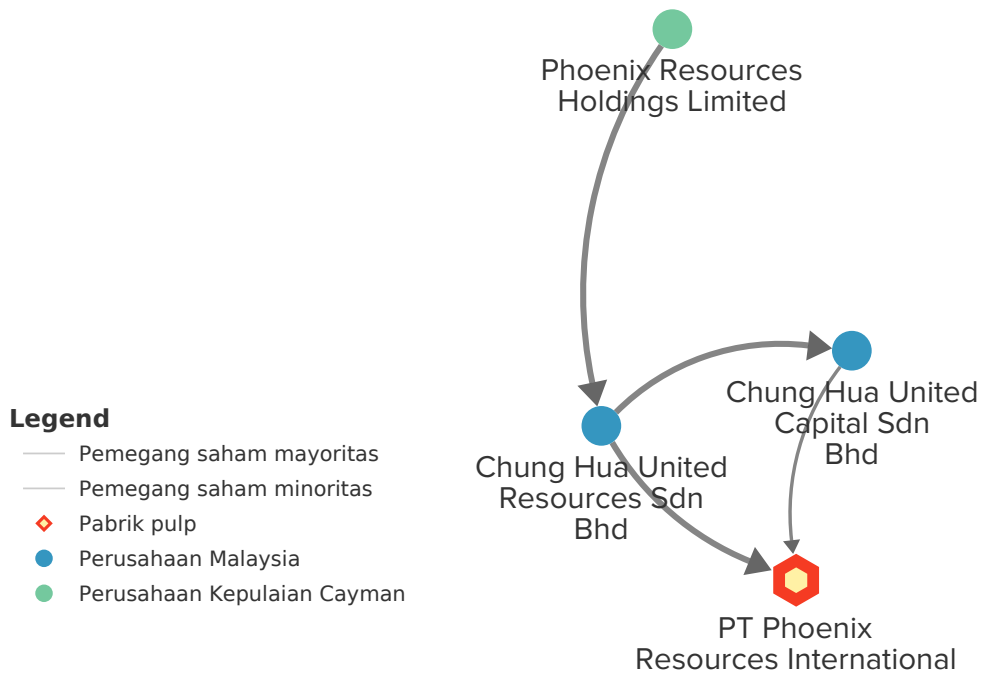
134 Kementerian Hukum dan HAM. 2021. Akta Pendirian Perseroan Terbatas. "PT Phoenix Resources International." 2 Juni, 2021. Appendix B to ANDAL for PT Phoenix Resources International.

135 Suruhanjaya Syarikat Malaysia. 2023. "Chung Hua United Resources Sdn Bhd". Profil perusahaan, Pemerintah Malaysia, diakses pada Februari 2023.

136 Suruhanjaya Syarikat Malaysia. 2023. "Chung Hua United Capital Sdn Bhd". Profil perusahaan, Pemerintah Malaysia, diakses pada Februari 2023.

137 Suruhanjaya Syarikat Malaysia. 2023. "Chung Hua United Resources Sdn Bhd". Profil perusahaan, Pemerintah Malaysia, diakses pada Februari 2023.

Gambar 32. Pemegang saham perusahaan PT Phoenix Resources International berbadan di Malaysia dan Kepulauan Cayman sejak Februari 2023.

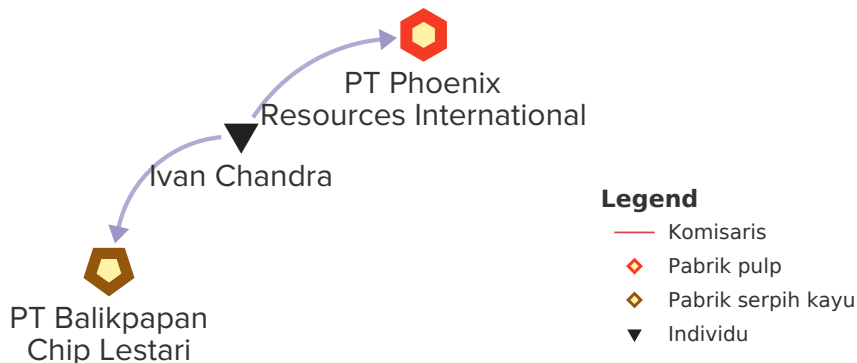


Sumber: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Pemerintah Indonesia; Suruhanjaya Syarikat Malaysia.

Pemegang saham terdaftar dari perusahaan di Kepulauan Cayman tidak dapat diidentifikasi dalam dokumen yang tersedia untuk publik, tetapi beberapa detail perusahaan menunjukkan kaitan Phoenix dengan pabrik serpih kayu, PT Balikpapan Chip Lestari, dan keterlibatan RGE.

- Komisaris Phoenix, Ivan Chandra, juga merupakan Komisaris BCL (lihat Gambar 33).¹³⁸

Gambar 33. PT Balikpapan Chip Lestari dan PT Phoenix Resources International memiliki komisaris yang sama.



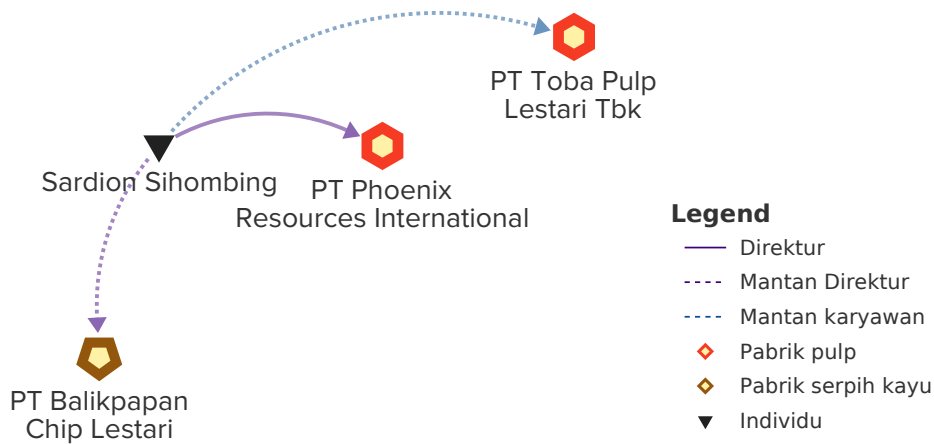
Sumber: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Pemerintah Indonesia.

138 Kementerian Hukum dan HAM. 2023. "PT Balikpapan Chip Lestari." Profil perusahaan, Pemerintah Indonesia, diakses pada Februari 2023.

Kementerian Hukum dan HAM. 2023. "PT Phoenix Resources International" Profil perusahaan, Pemerintah Indonesia, diakses pada Februari 2023.

- Direktur Phoenix yang menjabat saat ini (mulai Oktober 2022), Sardion Sihombing, sebelumnya adalah Direktur BCL dari Januari 2020 sampai Mei 2022 (lihat Gambar 37).¹³⁹ Hingga Desember 2019, menurut profil LinkedIn, Sardion Sihombing¹⁴⁰ adalah Project Cost Controller untuk PT Toba Pulp Lestari Tbk, pabrik pulp di Sumatera Utara yang diakui oleh RGE sebagai pihak terkait.¹⁴¹ Sebelum mulai bekerja di Toba Pulp pada awal Januari 2018, Sardion Sihombing dilaporkan dipekerjakan oleh beberapa perusahaan RGE lain sejak 2004.¹⁴²

Gambar 34. Direktur PT Phoenix Resources International saat ini adalah mantan direktur PT Balikpapan Chip Lestari dan mantan pegawai PT Toba Pulp Lestari Tbk.



Sumber: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Republik Indonesia; LinkedIn, diolah.

139 Kementerian Hukum dan HAM. 2023. "PT Balikpapan Chip Lestari." Profil perusahaan, Pemerintah Indonesia, diakses pada Februari 2023.

Kementerian Hukum dan HAM. 2023. "PT Phoenix Resources International" Profil perusahaan, Pemerintah Indonesia, diakses pada Februari 2023.

140 LinkedIn. 2023. "Sardion Sihombing." Profil, diakses pada Februari 2023. <https://id.linkedin.com/in/sardion-sihombing-353a4a169>.

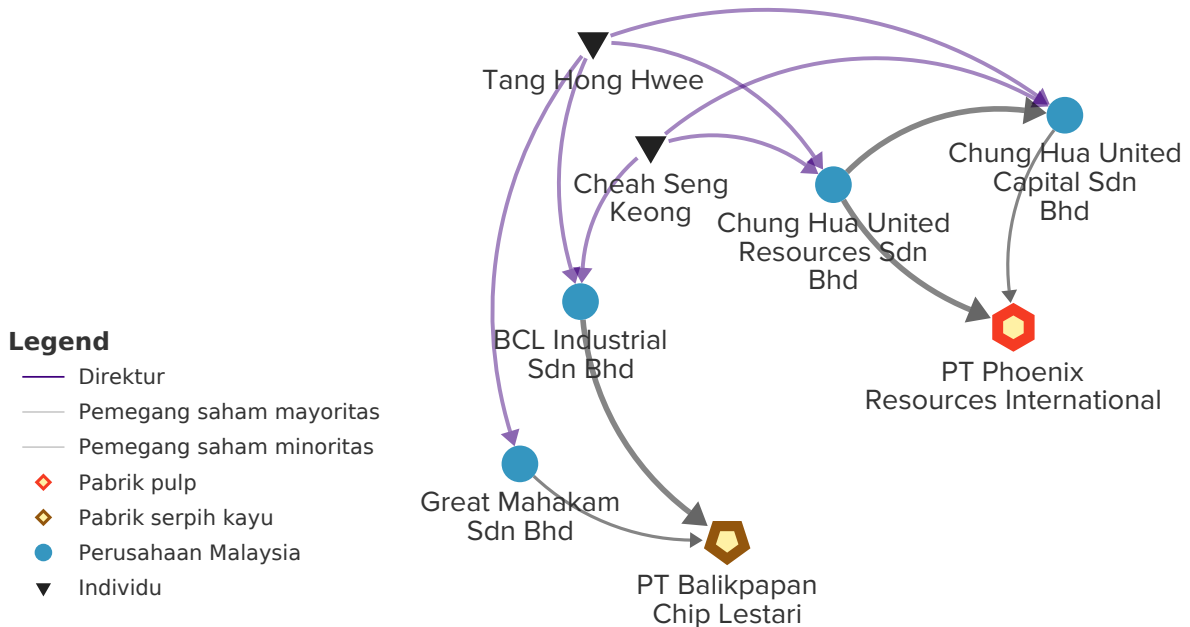
141 RGE. 2022. "Statement on RGE's Engagement with TPL." Rilis pers, 25 April, 2022. https://www.rgei.com/attachments/article/1805/RGE%20statement%20on%20TPL_25%20April%202022.pdf.

142 LinkedIn. 2023. "Sardion Sihombing." Profil, diakses pada Februari 2023. <https://id.linkedin.com/in/sardion-sihombing-353a4a169>.

Catatan: Setahun terakhir, aktivitas publik di akun LinkedIn milik Sardion Sihombing hampir seluruhnya merupakan "like" di kegiatan-kegiatan RGE/April, terutama yang melibatkan anak pendiri RGE dan pejabat RGE sekarang, Anderson Tanoto.

- Kedua korporasi pemegang saham Phoenix di Malaysia – Chung Hua United Resources Sdn Bhd dan Chung Hua United Capital Sdn Bhd – memiliki dua direktur, Tang Hong Hwee dan Cheah Seng Keong, sama dengan pemegang saham mayoritas di Malaysia (lihat Gambar 35).¹⁴³ Tang Hong Hwee juga adalah direktur dari perusahaan pemegang saham minoritas BCL di Malaysia.¹⁴⁴

Gambar 35. Para Direktur PT Phoenix Resources International dan pemegang saham PT Balikpapan Chip Lestari di Malaysia.



Sumber: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Pemerintah Indonesia; Suruhanjaya Syarikat Malaysia.

143 Suruhanjaya Syarikat Malaysia. 2023. "Chung Hua United Capital Sdn Bhd". Profil perusahaan, Pemerintah Malaysia, diakses pada Februari 2023.

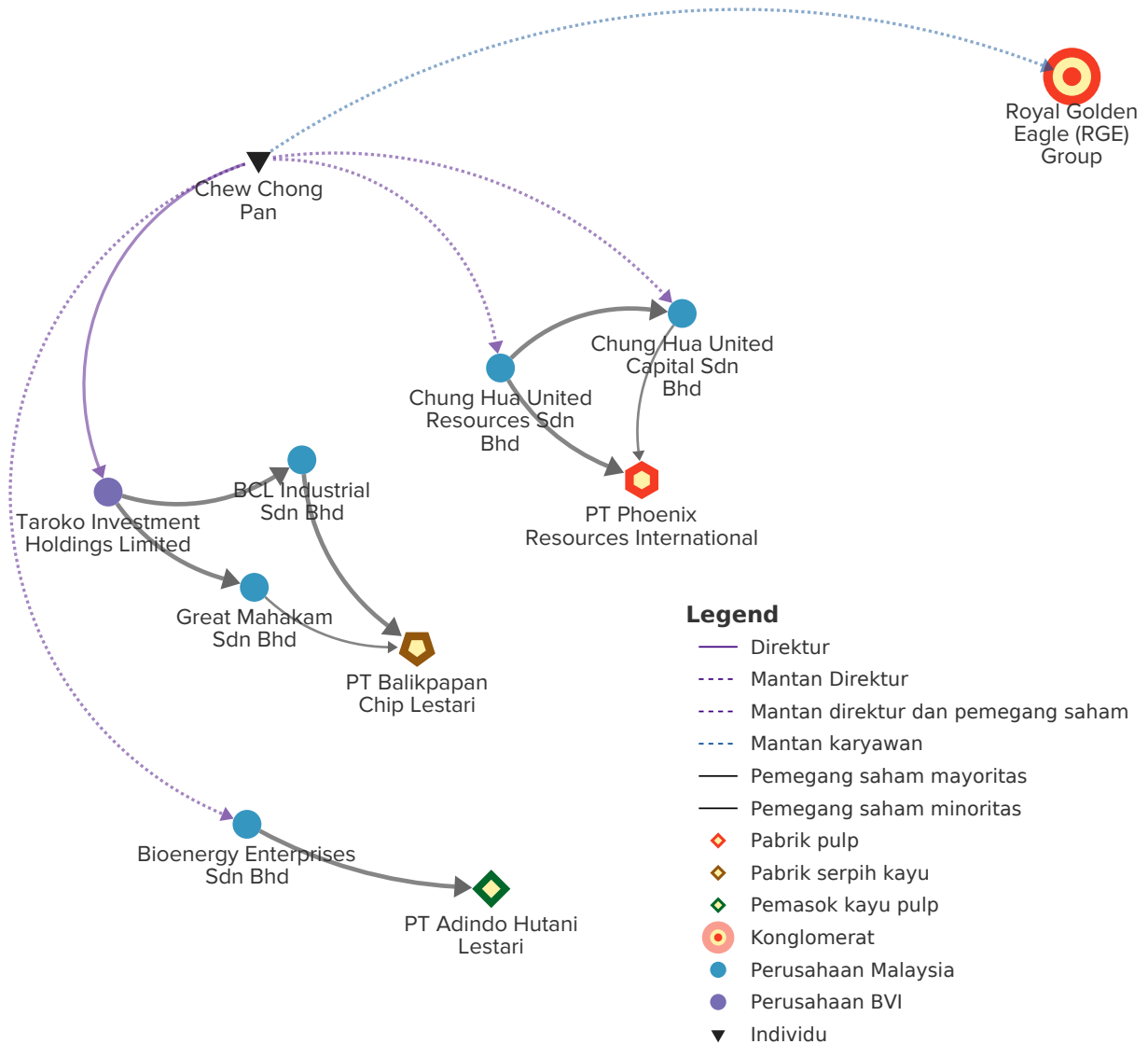
Suruhanjaya Syarikat Malaysia. 2023. "Chung Hua United Resources Sdn Bhd". Profil perusahaan, Pemerintah Malaysia, diakses pada Februari 2023.

Suruhanjaya Syarikat Malaysia. 2023. "BCL Industrial Sdn Bhd". Profil perusahaan, Pemerintah Malaysia, diakses pada Februari 2023.

144 Suruhanjaya Syarikat Malaysia. 2023. "Great Mahakam Sdn Bhd". Profil perusahaan, Pemerintah Malaysia, diakses pada Februari 2023.

- Pemegang saham pendiri dan Direktur Chung Hua United Resources Sdn Bhd dan Chung Hua United Capital Sdn Bhd, Chew Chong Pan, adalah Direktur Taroko Investment Holdings Limited,¹⁴⁵ pemegang saham tidak langsung BCL mulai Februari 2023, dan mantan direktur dari pemegang saham PT Adindo Hutani Lestari, Bioenergy Enterprises Sdn Bhd (lihat Gambar 36).¹⁴⁶ Ia tercatat dipekerjakan oleh RGE pada tahun 2007 dan 2014.¹⁴⁷

Gambar 36. Hubungan Chew Chong Pan dengan PT Phoenix Resources International dan PT Balikpapan Chip Lestari.



Sumber: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia; Suruhanjaya Syarikat Malaysia, Komisi Jasa Keuangan Kepulauan Virgin Britania Raya, situs web RGE Group, surat Apical kepada Aidenvironment.

Catatan: Informasi yang disajikan dalam bagan ini adalah informasi terkini per Februari 2023 dan mungkin tidak mencakup seluruh direktur dan kepemilikan saham perusahaan yang ditampilkan. Kepemilikan saham dan jabatan direktur mungkin didasarkan pada data historis jika diindikasikan.

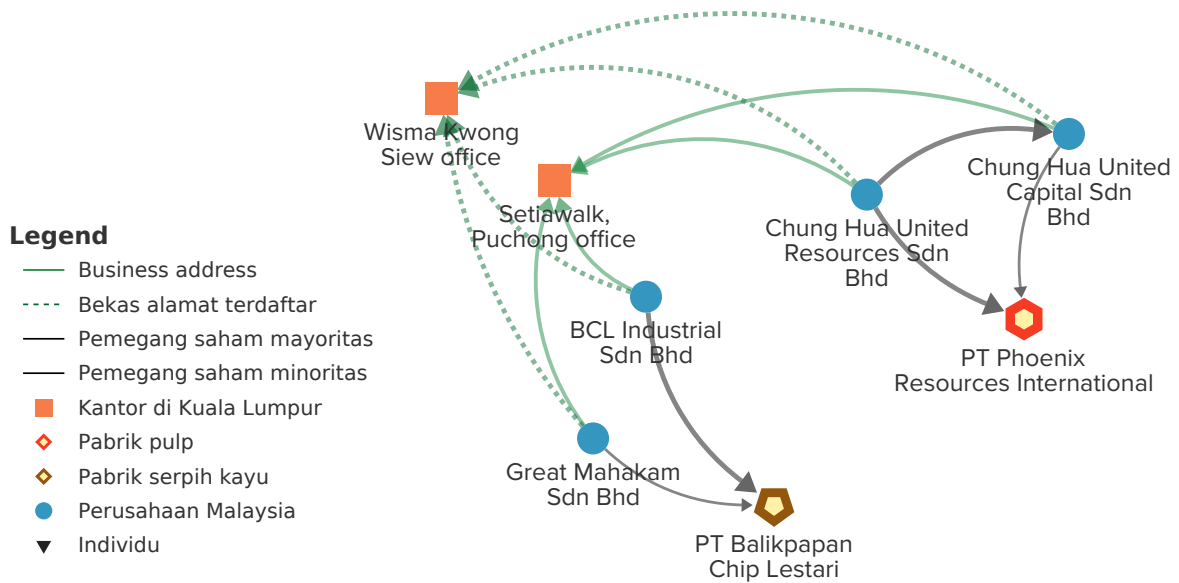
145 BVI Financial Services Commission. 2023. "Taroko Investment Holdings Limited." Registrar of Corporate Affairs, Daftar direktur terakhir diperbarui pada 20 Desember, 2019.

146 Suruhanjaya Syarikat Malaysia. 2023. "Bioenergy Enterprises Sdn Bhd". Profil perusahaan, Pemerintah Malaysia, diakses pada Februari 2023.

147 Laporan berikut ini merujuk sebuah surat pada tahun 2017 dari Presiden RGE-pemilik Apical Group yang mengkonfirmasi bahwa Chew Chong Pan bekerja untuk RGE: Aidenvironment. 2021. *The Industrial Tree Operations of Nusantara Fiber Group*. Februari 2021. <https://www.aidenvironment.org/wp-content/uploads/2021/02/Nusantara-Fiber-Report-Aidenvironment.pdf>.

- Perusahaan-perusahaan pemegang saham Phoenix di Malaysia mendirikan perusahaan pada Mei 2021 di alamat kantor yang sama, yaitu Room 1, 3rd Floor Wisma Kwong Siew, Kuala Lumpur, seperti yang digunakan oleh pemegang saham perusahaan BCL sebelumnya (lihat Gambar 37).¹⁴⁸ Kantor tersebut adalah lokasi firma jasa korporasi, dan di bagian luar kantor kecil tersebut terdapat daftar berisi lebih dari 400 perusahaan yang terdaftar di kantor itu (lihat Gambar 41). Mulai Februari 2023, korporasi pemegang saham Phoenix memiliki “alamat kantor” yang sama dengan korporasi pemegang saham BCL di lantai 5 Setiawalk, sebuah gedung di Puchong, Malaysia (lihat Gambar 39). Perlu dicatat bahwa pemakaian alamat di firma jasa korporasi adalah praktik umum dan tidak berarti mengindikasikan kegiatan tidak pantas atau ilegal.

Gambar 37. Perusahaan asal Malaysia yang menjadi pemegang saham PT Phoenix Resources International dan PT Balikpapan Chip Lestari, memiliki kantor “terdaftar” dan alamat “bisnis” yang sama.



Sumber: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia; Suruhanjaya Syarikat Malaysia.

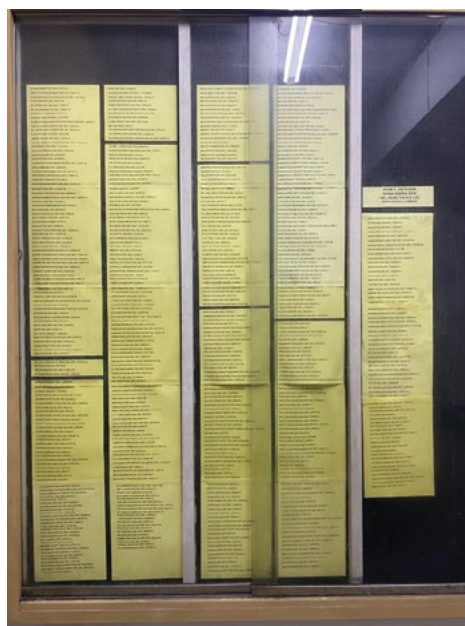
148 Kementerian Hukum dan HAM. 2023. “PT Balikpapan Chip Lestari.” Profil perusahaan, Pemerintah Indonesia, Diakses pada Februari 2023.

Ministry of Law and Human Rights. 2023. “PT Phoenix Resources International.” Profil perusahaan, Pemerintah Indonesia, Diakses pada Februari 2023.

Nama	Jabatan	Alamat	Nama	Jabatan	Alamat
CHUNG HUA UNITED RESOURCES SDN. BHD, Nomor SK :-	-	Room 1, 3 RD Floor, Wisma Kwong Siew, 149, Jalan Tun H.S. Lee 5000 Kuala Lumpur.	GREAT MAHAKAM SDN. BHD., Nomor SK :-	-	Room 1, 3RD Floor, Wisma Kwong Siew, 149, Jalan Tun H.S. Lee 50000 Kuala Lumpur.
CHUNG HUA UNITED CAPITAL SDN. BHD, Nomor SK :-	-	Room 1, 3RD Floor, Wisma Kwong Siew, 149, Jalan Tun H.S.Lee 50000 Kuala Lumpur.	BCL INDUSTRIAL SDN. BHD., Nomor SK :-	-	Room 1, 3 RD Floor, Wisma Kwong Siew, 149, Jalan Tun H.S. Lee, 50000 Kuala Lumpur.

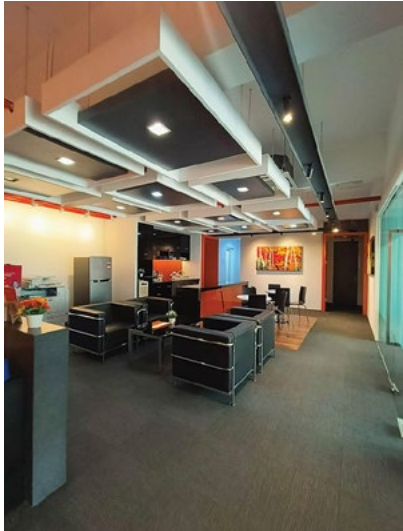
Gambar 38. Alamat yang terdaftar dari korporasi pemegang saham baik atas PT Phoenix Resources International maupun PT Balikpapan Chip Lestari di Wisma Kwong Siew di Kuala Lumpur.

Sumber: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, RI. Bangunan dan foto kantor dari Kunjungan lokasi pada Januari 2023.



Gambar 39. "Alamat kantor" korporasi pemegang saham baik PT Phoenix Resources International dan PT Balikpapan Chip Lestari, sejak Februari 2023.

Business Address : I-01-05, 5TH FLOOR, BLOCK I
SETIAWALK, PERSIARAN WAWASAN
PUSAT BANDAR PUCHONG
PUCHONG
SELANGOR



Sumber: Suruhanjaya Syarikat Malaysia (SSM), foto gedung dan bangunan dari kunjungan lapangan pada April 2023.

Catatan: Resepsionis pada lokasi ini mengindikasikan bahwa semua kantor pada alamat ini kosong dan tersedia untuk disewa dan "alamat" tersebut juga dapat disewa.

- Alamat yang kini ada pada alamat terdaftar Phoenix mirip dengan kantor pada alamat lamanya: firma jasa korporasi tampak mengisi kantor, dan di luar ada daftar berisi sekitar 500 perusahaan yang tampaknya terdaftar pada kantor sederhana tersebut (lihat Gambar 40). Alamat BCL yang terdaftar sejak Februari 2023 ada di gedung yang sama, dua lantai di bawah lokasi Phoenix terdaftar. Perlu dicatat bahwa pemakaian alamat di firma jasa korporasi adalah praktik umum dan tidak berarti mengindikasikan kegiatan tidak pantas atau ilegal.

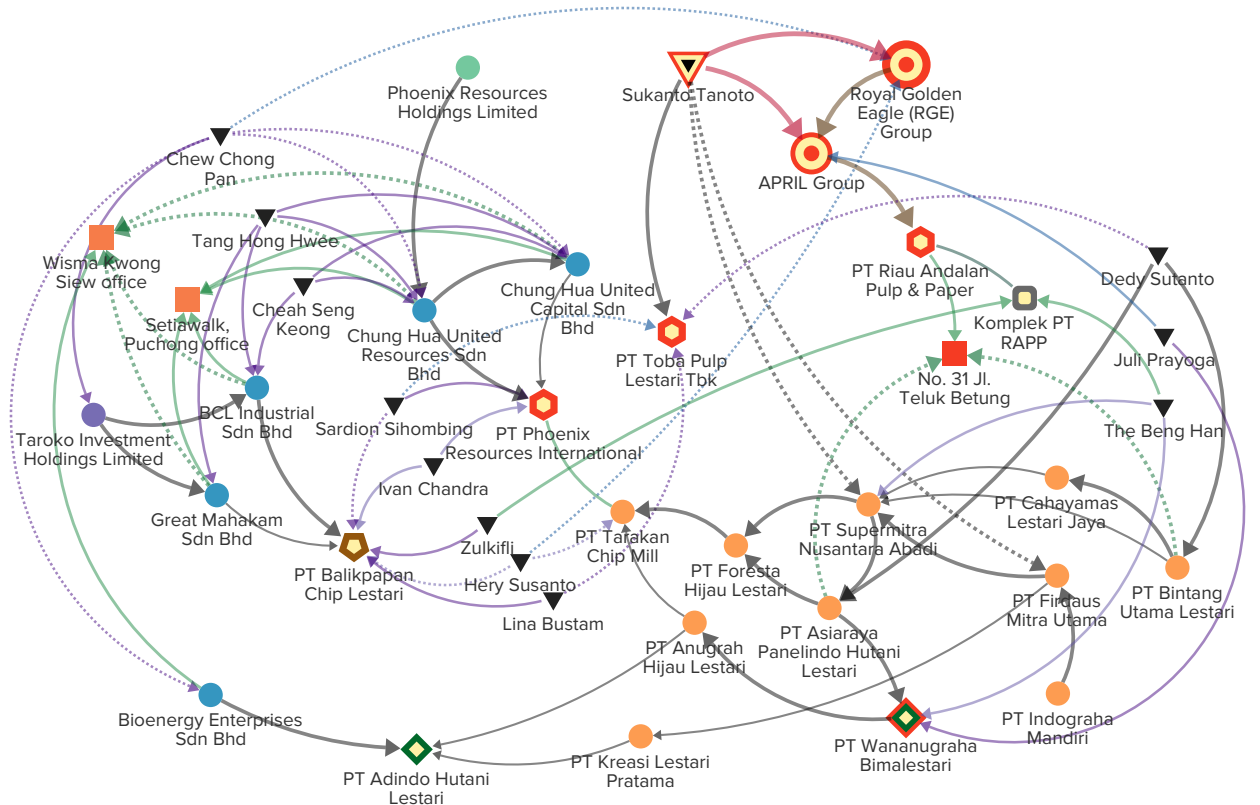
Gambar 40. Foto-foto lokasi kantor PT Phoenix Resources International dan PT Balikpapan Chip Lestari di Kuala Lumpur.



Sumber: Foto-foto bangunan dan kantor dari kunjungan lokasi pada Januari 2023.

Secara keseluruhan, kesamaan personel manajemen dan lokasi kantor yang sama antara PT Phoenix Resources International, perusahaan yang mengembangkan pabrik bubur kertas di Kalimantan Utara, dan PT Balikpapan Chip Lestari, perusahaan yang memiliki pabrik kayu serpih di Kalimantan Timur, mengindikasikan dengan kuat bahwa kedua perusahaan tersebut berada di bawah kendali yang sama (lihat Gambar 42). Pada bagian sebelumnya dalam laporan ini mengenai hubungan korporasi RGE dengan PT Balikpapan Chip Lestari, telah ditetapkan bahwa bukti-bukti yang ada mengindikasikan kuat bahwa PT Balikpapan Chip Lestari berada di bawah kendali yang sama dengan RGE Group, sesuai dengan definisi “grup perusahaan” yang ditetapkan oleh Accountability Framework Initiative. Oleh karena itu, bukti-bukti tersebut juga mengindikasikan dengan kuat bahwa PT Phoenix Resources International dan RGE Group berada di bawah kendali yang sama. Hubungan antara PT Phoenix Resources International dan PT Tarakan Chip Mill, mengingat hubungan PT Tarakan Chip Mill yang luas dengan RGE Group, memberikan dukungan lebih lanjut untuk penentuan bahwa PT Phoenix Resources International dan RGE Group berada di bawah pengendalian bersama.

Gambar 42. Struktur perusahaan PT Phoenix Resources International dan hubungannya dengan PT Balikpapan Chip Lestari dan RGE Group.



Legend

- Pemegang saham mayoritas
- Pemegang saham minoritas
- Mantan pemegang saham
- Subsidiari
- Direktur
- Komisaris
- Mantan Direktur
- Mantan direktur dan pemegang saham
- Alamat terdaftar
- Bekas alamat terdaftar
- berbagi lokasi
- Pendiri dan Pimpinan/Ketua
- Karyawan
- Perusahaan Indonesia
- Perusahaan Malaysia
- Perusahaan BVI
- Perusahaan Kepulauan Cayman
- Kantor di Kuala Lumpur
- Kantor di Jakarta
- ◆ Pabrik pulp
- ◆ Pabrik serpih kayu
- Kilang minyak sawit
- ◆ Pemasok kayu pulp
- ◆ Mitra pemasok kayu pulp APRIL
- Perusahaan penyedia jasa perkebunan
- Grup pulp dan kertas
- Grup kelapa sawit
- Konglomerat
- Kompleks perumahan
- ▼ Individu

Sumber: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Pemerintah Indonesia; Suruhanjaya Syarikat Malaysia; British Virgin Islands Financial Services Commission, Laporan Tahunan PT Toba Pulp Lestari Tbk; Situs web RGE Group, Daftar Pemasok APRIL, Surat dari Apical kepada Aidenvironment; LinkedIn.

Catatan: Informasi yang disajikan dalam bagan ini adalah informasi terkini per Februari 2023 dan mungkin tidak mencakup seluruh direksi dan kepemilikan saham perusahaan yang ditampilkan. Kepemilikan saham dan jabatan direktur mungkin didasarkan pada data historis jika ada.

KEBUTUHAN KAYU YANG DIPROYEKSIKAN

AMDAL untuk proyek PT Phoenix Resources International di Tarakan menunjukkan bahwa masing-masing dari dua lini produksi pulp pabrik akan membutuhkan 1.680.000 metrik ton hijau (GMT) kayu untuk menghasilkan 850.000 ton/tahun pulp semi-kimia. Ini menyiratkan faktor konversi sekitar 1,98 GMT per ton pulp semi-kimia.¹⁵²

Proyeksi dokumen AMDAL selama Tahap I, pabrik akan mengoperasikan jalur pulp #1 dengan kapasitas penuh mulai tahun 2024, sehingga mengkonsumsi 1.680.000 GMT per tahun kayu pulp. Selama Tahap II, lini pulp #2 diproyeksikan akan mulai beroperasi pada tahun 2027 dan akan mencapai kapasitas penuh pada tahun berikutnya. Dengan asumsi bahwa kedua lini pulp adalah pulp semi-kimia dan beroperasi pada tingkat efisiensi yang sama, pabrik diproyeksikan membutuhkan 3.360.000 GMT per tahun kayu pulp mulai tahun 2028 dan seterusnya (lihat Tabel 3).

Selama periode sembilan tahun, 2024–2032, pabrik Phoenix diproyeksikan mengkonsumsi kayu hampir 25,0 juta GMT untuk menghasilkan 12,5 juta ton pulp semi-kimia (lihat Tabel 3). Pada tingkat konversi 1.142 meter kubik (m³) per GMT, ini setara dengan 28,5 juta meter kubik kayu.

Tabel 3: Proyeksi kebutuhan kayu pabrik pulp PT Phoenix Resources International di Tarakan, 2024–2032.

	Jenis Pulp	Satuan	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	Jumlah
Lini Pulp 1	Semi-kimiawi	Ton	850.000	850.000	850.000	850.000	850.000	850.000	850.000	850.000	850.000	7.650.000
Lini Pulp 2	Semi-kimiawi	Ton				637.500	850.000	850.000	850.000	850.000	850.000	4.887.500
Jumlah Pulp	Semi-kimiawi	Ton	850.000	850.000	850.000	1.487.500	1.700.000	1.700.000	1.700.000	1.700.000	1.700.000	12.537.500
Konversi Kayu		GMT/Ton	1,98	1,98	1,98	1,98	1,98	1,98	1,98	1,98	1,98	1,98
Jumlah Kayu Pulp		GMT	1.683.000	1.683.000	1.683.000	2.945.250	3.366.000	3.366.000	3.366.000	3.366.000	3.366.000	24.824.250

Sumber: PT Phoenix Resources International. 2023. ANDAL Rencana Pembangunan Industri Bubur Kertas (Pulp), TUKS, dan Sarana Pendukungnya.

AMDAL memberikan beberapa rincian mengenai dari mana Phoenix akan memperoleh volume kayu tersebut. Analisis tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kayu akan dipasok oleh 12 pemasok; namun, nama dan lokasi perusahaan pemasok ini tidak diberikan.

Selain proyeksi kebutuhan kayu, AMDAL tidak memberikan analisis dampak dari operasi kayu di hulu yang dipengaruhi oleh rencana pengolahan hilir.

RISIKO DEFORESTASI DI KALIMANTAN DAN PAPUA

Pengembangan pabrik pulp raksasa milik PT Phoenix Resources International di Pulau Tarakan dapat menimbulkan ancaman baru terhadap hutan alam di Kalimantan dan Papua. Kayu merupakan bahan mentah utama pabrik pulp dan pabrik yang memproduksi dalam skala yang diproyeksikan Phoenix akan membutuhkan sekitar 3,9 juta meter kubik kayu per tahunnya. Jumlah itu setara dengan sekitar 100.000 truk kayu setiap tahun jika pabrik pulp beroperasi sesuai dengan rancangan kapasitas pabrik itu. Permintaan kayu ini akan memberikan beban struktural kepada bentang alam di sekitar untuk memproduksi volume serat kayu yang memadai selama beberapa dekade ke depan.

¹⁵² Analisis Mengenai Dampak Lingkungan tidak memberikan penjelasan mengenai dasar empiris penggunaan faktor konversi ini. Sebuah sumber industri mengindikasikan bahwa produksi satu ton Bleached Chemical Thermo-Mechanical Pulp (BCTMP) biasanya membutuhkan 2,7 m³ kayu, atau sekitar 2,4 GMT.

Di Sumatera, ekspansi pengolahan pulp yang terus berlanjut sejak akhir tahun 1990-an telah mendorong deforestasi dalam skala besar. Sejak tahun 1994, total perubahan tutupan hutan di dalam konsesi APRIL dan konsesi “mitra pemasok” APRIL adalah 531.350 hektar, menurut Forest Stewardship Council (lihat Gambar 43). Pembukaan hutan tersebut menghasilkan kayu bulat “kayu keras tropis campuran” (*mix tropical hardwood – MTH*) untuk pabrik pulp APRIL dan membangun kebun kayu monokultur Akasia dan Eukaliptus.

Gambar 43. Pada Mei 2014, ekskavator bekerja di dekat area baru ditebang di dalam area konsesi PT Riau Andalan Pulp & Paper, pemasok kayu terbesar untuk APRIL, di Provinsi Riau.



Sumber: Ulet Ifansasti/Greenpeace.

Sudah menjadi praktik umum di industri pulp untuk membangun pabrik pulp di dekat pasokan kayu, sebab biaya pengiriman kayu adalah elemen kunci daya saing harga secara keseluruhan bagi pabrik pulp. Dengan pembangunan pabrik Phoenix di Tarakan, masuk akal untuk berasumsi bahwa permintaan pabrik yang besar untuk gelondongan kayu pulp akan mendorong pembersihan hutan alam dan pengembangan area-area kebun kayu monokultur baru dalam jarak komersial dari lokasi pabrik. Dengan demikian, hutan di Kalimantan Utara dan provinsi-provinsi sekitar Kalimantan, Sulawesi, dan Papua, sekaligus di sisi seberang perbatasan di negara bagian Sabah, Malaysia, mungkin terancam. Dan hutan-hutan yang paling terancam adalah yang berada di area konsesi hutan yang sudah dikendalikan oleh atau memiliki kaitan dengan RGE dan pemasok jangka panjang mereka (lihat Gambar 44).

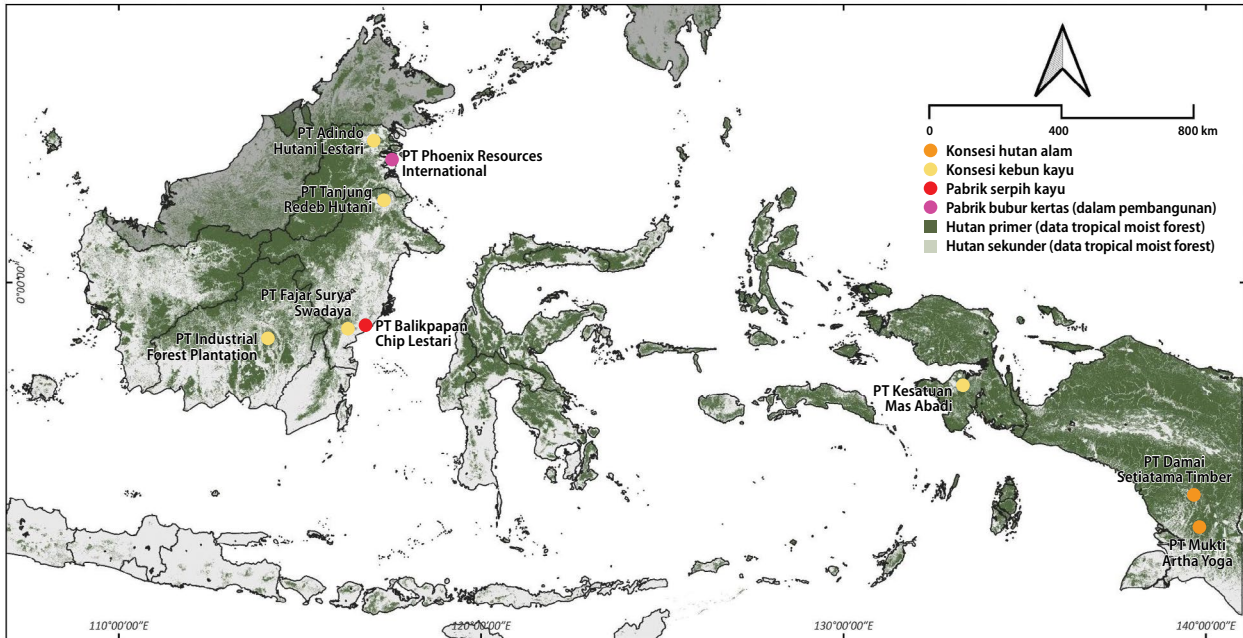
Hutan alam yang tersisa di ketiga pemasok yang dianalisis sebelumnya – PT Industrial Forest Plantation, PT Adindo Hutani Lestari, dan PT Fajar Surya Swadaya – hanya tersisa sekitar 100.383 hektare menurut Nusantara Atlas.¹⁵³ PT Tanjung Redeb Hutani, di Kalimantan Timur, diharapkan memasok 35.000 meter kubik kayu untuk BCL pada 2022, tetapi dilaporkan tidak mengirim apa pun.¹⁵⁴ Sebelumnya, antara 2015 dan 2017,

153 Nusantara Atlas. 2023. Lapisan Hutan yang Tersisa 2021, diakses pada Februari 2023. <https://nusantara-atlas.org/>.

154 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2022. “PT Balikpapan Chip Lestari”. Rencana dan Realisasi Pemenuhan Bahan Baku Industri Primer Hasil Hutan Kayu (RPBBI), Pemerintah Indonesia.

PT Tanjung Redeb Hutani memasok kayu ke pabrik pulp milik APRIL, PT Riau Andalan Pulp and Paper.¹⁵⁵ Mengingat rencana pasokan kayu dari PT Tanjung Redeb Hutani dan sejarah pembelian kayu oleh APRIL dari perusahaan tersebut, area konsesinya masuk dalam analisis hutan berisiko. Menurut Atlas Nusantara, PT Tanjung Redeb Hutani memiliki 76.813 hektare hutan alam tersisa di area konsesinya.

Gambar 44. Peta lahan hutan konsesi yang terkait dengan RGE, PT Balikpapan Chip Lestari, dan pabrik pulp Phoenix.



Sumber: Lapisan hutan dari C. Vancutsem, F. Achard, J.-F. Pekel, G. Vieilledent, S. Carboni, D. Simonetti, J. Gallego, L.E.O.C. Aragão, R. Nasi. 2021. "Pemantauan". <https://forobs.jrc.ec.europa.eu/TMF/>.

Perusahaan yang memiliki kaitan dengan RGE, PT Kesatuan Mas Abadi, memiliki konsesi kebun kayu di Kabupaten Teluk Bintuni di Provinsi Papua Barat yang memiliki sisa hutan alam seluas 79.548 ha menurut Nusantara Atlas (lihat Gambar 45). Pemegang saham PT Kesatuan Mas Abadi, sejak Februari 2023, adalah dua pabrik milik RGE di bawah Apical: PT Kutai Refinery Nusantara dan PT Sari Dumai Sejati.¹⁵⁶ PT Kesatuan Mas Abadi memiliki izin HTI untuk 99.609 ha di selatan Teluk Bintuni, dan 80% area tersebut (79.548 ha) memiliki hutan alam.

Dua perusahaan RGE, yakni PT Damai Setiatama Timber dan PT Mukti Artha Yoga, juga memiliki Hak Pengusahaan Hutan (HPH) konsesi penebangan selektif di Kabupaten Mappi di Provinsi Papua Barat,¹⁵⁷ gabungan keduanya memiliki sisa hutan alam 381.233 ha menurut Nusantara Atlas (lihat Gambar 46 dan 47). Di bawah Undang-Undang Cipta Kerja yang diloloskan pada 2020, konsesi penebangan selektif saat ini bisa diubah menjadi izin kehutanan multi usaha dan memasukkan silvikultur monokultur spesies kayu pulp.¹⁵⁸

155 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2015–2017. "PT Riau Andalan Pulp and Paper". Rencana dan Realisasi Pemenuhan Bahan Baku Industri Primer Hasil Hutan Kayu (RPBBI), Pemerintah Indonesia.

156 Kementerian Hukum dan HAM. 2023. "PT Kesatuan Mas Abadi." Profil perusahaan, Pemerintah Indonesia, diakses pada Februari 2023.

157 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2019. Buku Basis Data Geospasial Lingkungan Hidup dan Kehutanan. <https://sigap.menlhk.go.id/sigap-trial/files/pages/buku-basis-data-geospasial-2019.pdf>.

158 Pemerintah Indonesia. 2021. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2021. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/161853/pp-no-23-tahun-2021>.

Lihat juga: Kartodihardjo, Hariadi. 2021. "Multiusaha Kehutanan yang Adil." *Forest Digest*, 3 Mei, 2021. <https://www.forestdigest.com/detail/1133/bagaimana-menerapkan-multiusaha-kehutanan-yang-adil>.

Susetyo, Pramono Dwi. 2021. "Beberapa Problem Multiusaha Kehutanan." *Forest Digest*, 7 Juli, 2021. <https://www.forestdigest.com/detail/1198/problem-multiusaha-kehutanan>.



Gambar 45. Peta hutan alam yang tersisa di dalam area konsesi PT Kesatuan Mas Abadi.

Sumber: Nusantara Atlas. 2023. Lapisan Hutan yang Tersisa 2021. Diakses pada Februari 2023. <https://nusantara-atlas.org/>.



Gambar 46. Peta hutan alam yang tersisa di dalam area konsesi PT Damai Setiatama Timber.

Sumber: Nusantara Atlas. 2023. Lapisan Hutan yang Tersisa 2021. Diakses pada Februari 2023. <https://nusantara-atlas.org/>.



Gambar 47. Peta hutan alam yang tersisa di dalam area konsesi PT Mukti Artha Yoga.

Sumber: Nusantara Atlas. 2023. Lapisan Hutan yang Tersisa 2021. Diakses pada Februari 2023. <https://nusantara-atlas.org/>.

Secara keseluruhan, konsesi hutan di wilayah Kalimantan dan Papua ini memiliki 637.933 ha hutan alam, atau sepuluh kali luas DKI Jakarta.¹⁵⁹ Wilayah ini mungkin bukan satu-satunya wilayah hutan yang terancam oleh permintaan kayu dari proyek pabrik pulp Phoenix di Kalimantan Utara, tetapi konsesi tersebut sangat mungkin menjadi yang pertama karena kaitan perusahaan-perusahaan pemilik konsesi hutan ini dengan RGE.

Rangkuman laporan ini telah dikirimkan ke RGE mengenai keterkaitan mereka dengan sejumlah konsesi di provinsi Papua Barat dan Papua Selatan, dan wilayah lainnya sebagaimana diterangkan pada bagian sebelumnya berkaitan dengan tutupan hutan alam, tetapi tidak merespons permintaan komentar hingga laporan ini terbit. Demikian pula, PT Phoenix Resources International tidak menanggapi permintaan komentar atas temuan bahwa proyeksi permintaan kayunya kemungkinan akan memberikan tekanan pada hutan alam di Kalimantan dan Papua.

Komite Penasihat Pemangku Kepentingan (Stakeholder Advisory Committee–SAC) APRIL dan KPMG juga telah menerima ringkasan laporan ini dan diberikan kesempatan untuk memberi komentar sebelum diterbitkan. Sebagai tanggapan umum atas temuan dalam laporan ini, salah seorang co-chair SAC, Dr Jeffrey Sayer, menuliskan “SAC dibentuk untuk memberikan nasihat dan menangani kekhawatiran para pemangku kepentingan atas masalah-masalah terkait pasokan serat kayu untuk pabrik Kerinci... Dengan demikian, sebagian besar masalah yang diungkapkan berada di luar mandat SAC, namun demikian masalah tersebut tetap menarik dan kami akan terus melakukan peninjauan atas itu di dalam rapat kami kedepannya... Kami memakai kesempatan ini untuk mengingatkan EPN serta pemangku kepentingan lainnya bahwa mandat SAC terbatas pada memberikan pengawasan dan rekomendasi mandiri atas penerapan Kebijakan Pengelolaan Hutan Berkelanjutan (Sustainable Forest Management Policy/SFMP) oleh APRIL...”

KPMG merespon, “Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam laporan berkaitan dengan pengembangan pabrik di Kalimantan. KPMG dipekerjakan oleh Komite Penasihat Pemangku Kepentingan (SAC) APRIL untuk memberikan jaminan terbatas atas komitmen Kebijakan Pengelolaan Hutan Berkelanjutan (SFMP) 2.0 khususnya rantai pasok APRIL untuk pabrik Kerinci mereka. Cakupan penilaian kami tidak termasuk RGE Group yang lebih luas atau pabrik lainnya.”

159 Nusantara Atlas. 2023. Lapisan Hutan yang Tersisa 2021, diakses pada Februari 2023. <https://nusantara-atlas.org/>.



Kesimpulan

Meski memiliki komitmen untuk meniadakan deforestasi dari rantai pasoknya, Royal Golden Eagle Group – dan pemilik manfaat utamanya Sukanto Tanoto – terus mendorong deforestasi melalui jaringan perusahaan di Indonesia yang berada di bawah kendalinya. Kelemahan-kelemahan dalam cakupan kebijakan keberlanjutan RGE saat ini dan kegagalan dalam menerapkan kebijakan-kebijakan ini kepada semua perusahaan entitas sepengendali dengan RGE – termasuk PT Balikpapan Chip Lestari, Asia Symbol, dan PT Riau Andalan Pulp & Paper – telah berujung pada penghancuran atas lebih dari 37.000 ha hutan hujan sejak kebijakan “Bebas Deforestasi” RGE ditegakkan pada Juni 2015. Kebanyakan area yang hancur itu adalah habitat penting untuk orangutan Borneo.

Lembaga-lembaga yang menerbitkan laporan ini mengkhawatirkan akan rencana RGE untuk ekspansi pabrik Riau Andalan, yang dioperasikan oleh PT Riau Andalan Pulp & Paper di Sumatera bagian tengah, serta pembangunan pabrik pulp raksasa oleh PT Phoenix Resources International – perusahaan yang dikendalikan RGE di timur laut Kalimantan – akan mendorong gelombang deforestasi baru di Kalimantan dan Papua. Laporan ini mengidentifikasi lebih dari 600.000 hektare hutan alam yang tersisa di dalam batas-batas area konsesi kebun kayu di Kalimantan Utara, Timur, dan Tengah yang memasok PT Balikpapan Chip Lestari serta di satu area konsesi perkebunan dan dua area konsesi penebangan selektif milik perusahaan yang berkaitan dengan RGE di Papua Selatan dan Papua Barat. Menurut penilaian kami hutan-hutan tersebut akan menanggung risiko dampak langsung dari ekspansi kapasitas di pabrik Riau Andalan dan pengembangan pabrik Phoenix di Pulau Tarakan.

Sebagaimana ditunjukkan dalam laporan ini, fakta-fakta mengenai deforestasi, kapasitas pabrik pulp yang sudah direncanakan, dan hubungan perusahaan sudah sangat jelas. Tindakan yang akan dilakukan Komite Penasihat Pemangku Kepentingan (SAC) APRIL dan KPMG dengan informasi ini akan memainkan peran penting dalam menentukan dampak masa depan operasi RGE. Akankah SAC dan KPMG mengabaikan perusakan hutan yang sedang terjadi dan risiko-risiko ke depannya karena struktur perusahaan kompleks oleh RGE, sehingga membiarkan praktik-praktik semacam itu berlanjut? Atau akankah mereka meminta pertanggungjawaban RGE dan APRIL untuk mematuhi kebijakan keberlanjutan yang telah mereka buat dan promosikan? Demikian pula, akankah Forest Stewardship Council meneruskan proses untuk mengakhiri pemutusan hubungan dengan APRIL, meskipun masih terjadi perusakan hutan dalam rantai pasok pulp RGE Group dan pembangunan pabrik baru tanpa ada pasokan serat kayu yang berkelanjutan di wilayah yang sensitif secara ekologis? Cara SAC, KPMG, dan FSC menanggapi isu-isu yang disoroti dalam laporan ini akan memiliki pengaruh kuat terhadap apakah APRIL dan RGE Group – serta perusahaan lain yang merupakan entitas sepengendali mereka – pada akhirnya dapat mencapai tujuan “Bebas Deforestasi” dalam rantai pasok seperti yang mereka nyatakan.

APRIL dan RGE Group memiliki kesempatan untuk menunjukkan komitmen yang diperbarui atas kebijakan keberlanjutan ambisius yang mereka adopsi pada 2015. Komitmen itu termasuk “Bebas Deforestasi”, “Pengelolaan Lahan Gambut yang Bertanggung Jawab”, dan “Penghormatan atas Hak Masyarakat Adat dan Masyarakat Lokal”, di antara langkah-langkah lainnya. Pemanfaatan kuasa perusahaan untuk menjalankan operasi kontroversial bukan lagi strategi yang efektif untuk menghindari pelaksanaan komitmen kebijakan perusahaan. Laporan ini menyuguhkan bukti berlimpah untuk mendorong pertanggungjawaban RGE dan APRIL atas keseluruhan kinerja grup perusahaan dalam isu-isu keberlanjutan.



Rekomendasi

REKOMENDASI UNTUK ROYAL GOLDEN EAGLE GROUP DAN PERUSAHAAN TERKAIT DEMI MEMATUHI KOMITMEN YANG SUDAH MEREKA UNGKAPKAN SECARA PUBLIK UNTUK MENIADAKAN DEFORESTASI DALAM RANTAI PASOK MEREKA:

- 1. RGE Group harus memberikan tanggapan yang dapat dipertanggungjawabkan atas temuan laporan ini, termasuk pemeriksaan yang kredibel tentang bagaimana komitmen “Bebas Deforestasi” gagal mencegah deforestasi memasuki rantai pasokannya.**
 - 1.1 RGE Group harus mengeluarkan laporan publik berisi hasil pemeriksaan pada bagian sebelumnya dan penjelasan tentang bagaimana hal tersebut akan mengubah kebijakan mereka agar menjadi lebih efektif dalam mencegah deforestasi dalam rantai pasoknya.
 - 1.2 RGE Group harus melibatkan pihak ketiga yang kredibel untuk melakukan pemeriksaan yang disebutkan di atas dan berkomitmen untuk menerbitkan laporan publik tentang hasilnya, bersama dengan penjelasan tentang bagaimana RGE akan memperkuat kebijakannya untuk mencegah deforestasi secara lebih efektif dalam rantai pasokannya.

- 2. RGE Group harus menerapkan praktik Bebas Deforestasi, Bebas Lahan Gambut, dan Bebas Eksploitasi (No Deforestation, No Peatland, and No Exploitation/NDPE) di seluruh grup perusahaannya sebagaimana didefinisikan oleh Accountability Framework Initiative.**
 - 2.1 RGE Group harus segera mengeluarkan kebijakan grup perusahaan yang sudah direvisi yang mewajibkan semua entitas yang berada di bawah kendali mereka untuk mematuhi praktik Bebas Deforestasi, Bebas Lahan Gambut, dan Bebas Eksploitasi (No Deforestation, No Peatland, and No Exploitation/NDPE) dalam operasi dan rantai pasok mereka.
 - 2.2 RGE Group harus sepenuhnya transparan menginformasikan tentang hubungan korporatnya dengan PT Balikpapan Chip Lestari dan PT Phoenix Resources International, dan semua entitas lain yang berada di bawah kendali yang sama dengan RGE Group, sebagaimana didefinisikan oleh definisi “grup korporasi” dari Accountability Framework Initiative. Hal ini harus mencakup pengungkapan semua hubungan kepemilikan langsung dan tidak langsung dan mekanisme kendali lainnya.

- 3. RGE Group harus memastikan PT Balikpapan Chip Lestari mengadopsi dan mematuhi kebijakan Bebas Deforestasi, Bebas Lahan Gambut, dan Bebas Eksploitasi yang dapat diverifikasi dan akuntabel.**
 - 3.1 PT Balikpapan Chip Lestari harus mengadopsi kebijakan Bebas Deforestasi, Bebas Lahan Gambut, dan Bebas Eksploitasi, dengan tenggat deforestasi Juni 2015 dan mekanisme verifikasi dan akuntabilitas yang efektif bagi pemangku kepentingan eksternal.

- 3.2 PT Balikpapan Chip Lestari harus berhenti menerima kayu dari PT Industrial Forest Plantations, PT Adindo Hutani Lestari, dan PT Fajar Surya Swadaya setelah mengonfirmasi hasil perubahan tutupan lahan dalam laporan ini.
- 3.3 PT Balikpapan Chip Lestari harus mempublikasikan data pemilik manfaat utama mereka.
- 3.4 PT Balikpapan Chip Lestari harus mempublikasikan informasi yang kredibel mengenai semua pemasoknya dan data spasial tentang batas area-area sumber pasokan, kapasitas pabrik, kebutuhan kayu tahunan, dan rencana pasokan kayu jangka panjang milik mereka.

4. RGE Group harus memastikan PT Phoenix Resources International mengadopsi dan mematuhi kebijakan Bebas Deforestasi, Bebas Lahan Gambut, dan Bebas Eksploitasi.

- 4.1 PT Phoenix Resources International harus mengadopsi kebijakan Bebas Deforestasi, Bebas Lahan Gambut, dan Bebas Eksploitasi, dengan tenggat deforestasi Juni 2015 dan mekanisme verifikasi dan akuntabilitas yang efektif bagi pemangku kepentingan eksternal.
- 4.2 PT Phoenix Resources International harus mempublikasikan data pemilik manfaat utama mereka untuk memastikan pertanggungjawaban atas dampak negatif apapun dari pembangunan dan/ atau operasi pabrik mereka.
- 4.3 PT Phoenix Resources International harus mempublikasikan informasi yang kredibel mengenai rencana kapasitas pabrik pulp, kebutuhan kayu tahunan, dan rencana pasokan kayu jangka panjang milik mereka. Setelah beroperasi, pabrik harus mengungkapkan semua pemasok dan data spasial mengenai batas-batas wilayah sumber kayunya setiap tahun.

5. RGE Group harus memastikan bahwa Asia Symbol menyelesaikan pemeriksaan yang telah diumumkan sebagai tanggapan atas temuan laporan ini, dan membagikan kepada para pemangku kepentingan hasil pemeriksaan ini dan tindakan apa pun yang dilakukan untuk menghilangkan deforestasi dari rantai pasokannya.

- 5.1 Asia Symbol harus mengungkapkan “langkah segera” yang telah diambilnya “untuk menyelidiki tuduhan” yang diangkat dalam laporan ini serta temuan-temuan yang dihasilkan dari pemeriksaan ini.
- 5.2 Asia Symbol harus mengungkapkan “tindakan yang diperlukan berdasarkan temuan” yang akan dilakukan untuk memastikan terpenuhinya Kebijakan Pasokan Kayu dan Pulp Asia Symbol dan komitmen RGE Group terhadap Bebas Deforestasi dan untuk pemenuhan sumber pulp dan serpihan kayu yang bertanggung jawab.
- 5.3 Asia Symbol harus mengungkapkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam “melakukan peninjauan sistem uji tuntas sumber serpih kayu dan bubur kertas [perusahaan] untuk mengatasi setiap kesenjangan, dan semakin memperkuat penerapan komitmen Tanpa Deforestasi [nya].”

6. RGE Group harus memastikan APRIL memperkuat kebijakan Bebas Deforestasi, Bebas Lahan Gambut, dan Bebas Eksploitasi mereka dan mendemonstrasikan pasokan kayu mandiri sebelum menambah kapasitas pulp mereka.

- 6.1 APRIL harus berhenti mengambil kayu dari PT Adindo Hutani Lestari dan PT Fajar Surya Swadaya, setelah mengkonfirmasi hasil perubahan tutupan lahan yang didokumentasikan dalam laporan ini.

- 6.2 APRIL harus memperkuat kebijakan keberlanjutan mereka agar selaras dengan tolok ukur NDPE dan menerapkan kebijakan NDPE mereka, menggunakan tenggat Juni 2015 untuk deforestasi. Kebijakan tersebut harus diterapkan di seluruh grup perusahaan, menggunakan definisi grup perusahaan Accountability Framework Initiative.
- 6.3 APRIL harus menunjukkan tercapainya “swasembada” serat kayu pada “rekan pemasok milik mereka” dan “rekan pemasok jangka panjang” sebelum APRIL atau entitas sepengendalainnya menambahkan kapasitas pulp atau membangun pabrik baru.
- 6.4 APRIL harus mengungkapkan ruang lingkup pekerjaan dan kesepakatan kontraktual yang melibatkan Komite Penasihat Pemangku Kepentingan (SAC) dalam memantau praktik pemenuhan pasokan kayu grup dan kepatuhan terhadap komitmen keberlanjutannya.
- 6.5 APRIL harus mengungkapkan ruang lingkup pekerjaan dan kesepakatan kontraktual yang melibatkan KPMG dan SAC untuk memantau praktik pemenuhan pasokan kayu grup dan kepatuhan terhadap komitmen keberlanjutannya.

7. RGE Group harus memastikan perusahaan kehutanan, perkebunan, dan pemasok pihak ketiga yang terafiliasi menghentikan pembabatan hutan alam dan melindungi semua area NKT dan hutan SKT

- 7.1 PT Industrial Forest Plantation harus menghentikan pembabatan hutan alam.
- 7.2 RGE Group harus secara terbuka pada publik menyediakan salinan lengkap dari semua penilaian NKT dan SKT yang telah dilakukan di konsesi kehutanan dan perkebunan yang dikelola oleh perusahaan afiliasi RGE dan oleh pemasok kayu pihak ketiga, dan berkomitmen untuk merilis semua penilaian NKT dan SKT yang dilakukan di masa depan.
- 7.3 Perusahaan kehutanan, perkebunan dan pemasok pihak ketiga yang terafiliasi dengan RGE harus mematuhi Pendekatan Stok Karbon Tinggi secara menyeluruh, termasuk persyaratan jaminan mutu untuk Penilaian Nilai Karbon Tinggi (NKT) dan Stok Karbon Tinggi (SKT) terintegrasi.
- 7.4 RGE harus memastikan bahwa konsesi kehutanan yang disebut pada bagian sebelumnya di wilayah Kalimantan dan Papua yang memiliki 637.933 ha hutan alam yang berisiko terdampak, untuk memelihara dan mengawasi area NKT dan hutan SKT dalam area konsesi mereka dengan cara yang dapat diverifikasi dan dipertanggungjawabkan oleh pihak eksternal.

Lampiran A. Tanggapan atas temuan dari Asia Symbol



March 31 2022

Mr. Sergio Baffoni
Environmental Paper Network
% ARA, August Bebel Str. 16-18
33602 Bielefeld, Germany

Dear Mr. Baffoni,

Asia Symbol (Shandong) Pulp and Paper (ASSD) has recently been notified of a letter sent by EPN on March 22 2023 to RGE, flagging concerns on the wood chips sourced by Asia Symbol's pulp and paper mill in Rizhao, China from PT Balikpapan Chip Lestari in 2021 and 2022.

Asia Symbol's [Wood and Pulp Sourcing Policy](#) and Sustainability Policy comply with RGE's Forestry, Fibre, Pulp & Paper [Sustainability Framework](#) which commits the Group to No Deforestation and to responsible sourcing of pulp and wood chips. We apply responsible sourcing across our wood chip and pulp supply chain and are prepared to re-evaluate and terminate the relationship with a supplier who cannot or will not meet the objectives of our Wood and Pulp Sourcing Policy.

We take the allegations raised by EPN seriously that the wood chips sourced from BCL have been obtained from companies that are alleged to have committed deforestation. We have taken immediate steps to investigate the allegations and commit to undertake the necessary actions based on the findings.

To assist in our investigations, we request any relevant shape files from EPN's sources related to these claims, with particular reference to PT Industrial Forest Plantation, PT Adindo Hutani Lestari and PT Fajar Surya Swadaya, as noted in your letter.

Further to conducting an investigation on this matter, Asia Symbol will also undertake a review of our wood chip and pulp sourcing due diligence system to address any gaps and further strengthen the implementation of our No Deforestation commitment. We will also continue to undertake third party verification on the implementation of our wood chip and pulp sourcing per our policy.

Thank you for bringing this matter to our attention and for the opportunity to offer clarifications.

Kind Regards,

Max Cheng Xin Kai
Head of wood chips procurement and trading

Lampiran B. Tanggapan atas temuan dari APRIL



March 31 2022

Mr. Sergio Baffoni
Environmental Paper Network
% ARA, August Bebel Str. 16-18
33602 Bielefeld, Germany

Dear Mr. Baffoni

Thank for your letter dated 22 March 2023 regarding a report on alleged deforestation in Kalimantan and for the opportunity to share with you our comments on issues pertinent to the APRIL Group.

No Deforestation commitments

APRIL stand by the No Deforestation commitments we made in 2015 and reiterate that these apply to all areas where we operate, including our full supply chain.

We have announced publicly and been clear that our downstream diversification in paperboard at our operations in Pangkalan Kerinci in Riau Province is fully aligned with our Sustainable Forest Management Policy (SFMP 2.0) and APRIL2030 commitments, as well as all legal and regulatory requirements. Fibre supply to meet current and future production capacity will come entirely from plantation fibre, subject to SFMP 2.0 compliance, and will not necessitate or cause any new forest conversion.

APRIL fibre suppliers are subject to strict due diligence standards, compliance monitoring and third party assurance. During the term of their contract with APRIL, third party suppliers are also subject to monitoring of their compliance with our policies and procedures, and are subject to annual external assurance undertaken by an independent third party to assess compliance with our SFMP 2.0. This includes the identification and reporting of fires. The suppliers' list and concession maps are publicly available on APRIL's Sustainability Dashboard.

On the long-term fiber supply, the company has adopted a target of a 50% gain in fibre plantation productivity by 2030. Over the past three years, we have gained more productivity from the same land bank, posting a 29% increase in fibre yield. As a result of our commitment to R&D, more than 60% of our total plantation base is now on the higher end of our productivity range. In comparison, improvements in our production processes for wood conversion have reduced up to 10% of fibre required per pulp production ton.

Our growth is based on sustainable intensification, land optimization and the adoption of precision silviculture techniques. On the production side, efficiencies are generated by the vertical integration of our mill and plantation operations and ongoing R&D in alternative raw materials.

FSC Remedy Process

With regards to the current and ongoing FSC process, we would direct you to our case page on the FSC website for details ([FSC Case Page](#)), but specifically:

Page 1 of 2



- In November 2020, APRIL Group shared an acknowledgement of harm letter with FSC. Mr. Kim Carstensen, FSC Managing Director, “welcomes the acknowledgement of environmental and social harm from the APRIL Group and the commitment to fully and sincerely engage in the process of remediation.”
- In December 2020, FSC published the baseline analysis. The analysis notes that tangible steps were taken by APRIL towards adopting suitable social and environmental values and more responsible business practices, demonstrating transparency, steps towards improving stakeholder engagement, and no further evidence of significant forest conversion to plantations.

We remain committed to working with FSC and stakeholders on the development and implementation of our remedy plan, following the Remedy Framework, and will continue to work towards ending disassociation.

PT Adindo Hutan Lestari and PT Fajar Surya Swadaya

We reiterate our previous responses to EPN regarding PT Adindo Hutani Lestari and PT Fajar Surya Swadaya, shared with you in October and November 2020.

PT. Adindo Hutani Lestari (PT. AHL): In 2020, we confirmed, based on evidence from spatial analysis and ground verification, that no deforestation occurred in the areas highlighted by Auriga in its report, and that there was no breach of our SFMP 2.0 commitments. This is detailed in our [comprehensive responseⁱ](#) to Auriga’s claims.

PT. Fajar Surya Swadaya (PT. FSS): We confirmed in 2018 that the company was an open market supplier of plantation wood. Supply commenced in June 2017 following completion of an internal due diligence process. APRIL did not purchase and use natural forest wood from this supplier. Our due diligence noted that PT FSS had commissioned Tropenbos International to conduct a High Conservation Value assessment of their concessions in April 2015. This was the basis for plantation development carried out in non-HCV areas in 2016-2017. This is explained further in our [detailed responseⁱⁱ](#) to stakeholders.

We thank you again for the opportunity to provide our comments on the concerns you raised and would stand ready to respond to any further queries you may have.

Yours sincerely,

Lucita Jasmin
Director of Sustainability & External Affairs, APRIL Group

ⁱ <https://www.aprildialog.com/en/2020/10/05/april-responds-to-auriga-on-pt-ahl/>

ⁱⁱ <https://www.aprildialog.com/en/2018/08/15/april-response-to-auriga-report/>

Lampiran C. Tanggapan atas temuan dari Komite Penasihat Pemangku Kepentingan (SAC) APRIL



Dear Sergio,

We thank EPN warmly for sharing your concerns about recent developments in East and North Kalimantan. Several SAC members have a long history and continuing engagement with conservation activities in these areas. We are well connected with local NGOs, government agencies, and many local people. So, several of us have a special interest in developments in the area. However only a very few of the issues that you raise relate specifically to the SAC's mandate and/or areas of expertise.

The SAC exists to provide advice and address stakeholder concerns on issues relating to the fiber supply for the Kerinci mill. A particular focus is on the ecological integrity of the forests in the fiber supply areas.

Most of the issues that you raise, therefore, fall outside the SAC mandate but they are none the less of interest and we will continue to review them at our future meetings.. The issues will be on the agenda for our face to face meeting in June of this year. SAC operates on an annual cycle of investigations and much of the field work is performed by KPMG. The field work plans for this year are already agreed and are underway and the results of this year's assurance process against APRIL's Sustainable Forest Management Policy (SFMP 2.0) will be made public in the second quarter. The KPMG undertakes annual assessments in relation to APRIL's supply chain for the Kerinci mills rather than the broader RGE group and is in the process of reporting its work on APRIL activities during 2022, including supply chains from Kalimantan. The team has recently been in the field in East and North Kalimantan and we are awaiting their report.

The SAC is not aware of any links between PT Balikpapan Chip Lestari, the Phoenix mill with companies in the RGE group. PT Balikpapan Chip Lestari does not supply chips to the Riau mill

We have requested APRIL to look into the points in your letter that are pertinent to the SAC mandate particularly the issues raised on PT Adindo Hutani Lestari and PT Fajar Surya Swadaya. We do, however, note that APRIL publicly addressed many of these concerns in 2020.

The SAC continually monitors supply to the Kerinci mill and examines yield figures to ensure that they correspond to mill capacity – we have been satisfied that the increased capacity needs can be met through yield increases on existing plantations. The SAC is reiterating its recommendation to APRIL to enhance public communications about long- term wood supply plans in order to address any concerns about risks of deforestation. The SAC continues to play its role in ensuring APRIL's compliance with its SFMP 2.0 for all fiber supply to the APRIL mills in Riau. The SAC notes, and expects APRIL to confirm, its earlier public statement that fiber supply to meet current and future production capacity will come entirely from plantation fiber. All will



STAKEHOLDER
ADVISORY
COMMITTEE

be subject to SFMP 2.0 compliance, and will not entail any new forest conversion. We are satisfied that at present there are no issues of concern.

We take the opportunity to remind EPN and other stakeholders that SAC's mandate is restricted to providing independent oversight and recommendations on APRIL's implementation of its SFMP and since its launch in November 2020, to also advise APRIL on the implementation of its 2030 sustainability agenda.

Members of the SAC recognize that the biggest obstacle to forest conservation in Indonesia is the persistence of widespread poverty in rural areas. We consider it urgent that land in Kalimantan be brought under effective management whether for conservation or sustainable plantations. Estate crops in the extensive degraded areas in East and North Kalimantan can bring benefits to populations living in these areas. Groups such as EPN might consider factoring in these considerations when taking positions on land use. Meantime, the SAC will continue to do its part in ensuring no further deforestation will be caused by or associated with fiber supply to APRIL's mills.

Sincerely

Lampiran D. Tanggapan atas temuan dari KPMG Kanada

Thank you for your inquiry.

The questions that you have posed in your report pertain to the Kalimantan mill expansion. KPMG was hired by APRIL Group's Stakeholder Advisory Committee to provide limited assurance over the Sustainable Forest Management Policy (SFMP) 2.0 commitments specific to APRIL's supply chain for its Kerinci mill. The scope of our assessment does not include the broader RGE Group or other mills. We are therefore unable to comment on your findings.

KPMG in Canada is committed to delivering high-quality services in accordance with applicable regulated and international standards and independence requirements.

We objectively report on the SFMP 2.0 commitments that we have been asked to measure against and are currently in the process of reporting on APRIL's activities during 2022. As part of this transparent process, all third-party assurance findings are made publicly available.

Katarina Lukich (she/her)
ESG Communications
National Marketing & Communications

KPMG Management Services LP
klukich@kpmg.ca

Lampiran E. Tanggapan atas temuan dari Forest Stewardship Council

Forest Stewardship Council®

13 April 2023

Environmental Paper Network (EPN)

Mr. Sergio Baffoni

<http://www.environmentalpaper.org>

Email: Sergio.Baffoni@environmentalpaper.org



SUBJECT: RESPONSE TO LETTER FROM 23 MARCH 2023 ON RGE FINDINGS

Dear Sergio,

Thank you for providing FSC an opportunity to respond to the points in your report prior to its publication. We will also address your inquiry regarding the Djarum case and how FSC is dealing with the withdrawal of certification by organizations with active Policy for Association allegations. Please note that FSC does not have the details to comment on specific findings related to RGE and its affiliates and activities. RGE should answer to some of your findings that FSC is not able to provide comment on, but we have taken note of these findings and look forward to the publication of the report.

It is integral to FSC that APRIL engage with EPN and other stakeholders on critical and emerging issues around its activities and impacts on Indonesian forests. The quality of this engagement and ability for APRIL to build trust with stakeholders and rights holders in the remedy process is a key success factor. We hope you are able to have a fruitful exchange with APRIL around these critical issues.

With best regards,

Marc Jessel

Chief System Integrity Officer

FSC Global Development GmbH

Finding 1: Findings relating to the “public summary” of the FSC Baseline Analysis of APRIL Group published in November 2020

- The baseline exercise conducted by FSC on APRIL covered the scope of the disassociation defined by indirect involvement in the FSC Policy for Association version 2. The exercise did not include third party suppliers as these suppliers are not part of the disassociation. The objective of the baseline was to understand the quantification and where possible to qualify the Policy for Association issues APRIL was involved in, as FSC did not have the opportunity to conduct an investigation of the PfA allegations at the time of disassociation. This is because APRIL withdrew its FSC certifications before this investigation took place.

Finding 2: Findings relating to the FSC’s Remedy Framework as it relates to the APRIL Group

- Clarification of point 2.1: An organization must first end disassociation before pursuing full forest management certification.
- Clarification of point 2.3: The definition of corporate group is found in the FSC Policy for Association version 3 and AFI is the reference for this definition.

Finding 3: Findings relating to deforestation and practices of companies within the RGE Group’s supply chain

- FSC takes note of these findings.

Finding 4: Findings relating to a new mega-scale pulp mill currently under construction on the island of Tarakan in north-eastern Kalimantan

- FSC takes note of these findings.

Finding 5: Findings relating to the RGE Group’s links to woodchip, forestry, and pulp companies

- As part of the FSC remedy framework process with APRIL, FSC will conduct an assessment of the RGE corporate group according to the Policy for Association version 3 definition of corporate group and according to FSC’s internal methodology for conducting corporate group assessments. FSC is currently working on the development of this methodology.
- The corporate group assessment conducted by FSC on RGE shall determine the scope of the FSC remedy framework.
- FSC takes note of EPN’s findings on the relationship between RGE and BCL and PT Phoenix Resources International.

Inquiry regarding status of Djarum

- FSC conducted a proactive independent evaluation of significant conversion by members of the Djarum group of companies in 2019. FSC’s assessment identified Policy for Association concerns which Djarum disputed at the time. Djarum withdrew its FSC certification.
- Within the coming weeks, FSC will be working on a statement for the Djarum case page to update stakeholders regarding the conclusions of the assessment and developments that have taken place since.

Inquiry on how FSC is managing future cases of organizations withdrawing certification to avoid Policy for Association concerns

- Learning from the APRIL case and more recent cases such as Djarum, version 4 of the procedure for processing PfA complaints provides new avenues for FSC to react to manoeuvres to avoid PfA allegations or consequences of PfA violations. For example, FSC can now complete

PfA evaluations on organizations which have withdrawn certification, rather than these evaluations being abandoned or terminated. Further, under the new procedure, FSC can now move directly to convene an independent decision panel to take a decision on association without investigation where FSC has sufficient information to support this action. Previously, FSC could not move to a decision on association without conducting an investigation, no matter how strong the evidence of violation of the PfA.

Lampiran F. Para pihak yang dikirim ringkasan temuan dan tidak mengirimkan tanggapan

Sebelas pihak yang disebutkan dalam analisis di atas dibagikan daftar temuan laporan dan diundang untuk memberikan komentar yang akan dimasukkan ke dalam laporan. Lima dari pihak-pihak tersebut memberikan tanggapan, dan komentar mereka diintegrasikan ke dalam teks dan disajikan secara lengkap dalam lampiran-lampiran di atas. Dari enam pihak lainnya, tidak ada tanggapan yang diterima. Pihak-pihak tersebut adalah: Royal Golden Eagle (RGE) Group, PT Balikpapan Chip Lestari, PT Phoenix Resources International, PT Adindo Hutani Lestari, PT Hutan Tanaman Industri, dan PT Fajar Surya Swadaya.

